Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti

I Wayan Budha

SMA/SMK KELAS X

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis
I Wayan Budha

Penelaah
Wayan Paramartha
Ariantoni

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Penyunting
Epik Finilih

Penata Letak (Desainer)
Erwin

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-365-0 (no.jil.lengkap)
978-602-244-366-7 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt. Philipp H. Pool
xvi, 192 hlm.: 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikann Agama Hindu dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 61/IX/PKS/2020 dan Nomor: 01/PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Hindu.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar
Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong.

Selanjutnya muatan *Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara*, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

Om Swastyastu,

Astungkara, *Angayubagya* yang setulus-tulusnya saya haturkan ke hadapan Hyang Widhi Wasa, karena atas bimbingan, tuntunan serta anugerah Beliau buku ini dapat dirampungkan dengan baik.

Buku ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang kemudian diganti dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum K13 yakni kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, selanjutnya merujuk pada kurikulum yang diterbitkan oleh Pemerintah pada tanggal 7 Agustus tahun 2020.

Dengan rampungnya penulisan buku ini, mudah-mudahan dapat menjadi pedoman bagi para guru, khususnya guru agama Hindu kelas 10 Sekolah Menengah Atas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu saya menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. I Wayan Paramartha, SH., M.Pd., sebagai penelaah konten yang banyak memberikan masukan sehingga buku ini dapat dirampungkan.
2. Drs. Ariantoni, sebagai penelaah pedagogik yang banyak memberikan tuntunan sehingga buku ini dapat dirampungkan.
3. Keluarga tercinta yang selalu memotivasi, memberi dukungan sehingga buku guru ini dapat diselesaikan.

Jika para pembaca menemukan kekeliruan dalam penulisan, semoga pembaca berkenan memberi masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku ini.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Jakarta, Juni 2021
Penulis

Drs. I Wayan Budha, M.Pd.

Petunjuk Penggunaan Buku

Secara umum tujuan belajar agama agar kita mendapat kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, serta tidak terjebak dalam kesesatan. Mempelajari Agama Hindu dan Budi Pekerti, sangat penting artinya bagi umat Hindu, karena ajaran agama yang diwahyukan Hyang Widhi Wasa diyakini sebagai filter untuk menyaring dan menetapkan mana perbuatan baik yang wajib dilakukan (*subha karma*) dan mana perbuatan yang kurang baik (*asubha karma*) sehingga dilarang untuk dilakukan.

Penetapkan standar etika dalam kehidupan sebagai manusia, merupakan hal yang sangat penting, untuk dapat dijadikan pedoman dan petunjuk agar kita dapat mencapai Mokshartham Jagadhita Ya Ca Itu Dharma (kebahagiaan hidup di dunia dan kedamaian di akhirat).

Buku ini dirancang dengan berbagai aktivitas untuk dapat mengetahui dan merangsang cara berpikir kreatif dalam mengembangkan ketrampilan bekerjasama dan berkomunikasi serta kemampuan berpikir kritis untuk menjawab berbagai tantangan lokal maupun global. Buku Guru ini terdiri dari dua bagian besar yaitu:

PANDUAN UMUM

- Pendahuluan, membahas Tujuan Penyusunan Buku Guru dan Profil Pelajar Pancasila.
- Capaian Pembelajaran menjelaskan tentang Karakteristik Mata Pelajaran dan Elemen Konten.
- Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa yang memuat tentang: Peta Konsep, Tujuan Umum Pembelajaran, Apersepsi Kata Kunci, Uraian Materi, Pengalaman Belajar Aktivitas Renungan, Wawasan Tambahan/ Pengayaan, Pengolahan Hasil Belajar, Remedial, Interaksi dengan Orang Tua, dan Panduan Umum.

- Strategi Pembelajaran, menjelaskan tentang: Model Pembelajaran, Pengertian Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran, dan Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.

PANDUAN KHUSUS

- Gambaran Umum Buku Guru berisi: Peta Konsep, Tujuan Pembelajaran, Pokok Materi, dan Hubungan Mata Pelajaran Agama dengan Mata Pelajaran Lainnya.
- Pembelajaran memuat tentang: Peta Konsep, Skema Pembelajaran, Apersepsi, Aktivitas Pemantik, Kebutuhan Sarana dan Prasarana, Metode Aktivitas Pembelajaran Disarankan, Metode Aktivitas Alternatif, Kesalahan Umum, Penanganan Pembelajaran Terhadap Keragaman Peserta Didik, Penilaian dan Tindak Lanjut, Kegiatan dan Tindak Lanjut, Interaksi dengan Orang Tua.

TUJUAN PENULISAN BUKU GURU

Buku Guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu Kelas X dimaksudkan dapat dipedomani oleh guru Agama Hindu di seluruh wilayah negara Indonesia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran menjelaskan tentang standar yang harus diselesaikan pada proses belajar mengajar berdasarkan elemen kecakapan dan fase pembelajaran pada setiap tahunnya.

Elemen kecakapan yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari: empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

PENJELASAN BAGIAN-BAGIAN BUKU SISWA

Secara umum Buku Siswa Terdiri dari 5 Bab.
Setiap Bab Terdiri dari 4 Subbab.

Judul bab merupakan tema utama mencakup isi materi dalam satu bab pelajaran, yang mewakili pokok bahasan pada suatu bacaan.

STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran ialah keseluruhan dari pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dibentuk oleh perpaduan antara urutan kegiatan, metode, media, dan waktu yang digunakan pendidik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan, keteladanan, penciptaan suasana lingkungan, ceramah, diskusi, demontrasi, resitasi, skrip kooperatif, *mind mapping*, *rollply*, inquiri, dan lain sebagainya dan dapat disesuaikan dengan lingkungan dan gaya belajar peserta didik.

GAMBARAN UMUM BUKU GURU

Buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/ SMK Kelas X terdiri dari 5 Bab. Setiap bab disusun dengan sistematika seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan.

Bab 1, menguraikan tentang *Dharmasastra*, Bab 2, menguraikan *Punarbhawa* sebagai Wahana Memperbaiki Kualitas Diri, Bab 3, menguraikan tentang *Catur Warna* dalam Kehidupan Masyarakat, Bab 4, menguraikan tentang Nilai-Nilai Kitab *Yajña* dalam Ramayana. Bab. 5, menguraikan tentang Peninggalan Sejarah Hindu di Asia.

PANDUAN PEMBELAJARAN

Pada elemen konten terkait dengan kitab suci pada materi: Menguraikan tentang *Dharmasastra*, *Punarbhawa* sebagai Wahana Memperbaiki Kualitas Diri, *Catur Warna* dalam Kehidupan Masyarakat, Nilai-Nilai Kitab *Yajña* dalam Ramayana Peninggalan Sejarah Hindu di Asia, mempunyai relasi dan saling mendukung dengan mapel lainnya yang ada, baik secara elemen konten dan capaian pembelajaran pada fase E.

Pada rumpun pelajaran lain juga secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan. Termasuk halnya bahasa, seni dan Prakarya, MIPA, Penjas dan PKn. Semua berkaitan erat dengan rumpun agama Hindu di kelas X Sekolah Menengah Umum. Hal ini juga menunjukan adanya profil pelajar pancasila yang tidak hanya memahami ajaran agama sendiri akan tetapi mempunyai wawasan berkebhinekaan global.

PEMBELAJARAN

Pembelajaran memuat tentang: Peta Konsep, Skema Pembelajaran, Apersepsi, Aktivitas Pemantik, Kebutuhan Sarana dan Prasarana, Metode Aktivitas Pembelajaran Disarankan, Metode Aktivitas Alternatif, Kesalahan Umum, Penanganan Pembelajaran Terhadap Keragaman Peserta Didik, Penilaian dan Tindak Lanjut, Kegiatan dan Tindak Lanjut, dan Interaksi dengan Orang Tua.

APERSEPSI

Apersepsi merupakan bagian penting pada proses pembelajaran, karena memiliki makna yang sangat besar untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

ASESMEN

Pada setiap akhir subbab Buku Siswa disediakan berbagai bentuk soal, yang tujuannya adalah untuk melatih peserta didik fokus pada pembelajaran. Selain itu, Asesmen juga merupakan bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanyalah contoh atau pemantik belaka, selanjutnya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal secara mandiri sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, seperti pada Buku Siswa.

Buku Guru berisikan kunci jawaban dari soal-soal yang dibuat pada Buku Siswa, termasuk asesmen terhadap pembahasan pada akhir bab.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan para orang tua sangat diperlukan, oleh sebab itu, guru diwajibkan mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung dengan orang tua peserta didik melalui berbagai media.

Daftar Isi

Kata Pengantar iii

Kata Pengantar Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Repubik Indonesia v

Prakata vi

Petunjuk Penggunaan Buku vii

Bab 1 Panduan Umum 1

A. Pendahuluan 1

B. Capaian Pembelajaran 25

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa 38

D. Strategi Umum Pembelajaran 51

Bab 2 Panduan Khusus 59

A. Gambaran Umum 59

B. Bab 1 *Dharmaśastra* Sebagai Sumber Hukum Hindu 63

C. Bab 2 Ajaran *Punarbhawa* Sebagai Wahana Memperbaiki Kualitas Diri 90

D. Bab 3 *Catur Warna* dalam Kehidupan Masyarakat 113

E. Bab 4 Nilai-Nilai *Yajňa* dalam Kitab Ramayana 139

F. Bab 5 Peninggalan Sejarah Hindu di Asia 157

Indeks 175

Glosarium 177

Daftar Pustaka 183

Profil Penulis 186

Profil Penelaah 187

Profil Penyunting 190

Profil Desainer 192

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Relevansi Profil Pelajar Pancasila, Karakter dan Kurikulum... 24
Gambar 1.2 Teknik penilaian sikap 47
Gambar 1.3 Skema penilaian pengetahuan 47
Gambar 1.4 Skema penilaian keterampilan 48

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Fase Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila 5
Tabel 1.2 Elemen Akhlak Beragama 9
Tabel 1.3 Akhlak Pribadi.. 9
Tabel 1.4 Akhlak Kepada Manusia 10
Tabel 1.5 Akhlak Kepada Alam 11
Tabel 1.6 Akhlak Bernegara.. 11
Tabel 1.7 Elemen Kesadaran Diri... 12
Tabel 1.8 Elemen Regulasi Diri 13
Tabel 1.9 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis........................ 15
Tabel 1.10 Elemen Menganalisis 15
Tabel 1.11 Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir.................... 15
Tabel 1.12 Alur Menghasilkan Gagasan yang Orisinal 17
Tabel 1.13 Menghargai Karya dan Tindakan yang Orisinal.................... 17
Tabel 1.14 Elemen Kolaborasi... 18
Tabel 1.15 Elemen Kepedulian 19
Tabel 1.16 Elemen Berbagi 19
Tabel 1.17 Alur Perkembangan Dimensi Berkebhinekaan Global.......... 21
Tabel 1.18 Elemen Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya 21

Tabel 1.19 Elemen Refleksi dan Bertanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinekaan 22
Tabel 1.20 Elemen Berkeadilan Sosial 22
Tabel 1.21 Capaian Fase Berdasarkan Elemen........ 28
Tabel 1.22 Alur Capaian Setiap Tahun Fase E (Umumnya Kelas 10) 34
Tabel 1.23 Alur Konten Setiap Tahun Fase B........ 35
Tabel 1.24 Sebaran Materi Pelajaran Kelas X........ 36
Tabel 1.25 Materi Pembelajaran Setiap Bab 39

Pedoman Transliterasi
dalam *Śāstra* dan *Suśāstra* Hindu

Kaṇṭhya/Guttural	:	क (ka)	ख (kha)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
	:	अ (a)	आ (ā)			
Tālawya/Palatal	:	च (ca)	छ (cha)	ज (ja)	झ (jha)	ञ (ña)
	:	य (ya)	श (śa)	इ (i)		
Murdhanya/Lingual	:	ट (ṭa)	ठ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	ण (ṇa)
	:	र (ra)	ष (ṣa)	ऋ (ṛ)		
Danthya/Dental	:	त (ta)	थ (tha)	द (da)	ध (dha)	न (na)
	:	ल (la)	स (sa)	ऌ (ḷ)	ॡ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	:	प (pa)	फ (pha)	ब (ba)	भ (bha)	म (ma)
	:	व (wa)	उ (u)	ऊ (ū)		
Gutturo-palatal	:	ए (e)	ऐ (ai)			
Gutturo-labial	:	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	:	ह (ha)				
Anuswara	:	ः (ṁ)				
Wisarga	:	· (ḥ)				

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: I Wayan Budha
ISBN: 978-602-244-366-7 (jil.1)

Bab 1 Panduan Umum

A. Pendahuluan

1. Tujuan Penyusunan Buku Guru

Penyusunan buku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas X, dimaksudkan sebagai pedoman bagi guru Agama Hindu di Indonesia dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Buku guru ini dikemas secara khusus dengan tujuan

a. agar guru memahami karakteristik pendidikan agama Hindu yang merupakan landasan dasar pembentukan karakter peserta didik;

b. untuk dapat digunakan oleh guru meningkatkan kemampuan serta kompetensinya sebagai pendidik agama Hindu yang berwawasan Nusantara, dan mampu mengangkat kearifan lokal yang dijiwai oleh agama Hindu di setiap daerah yang merupakan kekayaan budaya Hindu Nusantara.

c. membantu guru agama Hindu dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah-masalah praktis terkait kegiatan pembelajaran di kelas, bentuk pelaksanaan ritual keagamaan, dan istilah-istilah keagamaan.

Buku guru ini disusun agar guru lebih mudah menerapkan kurikulum dan pengembangannya ke dalam pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu, selain ditentukan oleh keaktifan peserta didik, sarana prasarana, juga ditentukan oleh kompetensi serta profesionalisme guru dalam mengajar, salah satunya dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran.

Buku guru ini merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh guru dalam mengelola program pembelajaran, terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendalami ajaran agama Hindu sebagaimana yang terdapat dalam buku siswa. Buku ini merupakan petunjuk teknis bagi guru untuk mengoperasionalkan proses pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa.

Buku guru ini dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu panduan umum, panduan khusus, dan bagian akhir. Masing-masing bagian besar tersebut akan membahas komponen-komponen khusus seperti di bawah ini.

a. Panduan umum, memuat hal-hal sebagai berikut
    1) Tujuan penyusunan.
    2) Profil pelajar Pancasila.
    3) Capaian pembelajaran.
    4) Strategi umum pembelajaran dan pengalaman belajar yang dapat dijadikan role model dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
b. Panduan khusus, meliputi:
    1) Gambaran umum sesuai bab
        a) Cakupan materi yang akan dibahas pada setiap bab.
        b) Hubungan materi dengan materi pembelajaran lainnya.
    2) Skema pembelajaran secara berjenjang
        a) Saran periode pembelajaran.
        b) Tujuan pembelajaran per subbab atau per pertemuan.
        c) Pokok-pokok materi pada setiap bab dan pokok materi pada setiap subbab.
        d) Metode pembelajaran disarankan dan metode alternatifnya.

e) Kosa kata/kata kunci yang ditekankan.
f) Sumber belajar utama.
g) Sumber belajar pilihan dan panduan pembelajaran.
h) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan.

3) Panduan Belajar
    a) Peta konsep
    b) Apersepsi
    c) Aktivitas pemantik/pemanasan
    d) Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran
    e) Penjelasan metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan
    f) Metode aktivitas pembelajaran alternatif/inspirasi pembelajaran
    g) Panduan penanganan pembelajaran terhadap keragaman siswa
    h) Refleksi
    i) Penilaian/assesmen dan tindak lanjut
        (1) Penilaian
        (2) Kunci jawaban
    j) Kegiatan tindak lanjut
        (1) Pengayaan
        (2) Remidial
    k) Interaksi dengan orang tua

c. Bagian akhir buku, meliputi:
    1) Glosarium
    2) Daftar Pustaka
    3) Daftar Tabel
    3) Daftar Indek
    4) Biodata
        a) Biodata penulis
        b) Biodata penelaah konten
        c) Biodata penelaah pedagogik
        d) Biodata editor

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hajar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kecakapan kompetensi abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan (Buchory, at.al, 2017:504).

Profil Pelajar Pancasila wajib dicerminkan oleh warga negara Indonesia. Lingkungan sekolah wajib memperkuat karakter Pancasila yang sesungguhnya sudah dibangun di lingkungan sekolah. Segenap komunitas sekolah, harus memahami Profil Pelajar Pancasila dimaksud secara mendalam dan berkomitmen menjadi suri teladan peserta didik sehingga tumbuh rasa cinta yang mendalam pada hakikat Pancasila. Cinta ini termanifestasi dalam akhlak mulianya yang disalurkannya kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya (Dewantara, 2015:12). Sebagai individu, mereka dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk menjaga integritas, keadilan, dan kejujuran. Nilai kemanusiaan menuntun mereka untuk berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga masyarakat, dan sebagai bagian dari bangsa yang menghargai dan melestarikan budaya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam proses penyelesaian masalah, mereka mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik, dan kemudian menyusun

alternatif solusi secara inovatif (Penyusun, 2020:34). Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang mandiri dan memiliki inisiatif serta kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru, serta aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Mereka reflektif, sehingga dapat menentukan apa yang perlu dipelajarinya serta bagaimana mempelajarinya agar terus dapat mengembangkan diri dan bekontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Sebagai kesimpulan, ada enam elemen dalam diri Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Tabel 1.1 Fase Perkembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Fase	Rentang Usia	Jenjang Pendidikan Pada Umumnya
Fondasi	Sampai dengan 5–6 Tahun	PAUD (terutama jenjang TK)
A	6/7–9 tahun	SD, umumnya kelas 1-3
B	10–12 tahun	SD, umumnya kelas 4-6
C	13–15 tahun	Umumnya SMP
D	16–18 tahun	Umumnya SMA

Enam tema inti yang disebut sebagai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman adalah pelajar yang berkesadaran atas pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Ia memahami pentingnya menunaikan hak dan kewajiban sebagai umat beragama dan sebagai warga negara, sebagai bentuk partisipasinya dalam membangun dan menjaga negara kesatuan Republik Indonesia. Pelajar Pancasila memahami dan mampu menganalisa ajaran agamanya demikian juga kepercayaannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

1) Akhlak beragama

Pelajar Indonesia memahami dan mampu menganalisis berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan, yang jika dihayati bahwa beliau adalah sang pencipta, sang pemelihara, sang pemrelina. Beliau mahabijaksana, mahakasih, mahakuasa, mahatahu. Ia memahami bahwa Hyang Widhi yang mahakuasa meresap dalam segala ciptaannya dan menjadi sumber kehidupan serta memberi kehidupan pada semua ciptaannya. Kekuasaannya yang maha karya memberikan vibrasi kepada semua makhluk, sehingga setiap makhluk tidak terlepas dari krida beliau. Keagungan beliau menimbulkan kerinduan yang mendalam pada umatnya, sehingga segala usaha dan daya dilakukan oleh setiap umat Hindu dapat kembali menyatu dengan beliau. Aplikasi dari kerinduan tersebut, sehingga tempat-tempat suci disesaki oleh para *bhakta* untuk menyampaikan segala rasa dan hormat *bhakti*nya kepada beliau. Motivasi spiritual terimplementasi menjadi aktivitas pelaksanakan upacara agama secara rutin pada pagi hari. a) di pagi hari ketika matahari baru terbit peserta didik melaksanakan pemujaan dengan melantunkan puja *tri sandhya*. b) Pada siang hari, peserta didik juga rutin melantunkan mantram gayatri. c) Pada sore hari ketika sang surya kembali ke peraduannya, gayatri mantram juga dilantunkan sedemikian merdu oleh peserta didik. Pada hari-hari suci keagamaan, tempat ibadah menjadi tujuan untuk menumpahkan kerinduan yang mendalam. Di kota besar seperti Jakarta, pada hari minggu pemedek (pengunjung) sungguh sangat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini pura tidak hanya berfungsi sebagai tempat sembahyang, pura saat ini juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk relaksasi, untuk bertemu sanak saudara. Upacara agama menjadi sumber inspirasi juga motivasi untuk menarik dan mendekatkan diri ke hadapan Hyang Widhi Wasa, sehingga dilaksanakan dengan khusuk dan hidmat. Untuk menjamin keamanan dan kenyamaman tempat suci, maka berbagai aturan dan disiplin diterapkan sehingga terbentuk tata aturan yang tertib dan ditaati oleh masing-masing umatnya. Upawasa sebagai pengamalan pengendalian diri, juga dilakukan berdasarkan pakem hari-hari suci keagamaan sesuai dengan hari sucinya dan dewata yang dipuja.

2) Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis sampai menyadari bahwa menjaga dan merawat diri sendiri sangat penting dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan, karena menjaga kehormatan dirinya, sama pentingnya dengan menjaga negara. Pelajar wajib bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap santun serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia mengetahui bahwa menjaga sikap dan perilaku pribadi sebaik mungkin merupakan langkah awal untuk menuju kesuksesan. Menaati aturan dan melaksanakan ajaran para guru sungguh mulia pahalanya.

3) Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia mengetahui bahwa di hadapan Tuhan, manusia itu setara adanya. Oleh karena itu, tenggang rasa dan menjalin hubungan baik dengan sesama wajib hukumnya.

Pelajar Indonesia memahami dan mampu menganalisis bahwa sesama makhluk wajib saling menghargai dan saling menghormati. Pelajar Indonesia wajib mendengar pendapat yang berbeda dari dirinya, mampu mengedepankan persamaan dan menjadikannya perekat ketika ada perdebatan atau konflik. Dia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Ia dapat memandang sesuatu dari perspektif orang lain, meletakkan diri dalam posisi orang lain, menentukan respon yang tepat, melakukan kebaikan kepada orang lain, dan mengidentifikasi kebaikan-kebaikan serta kelebihan-kelebihan teman dan orang sekitarnya.

4) Akhlak kepada alam

Pelajar Indonesia harus memahami dan mampu bahwa dirinya adalah bagian dari ekosistem bumi. Keberadaannya di bumi sungguh saling tergantung dan saling memengaruhi satu sama lainnya. Ibaratnya singa dengan hutan. Keberadaan singa di tengah hutan dapat menjaga kelestarian hutan, karena dengan adanya singa di tengah hutan maka para pencuri kayu akan ketakutan masuk hutan. Dengan demikian, kerimbunan dan kelestarian hutan akan terjaga. Demikian pula sebaliknya, pepohonan yang subur dan rimbun dapat menghalangi penglihatan para pemburu binatang untuk memburu dan membunuh si singa. Dengan saling menjaga maka semuanya akan selamat. Demikian pulalah manusia dengan lingkungannya. Jika manusia menjaga lingkungannya dengan baik maka akan tersaji pemandangan yang indah, bersih, dan lestari. Bahaya kekeringan dan tanah longsor, tidak akan pernah terjadi. Lingkungan yang bersih indah dan rapi akan menghadirkan kebahagiaan, lingkungan yang jorok dan kotor akan menyengsarakan. Banyak penyakit dapat terjangkit, seperti flu, demam berdarah, bahkan COVID-19 sulit berakhir.

5) Akhlak bernegara

Pelajar Indonesia memahami dan mampu bahwa dirinya adalah bagian dari negara Indonesia. Oleh karena itu, berkewajiban untuk menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Memelihara ketenteraman negaranya dengan mempertahankan sejengkal wilayah Indonesia adalah kewajibannya. Membangun negaranya dengan membayar pajak merupakan kewajibannya. Menjaga dan menaati aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan kewajibannya. Mendapat perlindungan dan pendidikan adalah haknya. Menikmati fasilitas yang disediakan oleh negara merupakan haknya. Pelajar Indonesia yang Pancasilais mengetahui dan mengerti hak dan kewajibannya sangat mendukung kemajuan negaranya, menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribad.

Tabel 1.2 Elemen Akhlak Beragama

Sub-element	Elemen Akhlak Beragama di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.
Pemahaman agama/ kepercayaan	Memahami unsur-unsur utama agama/ kepercayaan, dan mengenali peran agama/ kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.
Pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan	Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, melakukan doa mandiri, merayakan, dan memahami makna hari-hari besarnya serta menerapkan ajaran agama/kepercayaannya dalam lingkup keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekat.

Tabel 1.3 Akhlak Pribadi

Sub-element	Elemen Akhlak Pribadi di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun)
Integritas	Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dan lain-lain) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan.

Sub-element	Elemen Akhlak Pribadi di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun)
Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Terbiasa bersyukur kepada Tuhan atas segala sesuatu yang dimilikinya. Memahami bahwa aktivitas ibadah perlu dilakukan untuk menjaga hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 1.4 Akhlak Kepada Manusia

Sub-element	Elemen Akhlak Pribadi di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Mengutamakan persamaan dengan orang lain	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok.
Menghargai perbedaan dengan orang lain	Mulai menghargai dan menerima perbedaan fisik dan sikap antara dirinya dengan orang lain. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema.
Berempati kepada orang lain	Memandang sesuatu dari perspektif orang lain, meletakkan diri dalam posisi orang lain, menentukan respons yang tepat, melakukan kebaikan kepada orang lain, dan mengidentifikasi kebaikan serta kelebihan teman dan orang sekitarnya.

Tabel 1.5 Akhlak Kepada Alam

Sub-element	Elemen Akhlak Pribadi di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Menjaga lingkungan	Memahami dan mampu menganalisis akibat dari perbuatan yang tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar dan melakukan upaya sederhana untuk berkontribusi pada keberlangsungan alam sekitarnya.
Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Memahami dan mampu menganalisis konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.

Tabel 1.6 Akhlak Bernegara

Sub-element	Elemen Akhlak Bernegara di Akhir Fase B (Usia 16–18 tahun), Pelajar
Melaksanakan kak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Kemandiriannya merupakan keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Elemen kunci mandiri terdiri atas

1) Kesadaran akan mandiri

Kesadaran akan mandiri sangat penting dimiliki oleh pelajar Indonesia. Guru rupaka dan guru pengajian patut mengamati dan mengenali potensi diri dari bidang keahlian yang dimiliki peserta didiknya. Dengan demikian, mereka dapat menggali dan membimbing peserta didik sesuai dengan bimbingan

yang dibutuhkan. Guru rupaka dan guru pengajian dapat mencarikan strategi-strategi yang cocok bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sehingga peserta didik merasa bahwa apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang menyenangkan dan termotivasi untuk selalu melakukannya. Dalam hal ini guru rupaka dan guru pengajian memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian peserta didik, karena orang tua merupakan sahabat terdekat bagi anaknya.

2) Regulasi diri

Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajarnya dan merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

Tabel 1.7 Elemen Kesadaran Diri

Sub-element	Elemen Kesadaran Diri di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Mengenali emosi dan pengaruhnya	Menggambarkan pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya serta menggambarkan perbedaan emosi yang dirasakan pada situasi yang berbeda.
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Menggambarkan kekuatan diri, tantangan yang dihadapi, dan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar untuk mengidentifikasi keahlian yang ingin dikembangkan dengan bimbingan dari orang dewasa.
Memahami strategi dan rencana pengembangan diri	Menjelaskan faktor serta strategi yang dapat menunjang pembelajaran.

Sub-element	Elemen Kesadaran Diri di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari guru.

Tabel 1.8 Elemen Regulasi Diri

Sub-element	Elemen Regulasi Diri di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Regulasi emosi	Mengidentifikasi dan menggambarkan strategi untuk mengelola dan menyesuaikan emosi pada situasi baru yang dialaminya.
Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri	Menilai faktor upaya mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya.
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Menjalankan aktivitas belajar rutin yang telah dibuat secara mandiri dan mulai menerapkan strategi belajar untuk mendapat hasil belajar yang diinginkan.

Sub-element	Elemen Regulasi Diri di Akhir Fase E (Usia 16 –18 Tahun), Pelajar
Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif.	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan. Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan strategi dan cara kerjanya ketika upaya pertama yang dilakukannya tidak berhasil.

c. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar secara kritis mampu menganalisis informasi yang diterimanya dan memahami keterkaitan informasi-informasi tersebut, dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Elemen kunci bernalar kritis antara lain

1) Pelajar Indonesia memproses gagasan dan informasi baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.
2) Pelajar Indonesia yang berpikir kritis tidak mau menerima begitu saja informasi yang diterimanya. Informasi-informasi yang diterima dianalisis berdasarkan pertimbangan pribadi, keorganisasian serta kemasyarakatan.
3) Berdasarkan hasil evaluasinya, berpikir kritis artinya bisa memilah dan memilih apa yang benar dan apa harus dihindarkan menurut aturan-aturan yang ditetapkan oleh tokoh-tokoh agama berdasarkan acuan kitab suci, serta tokoh-tokoh masyarakat berdasarkan aturan pemerintah, sehingga dia memperoleh pengakuan masyarakat di mana ia tinggal.

Tabel 1.9 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

Sub-element	Elemen Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan di Akhir Fase E (Usia 16–18 tahun), Pelajar
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan memilih informasi dari berbagai sumber. Mengklarifikasi informasi dengan bimbingan orang dewasa.

Tabel 1.10 Elemen Menganalisis

Sub-element	Elemen Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran dan Prosedurnya di Akhir Fase E (Usia 16–18 tahun), Pelajar
	Mengidentifikasi dan mengaplikasi penalaran dan pemikiran strategis dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1.11 Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir

Sub-element	Elemen Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Metakognisi	Menjelaskan strategi berpikir yang ia gunakan untuk sampai pada sebuah simpulan.
Merefleksi proses berpikir	Menjelaskan secara detil tahapan-tahapan dalam proses berpikirnya.

d. Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar kreatif. Pelajar kreatif cenderung berusaha mengaktualisasikan dirinya, menunjukkan potensi dirinya, mewujudkan potensi dengan menemukan dan membuat karya-karya baru. Pelajar kreatif tidak kehilangan akal ketika ada permasalahan yang harus dihadapi, ia cenderung berusaha mencari solusi untuk dapat menyelesaikan mana persoalan-persoalan tersebut. Elemen kunci kreatif terdiri atas

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya.

   Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya.

2) Menghargai karya dan tindakan yang orisinal. Menghasilkan karya dan tindakan untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, mengapresiasi serta mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan diri dan orang lain.

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, output digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.12 Alur Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Sub-element	Elemen Menghasilkan Gagasan yang Orisinal di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya.

Tabel 1.13 Menghargai Karya dan Tindakan yang Orisinal

Sub-element	Elemen Menghargai Karya dan Tindakan yang Orisinal di Akhir Fase E (Usia 16–18 tahun), Pelajar
	Menghasilkan karya dan tindakan untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, mengapresiasi serta mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan diri dan orang lain.

e. Bergotong Royong

Sebagai warga negara pelajar Indonesia wajib menjunjung tinggi sikap gotong royong yang merupakan landasan fundamental bangsa Indonesia. Ia wajib berempati pada sesama, demikian juga lingkungannya. Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan menyejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia dapat hidup layak jika bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, sehingga ia memahami bahwa tindak-tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Lebih jauh lagi, ia sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik hanya jika saling berbagi. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat. Elemen kunci bergotong royong terdiri atas

1) Kolaborasi, artinya memiliki kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.

2) Kepedulian

   Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia berespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.

3) Berbagi

   Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

Tabel 1.14 Elemen Kolaborasi

Sub-element	Elemen Kolaborasi di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan kelompok di lingkungan sekitar, serta menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
Komunikasi	Menyimak dan memahami secara akurat apa yang diucapkan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain, serta menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media kepada orang lain.

Sub-element	Elemen Kolaborasi di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Saling ketergan-tungan positif	Peserta didik mengetahui bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.
Koordinasi	Menerima rangkaian instruksi untuk melakukan kegiatan bersama-sama guna mencapai tujuan bersama.

Tabel 1.15 Elemen Kepedulian

Sub-element	Elemen Kepedulian di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Tanggap terhadap lingkungan	Berespon secara memadai terhadap karakteristik fisik dan nonfisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitar.
Persepsi sosial	Menerapkan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemanan dengan sebaya.
Kesadaran sosial	Menafsirkan dengan penuh penghargaan apa yang terucapkan atau sebagian ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan orang lain.

Tabel 1.16 Elemen Berbagi

Sub-element	Elemen Berbagi di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/ dari orang-orang di lingkungan baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

f. Berkebhinekaan Global

Pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global mengetahui bahwa negara Indonesia adalah negara yang indah dan kaya dengan adat istiadat. Ia merasa berkewajiban untuk menjaga budayanya dan menghormati budaya orang-orang di sekelilingnya. Elemen kunci berkebhinekaan global:

1) Mengenal dan menghargai budaya

   Pelajar Indonesia mengetahui budaya-budaya unik dan adhiluhung yang ada di lingkungannya. Pelajar Indonesia juga mengetahui bahwa di luar lingkungannya juga bertebaran tumbuh dan berkembang budaya-budaya adhiluhung yang patut untuk dikenali dan dipelajari untuk memperkaya wawasannya.

2) Komunikasi dan interaksi antarbudaya. Pelajar Indonesia tertarik untuk mengetahui, mempelajari, dan melestarikan budaya adhiluhung tersebut. Pelajar Indonesia dapat mengidentifikasi keunikan budaya masing-masing daerah, dan berkeinginan untuk menghargai serta melestarikan keunikan budaya masing-masing daerah.

3) Pelajar Indonesia mengetahui ada banyak hal yang tidak patut untuk disamakan. Ia mengetahui bahwa perbedaan-perbedaan tersebut justru dapat memperkaya wawasan berpikirnya. Keberagaman lingkungannya patut dihormati dan didukung pelestariannya.

4) Berkeadilan sosial

   Pelajar Indonesia peduli terhadap orang-orang yang ada di sekelilingnya. Pada keadaan tertentu ia merasa terpanggil untuk saling membantu tanpa memperhatikan asal dan perbedaan-perbedaan yang mungkin saja ada. Ia merasa berkewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan di lingkungannya, demikian juga daerah lainnya. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, membangun masyarakat yang damai dan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 1.17 Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

Sub-element	Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya, serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.

Tabel 1.18 Elemen Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Sub-element	Elemen Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Berkomunikasi antarbudaya	Memahami persamaan dan perbedaan cara komunikasi baik di dalam maupun antarkelompok budaya.
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Membandingkan berbagai perspektif untuk memahami permasalahan sehari-hari. Membayangkan dan mendeskripsikan situasi komunitas yang berbeda dengan dirinya ke dalam situasi dirinya dalam konteks lokal dan regional.

Tabel 1.19 Elemen Refleksi dan Bertanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Sub-element	Elemen Refleksi dan Bertanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Menjelaskan apa yang telah dipelajari dari interaksi dan pengalaman dirinya dalam lingkungan yang beragam.
Menghilangkan stereotip dan prasangka	Menjelaskan pengaruh stereotip dan prasangka terhadap individu dan kelompok di Indonesia.
Menyelaraskan perbedaan budaya	Mencari titik temu nilai budaya yang beragam untuk menyelesaikan permasalahan bersama.

Tabel 1.20 Elemen Berkeadilan Sosial

Sub-element	Elemen Berkeadilan Sosial di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan pembangunan berkelanjutan	Menjelaskan dan membandingkan beberapa contoh tindakan dan praktik pembangunan lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Terlibat dalam mempromosikan isu sosial dan lingkungan secara sederhana dan mulai berupaya mempengaruhi orang lain untuk peduli isu tersebut.
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama.

Sub-element	Elemen Berkeadilan Sosial di Akhir Fase E (Usia 16–18 Tahun), Pelajar
Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. Menggunakan konsep ini untuk menjelaskan perilaku diri dan orang sekitarnya karena sadar bahwa dirinya dapat membuat perbedaan.

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan, saling mendukung, dan saling melengkapi. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa pendidik tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun. Namun demikian, kemiripan konsep juga akan menyulitkan pendidik untuk memahaminya. Penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi, agar pendidik serta pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memahami karakter dan/atau kompetensi yang termuat dalam setiap dimensi.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (Hidayat, 1993). Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, Uchrowi (2013) berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai spiral karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan mempengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutkan akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya (Sutikno, 2014).
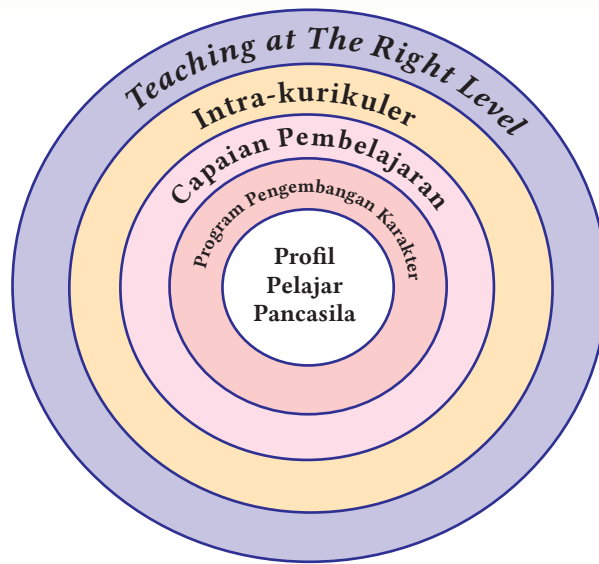
Gambar 1.1 Relevansi Profil Pelajar Pancasila, Karakter dan Kurikulum
Sumber: Kemdikbud, 2020

Program pengembangan karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung menyasar elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah (Irawan, 2018). Keikutsertaan dan perkembangan peserta didik dalam program ini dimonitor secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan karakter sekolah perlu memastikan bahwa peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam dinamika yang berbeda. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

1. Kelompok kecil atau seluruh peserta didik. Contoh: pameran seni, olahraga dan kreasi, minggu literasi, proyek lintas mapel, dialog antar agama, layanan sosial dan kemanusiaan.
2. Individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Contoh: ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni.

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan kedua bentuk kegiatan tersebut di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan model kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga memengaruhi prinsip-prinsip

pembelajaran dan asesmen. Jika kurikulum diartikan sebagai apa yang perlu dipelajari peserta didik, maka prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana siswa sebaiknya belajar dan asesmen merupakan tata cara tentang bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah mempelajarinya. Rancangan ke semua unsur ini memperhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh prinsip, dianjurkan, pendekatannya menyiapkan peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat (Mu'in, 2016). Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi intrinsik peserta didik.

B. Capaian Pembelajaran

Setiap umat beragama memiliki kewajiban untuk melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, yang disebut *dharma agama.* Selain *dharma agama*, kewajiban yang tidak kalah pentingnya adalah menaati tata tertib dan aturan kepemerintahan/negara yang disebut *dharma negara.* Kewajiban-kewajiban tersebut sesungguhnya bertujuan untuk mendukung keutuhan Negara Kesaturan Republik Indonesia, di antaranya:

1. Melalui konsep *tri hita karana* umat Hindu diwajibkan menguatkan hubungan antara *Hyang Widhi Wasa*, menguatkan *sraddha* dan *bhakti* (*parahyangan*), menjalin hubungan yang selaras dan serasi dengan sesama umat manusia (*pawongan*), juga menguatkan hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya (*palemahan*).
2. Ajaran *tat twam asi* yang merupakan pengejawantahan dari pengaplikasian solidaritas aku adalah kamu, umat Hindu dituntun agar membangun serta menguatkan jalinan persaudaraan, saling menyayangi, saling menghargai, dan toleransi antarsesama ciptaan *Hyang Widhi Wasa* yang mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan.
3. Ajaran *vasudaiva kutumbhakam*, yang artinya kita semua bersaudara, umat Hindu dituntun agar membangun serta menguatkan jalinan persaudaraan, saling menyayangi, saling menghargai, dan toleransi antar-sesama ciptaan *Hyang Widhi Wasa.*

Selain itu masih banyak ajaran agama Hindu yang secara konsepsional mewajibkan umat Hindu untuk menguatkan pelaksanaan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan asah-asih-asuh, yang teraplikasi dalam kearifan lokal Hindu di Nusantara. Agama Hindu juga sangat melarang terjadinya himsa karma, yaitu menyakiti dan membunuh. Secara menyeluruh konsep-konsep tersebut sangat bertentangan dengan fanatisme dan radikalisme.

Kurikulum rumpun Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfokus pada

1) *Weda* merupakan sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman terhadap ajaran kebenaran atau *satyam* kesucian (*siwam*) dan keindahan (*sundaram*).
2) *Sraddha* dan *bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan terhadap *Hyang Widhi Wasa* sebagai sumber segala ciptaan.
3) *Susila* merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu menekankan pada penerapan etika dan moral yang baik sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sādhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas).
4) *Acara* yang merupakan implementasi dari *Weda* yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu, sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara.
5) Sejarah agama Hindu, pada buku kelas X yang menekankan kepada sejarah perkembangan agama dan kebudayaan Hindu di lokal, nasional, dan internasional.

Pada bagian capaian pembelajaran agama Hindu, khususnya fase E, menurut capaian pembelajaran yang dirumuskan oleh Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 kelas X SMA/SMK masuk ke dalam Fase E (umumnya kelas X—XI). Pada akhir kelas X peserta didik diharapkan dapat memahami sekilas tentang kitab suci Weda, sebagai langkah awal untuk menuju pada pemahaman yang lebih luas pada kelas selanjutnya.

Secara terfokus pada akhir tahun ajaran peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran dharma dalam Ramayana. Ajaran *dharma* dalam Ramayana merupakan aspek kitab suci. Pemahaman terhadap nilai-nilai *dharma* dalam Ramayana sangat penting artinya bagi peserta didik, mengingat ke depannya nanti mereka adalah tiang-tiang penyangga keutuhan nusa dan bangsa, demikian disebutkan pada kakawin Ramayana bait ke dua.

Sebagai penguatan aspek sraddha dan bhakti, peserta didik diarahkan untuk mempelajari cadu sakti, yaitu empat kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Aplikatif ajaran ini, peserta didik dituntun untuk menyadari bahwa Hyang Widhi Wasa merupakan sumber alam semesta dengan segala isinya, sehingga beliau berkuasa penuh atas ciptaannya. Hyang Widhi Wasa adalah penguasa alam semesta beserta dengan isinya, beliau memegang hukum keadilan tertinggi di alam semesta.

Ajaran *subha asubha karma* merupakan aspek susila. Aplikatif ajaran *subha asubha karma* merupakan bingkai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran *subha asubha karma* memberikan tuntunan agar peserta didik mengetahui perbuatan baik yang wajib diteladani dan perbuatan kurang baik dan patut dihindari.

Setelah memahami konsep *weda, cadu sakti,* dan *subha asubha karma* peserta didik dibimbing untuk memahami tempat suci Hindu di Nusantara. Tempat suci merupakan aspek acara. Peserta didik harus mengetahui bahwa tempat suci memiliki batas-batas wilayah yang disebut tri mandala. Batas-batas wilayah tersebut memiliki aturan-aturan khusus, mulai dari pendiriannya, penggunaannya, etika memasuki tempat suci, dan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan di tempat suci.

1. Tujuan pembelajaran pada Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah agar peserta didik mampu
   a) Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam *Weda.*
   b) Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti,* menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri.

c) Menumbuhkan sikap bersyukur, *ksama* (pemaaf), disiplin, *satya* (jujur), *ahimsa* (tidak melakukan kekerasan), *karuna* (menyayangi), rajin, bertanggung jawab, tekun, mandiri, mampu bekerja sama, dan gotong-royong dengan lingkungan sosial dan alam.
d) Memahami kitab suci *Weda*, *sraddha*, *dan bhakti* (*tatwa* dan keimanan), susila (etika), *acara* dan sejarah agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan, dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia.
e) Berpikir dan bertindak efektif secara *sekala* (konkrit) dan *niskala* (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, *japaI*, dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, *kidung*, *tembang, suluk, kandayu, bhajan*, dan sejenisnya), meditasi, *upacara-upakara*, *tirthayatra* (perjalanan suci), yoga, *dharma wacana*, dan *dharma tula.*
f) Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

Tabel 1.21 Capaian Fase Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Fase E
Sraddha dan *Bhakti*	Pada akhir fase, peserta didik memahami dan mampu menganalisis ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, memahami dan mampu menganalisis bahwa kelahiran sebagai manusia merupakan proses pelatihan atau pembelajaran yang hasilnya, tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga berdampak pada kehidupan di akhirat, dan bahkan

Elemen	Capaian Fase E
Sraddha dan *Bhakti*	berdampak pada kelahiran yang akan datang. Oleh karena itu, kehidupan harus dilakoni sebaik mungkin, menghindarkan diri dari karma buruk, dan memupuk *karma* baik sebanyak-banyaknya.
Susila	Pada kelas X, ajaran susila tersurat pada konsep *catur warna*. Pada akhir fase, peserta didik memahami dan mampu menganalisis indikator-indikator perbuatan baik yang patut diteladani, dan perbuatan tidak baik yang patut dihindari menurut susastra Hindu. Peserta didik juga memahami dan mampu menganalisis bahwa ajaran *catur warna* bersumber dari kitab suci *Weda*, khususnya dalam kitab *sarasamuscaya*. Pemilahan anggota masyarakat menjadi empat kelompok besar merupakan aplikasi ajaran *catur warna* berdasarkan spesifikasi bidang keahliannya. Hakikatnya penghargaan diberikan kepada mereka yang memiliki keahlian, bukan karena keturunannya. Berdasarkan konsep *catur warna*, apapun *warna* anggota masyarakat, maka dia patut memperoleh penghormatan selayaknya.
Acara	Pada kelas X, ajaran acara tersurat dan tersirat pada materi nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. Kitab Ramayana merupakan media untuk mengejawantahankan/ membumikan ajaran *Weda*. Ajaran *yajña* merupakan tuntunan hidup praktis bahwa dalam kehidupannya manusia membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, dia wajib saling menghormati, saling menyayangi, dan menjunjung tinggi persaudaraan. Secara konseptuan *yajña* merupakan cara paling praktis untuk mencapai kesempurnaan hidup. Oleh karena itu, *yajña* tidak pernah hilang, hidup dan berkembang sepanjang zaman.

Elemen	Capaian Fase E
Kitab suci Weda	Pada kelas X, elemen konten kitab suci tersurat pada *dharmasastra. Dharmasastra* merupakan sumber hukum Hindu pada setiap zaman. Sloka-sloka dalam kitab *dharmasastra* memuat aturan praktis tentang bagaimana manusia seharusnya melakoni kehidupannya agar bisa memperoleh kesempurnaan. Materi *dharmasastra* dibahas menjadi empat subbab, yaitu *dharmasastra* sebagai sumber hukum Hindu, nilai *dharmasastra* pada setiap yuga, menghubungkan nilai *dharmasastra* dengan zaman Kali Yuga, mengingat perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh zaman.
Sejarah	Elemen konten sejarah pada kelas X berdasarkan fasenya E, peserta didik memahami dan mampu menganalisis dan dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah Hindu di Asia. Hal ini sangat penting artinya, karena bukti-bukti autentik berupa patung, prasasti, atau yang lainnya membuktikan kejayaan Hindu di masanya. Pemahaman ini sangat penting, karena hal tersebut yang akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai kemajuan, baik pada bidang iptek, juga pada faktor kejiwaan. Bukti-bukti sejarah peninggalan sejara Hindu di Asia merupakan motivasi tersendiri, sehingga dapat diteladani dalam kehidupannya.

1. Karakteristik Mata Pelajaran

Karakteristik Pendidikan Agama Hindu secara umum mempunyai pembagian elemen kecakapan dan elemen konten seperti di bawah ini.

Pendidikan Agama Hindu diorganisasikan dalam lima elemen kecakapan dan konten. Elemen kecakapan yang tersurat dan tersirat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, terdiri dari empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

a) **Empati**

Empati adalah kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan dan situasi di mana dia berada. Empati diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai, sehingga tercipta rasa kesetiakawanan tanpa batas dengan menunjung tinggi prinsip *tat twam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam.*

b) **Komunikasi**

Komunikasi merupakan interaksi baik verbal maupun nonverbal untuk menunjang hubungan baik personal, antarpersonal maupun intrapersonal. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran agama Hindu yang berorientasi pada ajaran *tri hita karana* mengemban prinsip *tri kaya parisudha* (berpikir, berkata, dan berbuat yang baik).

c) **Refleksi**

Refleksi adalah melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri, kepekaan lokal dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang *mulat sarira* (introspeksi diri) dengan menasihati dirinya sendiri (*dama*) untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan sehingga bisa mengatasi permasalahan hidup.

d) **Berpikir kritis**

Artinya memiliki kemampuan untuk berpikir logis (*nyaya*), reflektif (*dhyana*), sistematis (*kramika*), dan produktif (*saphala*) yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Hal ini diwujudkan pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis sesuatu dalam situasi dan kondisi apapun guna mencapai kebenaran baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain dan masyarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai *prasada* atau berpikir dan berhati suci serta tanpa pamrih.

e) **Kreatif**

Kreatif dapat diwujudkan dalam pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai kearifan lokal Hindu di Nusantara berdasarkan prinsip *desa, kala*, dan *patra* (tempat, waktu, dan kondisi).

f) **Kolaborasi**

Kolaborasi merupakan proses belajar yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling mengerti aktivitas masing-masing. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk dapat hidup berdampingan satu dengan yang lain, saling bekerja sama, dan bergotong royong.

2. Elemen Konten

Pendidikan Agama Hindu pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah umum meliputi lima elemen yang ditetapkan, yaitu 1) Kitab Suci, 2) Tattwa, 3) Susila, 4) Acara, dan 5) Sejarah. Adapun penjelasan dari masing-masing elemen konten ini sebagai berikut.

a. Kitab suci *Weda*, merupakan sumber ajaran agama Hindu yang berasal dari *Hyang Widhi Wasa*. Kitab Suci *Weda* bersifat *sanatana* dan *nutana dharma* (abadi dan fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), *apauruseya* (bukan karangan manusia), dan *anadi ananta* (tidak berawal dan tidak berakhir). Secara umum kodifikasi kitab suci *Weda* oleh *Maharsi Wyasa* terdiri atas dua bagian utama, yaitu:

1) *Weda Sruti*

   Weda Sruti adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para *Maharsi*. *Weda Sruti* terbagi menjadi: *rg weda*, *yajur weda*, *sama weda*, dan *atharwa weda*, yang masing-masing memiliki kitab mantra, *brahmana*, *aranyaka*, dan *upanisad*.

2) *Weda Smerti*

Weda Smerti adalah *Weda* yang berdasarkan ingatan *Maharsi* dan tafsir atau penjelasan dari *Weda Sruti*. *Weda Smerti* terdiri atas, *wedangga* (siksa, *nirukta*, *jyotisa*, *chanda*, *wyakarana*, dan *kalpa*) dan *upaweda* (*arthasastra*, *ayurweda*, *gandharwaweda*, dan *dhanurweda*), dan *nibanda*. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati alur sejarah kitab suci *Weda*, pembagiannya, pemahaman dari masing-masing kitab suci *Weda*, serta menerapkan nilai-nilai ajaran *Weda* dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Sraddha* dan *bhakti* (sebagai pokok keimanan dan ketakwaan Hindu)

sraddha dan *bhakti* adalah pokok keimanan Hindu yang berisi ajaran *tattwa* atau ajaran kebenaran untuk meyakinkan umat Hindu agar memiliki rasa *bhakti*. Dalam berbagai teks Jawa Kuno dan bahasa daerah di Nusantara, *tattwa* merujuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. Tattwa merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab suci *Weda*. Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meyakini ajaran *panca sradha* untuk menumbuhkan rasa *bhakti* serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran, kesucian, dan keharmonisan dalam masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

c. *Susila* (sebagai konsepsi dan aplikasi akhlak mulia dalam Hindu)

Susila adalah ajaran etika dan moralitas dalam kehidupan untuk kesejahteraan dalam tatanan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai susila berdasarkan *wiweka*, prinsip *tri hita karana*, *tri kaya parisudha*, *tat twam asi*, dan *wasudaiwa kutumbhakam*. Selain itu, peserta didik peka terhadap persoalan-persoalan lokal yang berkembang di dalam kehidupan bermasyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

d. *Acara* (sebagai penerapan praktik keagamaan dalam Hindu)

Acara merupakan praktik keagamaan Hindu yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan *yajña* atau korban suci sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai acara agama dalam berbagai bentuk aktivitas keagamaan Hindu sesuai kearifan lokal dan budaya setempat, antara lain berupa ritual dan seni yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.

e. Sejarah agama Hindu

Sejarah adalah kajian tertulis tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Peserta didik diharapkan mampu mengenal, mengetahui, tokoh, dan peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu. Selanjutnya peserta didik mampu meneladani nilai-nilai ketokohan Hindu yang relevan dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran sejarah agama Hindu diharapkan dapat membentuk jati diri dan menjunjung tinggi nilai luhur budaya lokal, nasional, dan internasional untuk mempererat jalinan persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan.

Secara khusus karakteristik pelajaran kelas X terdiri dari 5 elemen konten yang termasuk di dalamnya, yaitu kitab suci pada materi *dharmasastra*, *sraddha* dan *bhakti* pada materi *punarbhawa*, *susila* pada materi mengetahui ajaran *catur warna*, acara pada materi nilai *yajña* dalam kitab Ramayana, dan sejarah sejarah pada materi sejarah Hindu di Asia.

Tabel 1.22 Alur Capaian Setiap Tahun Fase E (Umumnya Kelas 10)

Kelas X
1. Memahami dan mampu menganalisa *dharmasastra* sebagai sumber hukum Hindu. 2. Mengetahui *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.

Kelas X
3. Mengetahui *catur warna* dalam kehidupan masyarakat. 4. Mengetahui nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. 5. Mengenal peninggalan sejarah Hindu di Asia.

Tabel 1.23 Alur Konten Setiap Tahun Fase B

Elemen	Sub elemen	Kelas 3	Kelas 4
Kitab Suci *Weda*	Itihasa	-	Mengetahui nilai-nilai dalam kitab Mahabharata
	Purana	Mengenal purana sebagai mitologi berwawasan kearifan lokal	-
Sraddha dan *bhakti*	Tri murti	Mengenal *tri murti* sebagai manifestasi	-
	Cadu sakti	-	Mengetahui kemahakuasaan *Hyang Widhi* sebagai *cadu sakti*
Susila	*Tri parartha*	Mengenal ajaran *tri parartha* untuk mencapai keharmonisan hidup	-
	Subha dan *asubha karma*	-	Mengetahui *subha asubha* karma dalam kehidupan sehari-hari

Elemen	Sub elemen	Kelas 3	Kelas 4
Acara	Hari suci	Mengenal hari-hari suci dalam Hindu.	-
	Tempat suci	-	Mengetahui tempat-tempat suci dalam agama Hindu
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia	Mengenal tokoh Hindu pada masa kerajaan di Indonesia	Mengenal tokoh Hindu setelah kemerdekaan di Indonesia

Sumber: Dimodifikasi penulis dari Capaian Pembelajaran Agama Hindu Tahun 2020.

3. Materi Pembelajaran

Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X 5 ini tersebar seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.24 Sebaran Materi Pelajaran Kelas X

No	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1	Mampu menganalisis *Dharmasastra.*	Pada akhir fase ini, peserta didik diharapkan mampu: a. menganalisis *Dharmasastra*; b. menganalisis *Dharmasastra* sebagai sumber hukum Hindu; c. menganalisis sloka-sloka *Dharmasastra* sebagai sumber hukum Hindu; d. menganalisis nilai-nilai *Dharmasastra* di setiap yuga; e menganalisis hubungkan nilai-nilai ajaran *Dharmasastra* dengan zaman Kali.

No	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
2	Mampu menganalisis *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.	Pada akhir fase ini, peserta diharapkan mampu: a. menganalisis *punarbhawa* sebagai pedoman hidup sehari-hari; b. menganalisis *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri; c. menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri baik sebagai individu, maupun masyarakat sosial; d. menganalisis penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri.
3	Mampu menganalisis *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.	Pada akhir fase ini peserta didik diharapkan mampu: a. menganalisis sumber ajaran *catur warna* dalam susastra Hindu; b. menganalisis nilai-nilai ajaran *catur warna* dalam susastra Hindu; c. menganalisis kewajiban dan fungsi dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat; d. menganalisis menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat: e. menganalisis implikasi penerapan ajaran *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.

No	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
4	Mampu menganalisis nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayaana.	Pada akhir fase peserta didik mampu: a. menganalisis nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana; b. menganalisis sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana; c. menerapakan nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana; d. menganalisis implikasi penerapan nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.
5	Mampu menganalisis peninggalan sejarah Hindu di Asia;	Pada akhir fase peserta didik mampu: a. menganalisis sumber sejarah perkembangan agama Hindu di Asia; b. menganalisis nilai-nilai peninggalan sejarah Hindu di Asia; c. menganalisis cara melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia.

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Secara umum pada buku siswa kelas X berisi beberapa bagian dalam setiap babnya. Berikut ini akan dijelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam buku siswa kelas X. Judul bab merupakan tema utama yang mencakup isi materi dalam satu bab pelajaran, yang mewakili pokok bahasan pada suatu bacaan seperti di bawah ini.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Secara umum tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada jenjang SMA adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi utamanya di bidang keagamaan Hindu, yakni (1) pemahaman kitab suci Hindu, karena untuk menjadi umat beragama yang baik harus

patuh dengan ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab Suci; (2) memahami ajaran agama Hindu yang tertuang di dalam tri kerangka dasar agama Hindu, *tatwa*, *susila*, dan *acara*; (3) meningkatkan kualitas hidup manusia, serta membebaskan penderitaan manusia dari segala dosa dan menambah pemahaman tentang keberadaan *atman* bagi mereka yang membaca, mendengarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab dan susastra Hindu (Adiputra, 2003: 45).

Secara khusus tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut agar peserta didik mampu

a. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Hindu secara personal dan sosial;
b. memiliki keyakinan dengan ajaran-ajaran agama Hindu sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari;
c. meningkatkan *sradha* dan *bhakti* ke hadapan *Hyang Widhi Wasa* sebagai wujud dari penerapan ajaran agama Hindu;
d. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat keagamaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai agama;
e. erpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang agamawan; Sebagai makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan menjaga kerukunan antarsesama.

Tabel 1.25 Materi Pembelajaran Setiap Bab

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Mampu menganalisis *Dharmasastra*;	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu: a. menganalisis *Dharmasastra*; b. mmenganalisis *Dharmasastra* sebagai sumber hukum Hindu;

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
		c. menganalisis sloka-sloka *Dharmasastra* sebagai sumber hukum Hindu; d. menganalisis nilai-nilai *Dharmasastra* di setiap yuga; e. menganalisis hubungkan nilai-nilai ajaran *Dharmasastra* dengan zaman Kali.
2	Mampu menganalisis *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu a. menganalisis *punarbhawa* sebagai pedoman hidup sehari-hari; b. menganalisis *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri; c. menghubungkan ajaran *Punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri baik sebagai individu maupun masyarakat sosial; d. menganalisis penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri.
3	Mampu menganalisis *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.	Pada akhir fase, ini peserta didik mampu: a. menganalisis sumber ajaran *catur warna* dalam susastra Hindu; b. menganalisis nilai-nilai ajaran *catur warna* dalam susastra Hindu; c. menganalisis kewajiban dan fungsi dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat; d. menganalisis menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat: e. menganalisis implikasi penerapan ajaran *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
4	Mampu menganalisis nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.	a. menganalisis nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana b. menganalisis sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana; c. menerapakan nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana; d. menganalisis implikasi penerapan nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.
5	Mampu menganalisis peninggalan sejarah Hindu di Asia.	Pada akhir fase peserta didik mampu a. menganalisis sumber sejarah perkembangan agama Hindu di Asia; b. menganalisis nilai-nilai peninggalan sejarah Hindu di Asia; c. menganalisis cara melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia.

2. Peta Konsep

Peta konsep adalah gambaran tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dipelajari pada setiap babnya. Peta konsep dapat membantu guru untuk melihat dan memahami pokok materi per bab, juga sebarannya pada tiap-tiap subbabnya. Hal ini sangat penting artinya untuk memahami makna serangkaian konsep yang sudah dipelajari dan menghubungkan yang akan dipelajari, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami makna serta keterkaitannya dengan mata pelajaran yang lainnya. Buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, pada setiap bab diberikan peta konsep berupa bagan sederhana yang menunjukan konsep, maupun hubungan antarkonsep untuk memudahkan memahami materi dan menggambarkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Hal ini diberikan untuk memudahkan guru dalam memahami desain besar pembelajaran yang diharapkan.

3. Apersepsi

Apersepsi merupakan sebuah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik agar fokus pada materi yang akan dibahas. Apersepsi merupakan seni mengajar guru, untuk menghantarkan siswa agar dapat mengaitkan materi/pengetahuan terdahulu, dengan materi baru yang akan dipelajari. Apersepsi juga merupakan sebuah cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap, dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing peserta didik. Apersepsi yang disajikan pada buku siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan pintu masuk kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti. Persiapan yang dapat dilakukan oleh guru saat melaksanakan apersepsi di sekolah adalah sebagai berikut.

a. Menampilkan video atau gambar yang memiliki kaitan dengan materi yang ada, sebagai upaya membiasakan tumbuhnya rasa empati, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam proses belajar.
b. Membuat kuis singkat, cara ini seringkali digunakan untuk menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.
c. Memperdengarkan lagu/bernyanyi bersama, cara ini biasanya dilakukan sejak tingkat dasar, tetapi untuk materi khusus, misalnya *dharmagita.*
d. Menampilkan gambar/tulisan. Guru dapat meminta siswa untuk mengamati gambar/tulisan dan kemudian meminta peserta didik untuk menemukan hal lucu yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

4. Kata Kunci

Kata kunci wajib dipahami oleh guru termasuk siswa agar dapat mengetahui konsep dasar yang mewakili pokok materi yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara guru dan siswa terhadap kosa kata atau istilah yang digunakan pada uraian materi.

5. Uraian Materi

Pada fase B di kelas X, Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari lima bab, yaitu elemen konten kitab suci, *sraddha* dan *bhakti*, *susila*, acara, dan sejarah. Di akhir fase akan dilakukan AKM (Asesmen Ketuntasan Minimal) yang bertujuan untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar. Berikut disajikan materi pembelajaran pada setiap babnya.

6. Pengalaman Belajar

Secara prinsip pengalaman belajar merupakan serangkaian proses belajar, baik itu dari hal yang dilakukan oleh peserta didik berupa fisik atau hal-hal pemikiran, untuk mempermudah pemahaman belajar peserta didik. Dengan harapan, pengalaman belajar akan membangun kreativitas, kemandirian, dan yang lainnya.

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam buku siswa pendidikan agama Hindu kelas X, meliputi 1) Ayo mengamati; 2) Ayo membaca; dan 3) Ayo berlatih. Pendekatan saintifik perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran agama, hal ini berfungsi untuk melatih peserta didik untuk berpikir, bertindak dan berargumen secara sistematis, logis, objektif, dan prediktif (mampu membaca/memprediksi kejadian yang akan datang). Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam uraian berikut ini.

a. Mengamati

Peserta didik dilatih untuk mengamati keadaan di sekitarnya, agar peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari di kelas.

b. Bertanya

Peserta didik dilatih untuk mampu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya, maupun hal-hal yang masih diragukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang informasi yang belum dipahami atau pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang

pengamatan yang dilakukan. Selain itu, bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum.

c. Mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber

Hal ini penting untuk dilatih pada peserta didik agar terbiasa menemukan beberapa sumber untuk menjawab sebuah permasalahan. Tentunya dengan kemampuan ini dapat meminimalisir peserta didik untuk tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong.

d. Mengolah Informasi dan menyajikannya

Setelah menerima informasi dan data yang dianggap memadai dalam menjawab sebuah permasalahan peserta didik mampu untuk menghubungkan atau memproses informasi yang diterima guna menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dan menyajikannya sehingga bisa diterima oleh orang lain.

e. Mengomunikasikan

Dalam menerapkan pendekatan ilmiah, guru harus memberikan setiap siswanya kesempatan dengan cara menulis atau penelitian, pemetaan dan pemodelan informasi yang mereka lakukan.

f. Refleksi

Pada bagian renungan disajikan pemikiran mendalam/kata-kata motivasi kepada peserta didik, untuk memberikan penguatan pada materi yang telah disajikan, sehingga dapat melekat dan muncul rasa optimisme dalam mempelajari ajaran Agama Hindu. Aktivitas renungan ini bisa menjadi ruang bagi guru untuk menanamkan konsep ajaran/doktrin agama Hindu agar sradha peserta didik menjadi lebih kuat.

8. Pengayaan

Wawasan tambahan/pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui kriteria penuntasan minimal. Pada buku siswa kelas X, dimasukkan bagian

wawasan tambahan sebagai tambahan pengetahuan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan capaian pembelajaran. Bagian ini merupakan ruang informasi yang dapat dijadikan salah satu tambahan informasi tentang budaya Hindu di Nusantara yang sangat beragam, sehingga muncul rasa saling menghargai dan meningkatkan rasa bangga sebagai penganut agama Hindu. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan kompetensi dari materi yang diajarkan.

9. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Bentuk pelaksanaan pengayaan dilaksanakan dengan cara:

a. Belajar kelompok, dalam hal ini peserta didik yang telah mencapai AKM dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok dapat ditugaskan memecahkan permasalahan-permasalahan yang umum terjadi di masyarakat. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.

b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenal sesuatu yang diminati.

c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi dalam tema besar, sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

10. Rangkuman

Rangkuman pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X berisi ringkasan/pokok-pokok materi yang telah diuraikan pada pembahasan materi. Hal ini disajikan pada akhir setiap bab. Rangkuman memberikan beberapa manfaat baik terhadap guru maupun peserta didik. Adapun hal-hal yang dapat disimak melalui rangkuman, yaitu:

a. guru dan peserta didik dapat menemukan informasi secara cepat yang dibutuhkan dari buku;

b. mempermudah menemukan bagian-bagian penting/pokok-pokok materi;

c. bagi guru, waktu yang digunakan untuk membaca jauh lebih singkat sehingga dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik; dan
d. untuk membantu keperluan yang sifatnya praktis, misalnya butuh intisari buku dalam waktu yang singkat.

11. Assesmen

Pada buku siswa, di setiap akhir subbab, terutama pada akhir bab, disediakan berbagai bentuk soal, yaitu soal pilihan ganda biasa, soal pilihan ganda kompleks, dan soal essay yang tujuannya adalah untuk melatih peserta didik fokus pada pembelajaran. Selain itu, juga sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, hal tersebut hanyalah contoh atau pemantik belaka. Selanjutnya guru dapat mengembangkan soal-soal secara mandiri sesuai kebutuhannya.

Dalam rangka menyikapi peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21, diperlukan kesiapan guru, sekolah, tenaga kependidikan, serta lingkungan yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk hal tersebut pemerintah memberlakukan AKM, yang berupa literasi membaca dan numerik yang akan mulai diberlakukan tahun 2021. Adapun tindak lanjut dari AKM adalah penyusunan soal yang bersifat kontekstual, pemecahan masalah, dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Pada buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IV juga sudah berlaku bentuk soal AKM yang berupa pilihan ganda, esai, pilihan ganda kompleks, isian, dan menjodohkan. Guru wajib melakukan asesmen hasil belajar secara berkelanjutan dan berkesinambungan, mulai dari setiap akhir pembelajaran, setiap minggu, setiap bulan terutama setiap akhir semester/ akhir tahun. Pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Peketir terbagi dalam:

a. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian berupa catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*). Hasil pencatatan peserta didik yang sangat baik

atau yang kurang baik dapat dicatat di dalam jurnal guru (Kurniawan & Noviana, 2017: 392). Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut ini.
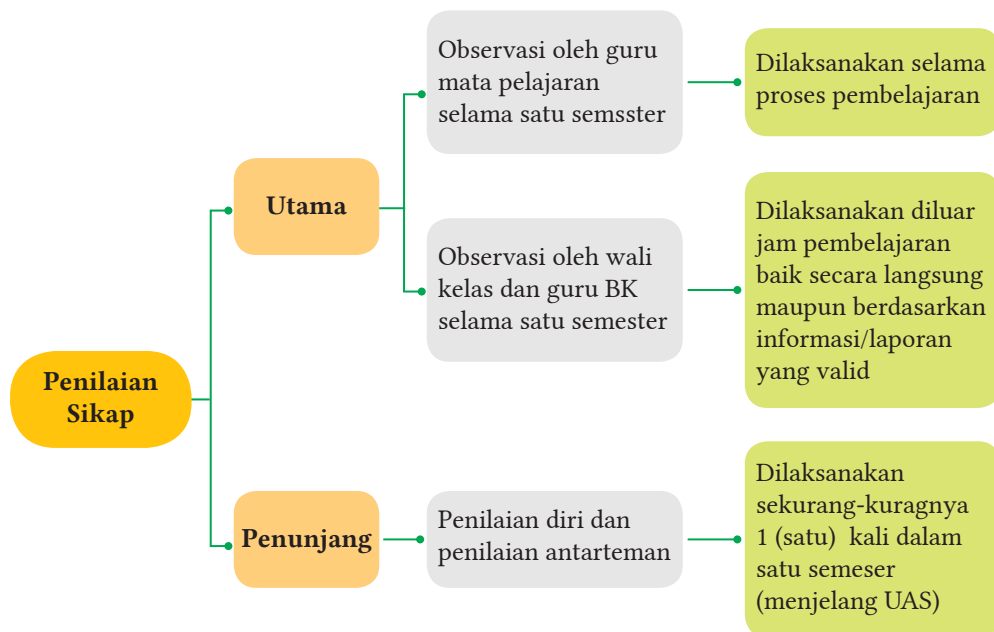
Gambar 1.2 Teknik penilaian sikap

b. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, dan portofolio. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.3 Skema penilaian pengetahuan

c. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dalam bentuk praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.4 Skema penilaian keterampilan

Pengolahan Hasil Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. (Setiawan, 2020: 6).

12. Remedial

a. Prinsip-Prinsip Remedial

Memberikan pembelajaran ulang kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, sekaligus menggali potensi dirinya dengan memperhatikan kesulitan yang dialami peserta didik, sampai memahami sisi lemahnya dan kekuatannya. Untuk selanjutnya dijadikan evaluasi dan tindak lanjut, sehingga bisa dijadikan solusi pada pembelajaran selanjutnya Dwiyanti, 2017 : 67).

b. Pembelajaran Remedial

Proses pembelajaran remedial yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik (Hidayati, 2018).

Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

1) remedial dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;
2) peserta didik diberikan bimbingan secara perorangan; dan
3) pemberian latihan secara khusus, dimulai dengan instrumeninstrumen atau latihan sesuai dengan kemampuannya.

Bentuk pembelajaran remedial sebagai berikut.

1) Jika hampir sebagian dari peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar maka guru dapat memberikan pembelajaran ulang dengan memperhatikan metode yang lebih tepat, penyederhanaan materi, variasi pembelajaran. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
2) Pemberian secara khusus, dalam hal pembelajaran klasikal, peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatiff tindak lanjut berupa bimbingan secara individual.
3) Pemberian tugas latihan secara khusus, kepada peserta didik. Pada penerapan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak, agar peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Pelatihan intensif sangat membantu peserta didik.
4) Pemanfaatan tutor sebaya. Dalam hal ini teman sekelas yang sudah mencapai ketuntasan dapat membantu temannya yang kesulitan belajar, karena teman sebaya pasti lebih tahu kelebihan serta kekurangan temannya. Mereka dapat diarahkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar.

13. Prinsip-Prinsip Pengayaan

Pengayaan merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan materi. Dalam hal ini guru dapat menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, untuk berbagi ilmu dengan temannya yang kesulitan belajar. Dalam hal ini peserta didik dapat mengasah kemampuannya, sekaligus menggali potensi dirinya secara optimal.

Bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Pengayaan bisa dilakukan secara berkelompok, dalam hal ini peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan minimal.
b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan materi yang sudah dipelajari dengan tema besar, sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
d. Pemadatan kurikulum, yaitu memberikan materi yang belum diketahui peserta didik, yang dapat dipelajari secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik.

14. Interaksi dengan Orang Tua

Pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang sempurna jika peserta didik hanya belajar di sekolah. Peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua (Nurdyansyah, 2017: 20). Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

a. Interaksi langsung

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, pos-el, dan media sosial lainnya serta kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik.

b. Interaksi tidak langsung

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, lalu mereka mendiskusikan dengan orang tuanya, dan pekerjaan peserta didik ditandatangani atau diparaf oleh orang tua.

D. Strategi Umum Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah pendekatan yang dilakukan secara keseluruhan saat guru melaksanakan pembelajaran, di antaranya berupa pedoman umum serta kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dijabarkan berasal dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Miarso, 2005).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ialah keseluruhan dari pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dibentuk oleh perpaduan antara urutan kegiatan, metode, media, dan waktu yang digunakan pendidik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran pada abad ke-21 hadir di dalam kelas, tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana di satuan pendidikan.

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Peran paling utama dalam proses belajar mengajar ada pada bagian pendahuluan. Saat melakukan kegiatan awal guru diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik mengenai materi pembelajaran yang ada pada masing-masing subbab. Penyampaian pendahuluan pembelajaran yang baik serta menarik mampu menciptakan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar.

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru diharapkan untuk mengikuti panduan buku siswa PAHBP kelas X yakni setiap memulai pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan tidak lupa menggunakan bahasa dan kata yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini akan membuat peserta didik mengetahui apa saja yang harus dipecahkan, diingat, dan diinterpretasi.

b. Penyampaian Informasi

Dalam pelaksanaannya guru diharapkan menetapkan informasi, aturan, konsep, dan prinsip apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Penjelasan pokok mengenai keseluruhan materi pembelajaran dimulai dari proses penyampaian informasi.

Pada saat memilih strategi pembelajaran, guru hendaknya memahami jenis materi pembelajaran yang akan disampaikan, misalnya

1) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk mengingat nama suatu objek (nama-nama Ramayana), artinya materi yang disampaikan berbentuk fakta, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah dalam bentuk ceramah dan tanya jawab.
2) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk menyebutkan suatu definisi (pengertian *Punarbhawa*) atau menulis ciri khas dari suatu benda (peninggalan Hindu di Asia), artinya materi tersebut berbentuk konsep,

sehingga alternatif strategi penyampaiannya disajikan dalam bentuk diskusi kelompok, penugasan, atau resitasi.

3) Jika peserta didik diberikan instruksi untuk menghubungkan beberapa konsep (peninggalan Hindu di Asia) atau melakukan *yajña*, atau hasil hubungan antara beberapa konsep (*catur warna*), artinya materi tersebut berbentuk prinsip, sehingga alternatif strategi penyampaiannya berbentuk studi kasus atau diskusi terpimpin.

4) Partisipasi Peserta Didik

   Adanya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting, karena dengan respon aktif dari peserta didik artinya materi yang dipelajari dipahami dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sepenuhnya. Nurani, dkk. (2003) menyebutkan proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik aktif melakukan latihan langsung dan relevan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

   Partisipasi peserta didik dapat dicapai oleh guru dengan mengikuti setiap latihan, aktivitas, atau praktik, tugas dan asesmen yang ada pada buku siswa PAHBP SMA/SMK Kelas X. Setelah selesai mengerjakan setiap latihan, guru dapat melihat hasil belajar dengan melakukan umpan balik positif atau negatif. Dengan adanya penguatan positif (tepat sekali, bagus, baik, dan sebagainya), perilaku tersebut diharapkan akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sementara melalui penguatan negatif (kurang tepat, perlu disempurnakan, salah, dan sebagainya), perilaku tersebut diharapkan akan dihilangkan oleh peserta didik (Nurani, dkk, 2003).

5) Tes

   Pada umumnya tes digunakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran pada subbab yang dibahas. Selain itu, guru juga ingin mengetahui tujuan dari pembelajaran khusus,

apakah sudah tercapai atau belum dan apakah keterampilan dan sikap yang ingin dicapai pada subbab tersebut telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Menurut Al Muchtar (2007), guru biasanya melakukan dua jenis tes atau penilaian yakni pre-test dan post-test. Hal ini harus disesuaikan oleh guru berdasarkan pengalaman peserta didik sebelum berada pada tingkat kelas X SMA/SMK. Jika peserta didik sudah pernah mempelajari topik yang ada di kelas-kelas sebelumnya guru hendaknya menggunakan post-test dalam pembelajaran. Hal ini juga akan mempermudah guru mengetahui berapa jumlah peserta didik yang masih mengingat dan mempelajari subbab yang akan dibahas pada hari itu terlebih dahulu.

6) Kegiatan Lanjutan

Secara prinsip kegiatan lanjutan atau *follow up* memiliki hubungan dengan hasil tes yang telah dilakukan. Esensi dari pelaksanaannya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Winaputra, 2001). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar dari peserta didik dalam buku siswa PAHBP SMA/SMK Kelas X di antaranya, pengayaan yang ada pada setiap akhir bab dan remedial jika dibutuhkan.

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Strategi ini mengharapkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2006).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP SMA/SMK Kelas X pada bagian kegiatan bersama orang tua. Aktivitas I di mana peserta

didik diminta untuk meneladani nilai *yajña* yang ada pada kitab Ramayana dengan kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian dari seluruh aktivitas pembelajaran dengan masalah sebagai pemicu dalam belajar, dan proses penyelesaian masalah difokuskan kepada proses secara ilmiah.

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP SMA/SMK Kelas X pada bagian kreativitas, di mana peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah seorang anak yang tidak menaati aturan-aturan hukum, berdasarkan ajaran agama Hindu.

c. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Sukandi (2003 : 6) strategi pembelajaran aktif ialah salah satu cara yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh peserta didik, bukan oleh guru. Dan menganggap mengajar sebagai proses dalam menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik, sehingga berkeinginan terus untuk belajar sepanjang kehidupannya, dan ketika mempelajari hal-hal baru memiliki rasa percaya diri dan tidak bergantung pada guru atau orang lain.

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP SMA/SMK Kelas X pada bagian berdiskusi. Peserta didik diminta untuk mencari tahu bentuk, nama dan fungsi tempat suci Hindu di daerahnya masing-masing atau peninggalan Hindu di daerahnya masing-masing, Selanjutnya berikan alasannya. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan di depan kelas bersama kelompok mereka, saat proses pembelajaran berlangsung untuk diberikan penilaian oleh guru.

d. Strategi Pembelajaran *Quantum*

Strategi Pembelajaran *Quantum* adalah guru diarahkan menciptakan strategi berpikir untuk peserta didik dengan cara bertanya dan memberikan kesempatan kepada guru menghargai partisipasinya dalam pengambilan risiko peserta didik serta menggerakkan pikiran peserta didik hingga memperoleh jawaban (Al Rasyidin dan Nasution, 2015).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP SMA/SMK Kelas X pada bagian bertanya di mana peserta didik diminta membuat pertanyaan berdasarkan gambar atau materi yang ada di dalam buku siswa. Contoh lainnya adalah peserta didik diminta untuk membuat peta konsep setelah mempelajari keseluruhan isi bab pada buku siswa.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi Pembelajaran Afektif yang digunakan dalam buku siswa lebih kepada teknik mengklarifikasi nilai atau *value clarification technique* (VCT) yakni teknik belajar yang membantu peserta didik untuk mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik ketika menghadapi suatu persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik (Sanjaya, 2006).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP SMA/SMK Kelas X pada bagian ayo beraktivitas, di mana peserta didik diberikan pertanyaan tentang apakah peserta didik sudah menerapkan aturan-aturan hukum dalam kehidupan sehari-hari? Selanjutnya peserta didik diminta untuk memberikan contoh-contoh penerapan nilai *yajña* dalam kitab Ramayana yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan melengkapi tabel yang ada pada buku siswa.

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik diarahkan untuk saling bekerja

sama dalam sebuah kelompok kecil dan bagi kelompok yang mampu mencapai tujuan pembelajaran akan memperoleh penghargaan. Al Rasyidin dan Nasution (2015) juga mengatakan bahwa pemberian penghargaan adalah bagian dari usaha dalam memberdayakan fungsi dari kelompok dengan cara meningkatkan tanggung jawab dari masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap materi belajarnya dan dengan cara ini memotivasi mereka untuk membantu setiap bagian dari kerja kelompok dalam bekerja keras, serta menolong anggota lain.

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP SMA/SMK Kelas X pada bagian berdiskusi, di mana peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok kecil dan berdiskusi tentang cerita "fokus adalah catur warna". Setelah peserta didik selesai berdiskusi, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil dan akan dinilai oleh guru.

g. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang mengutamakan proses untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam rangka mencari serta menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada buku PAHBP SMA/SMK Kelas X pada bagian berdiskusi tentang "*perilaku jujur, tulus, bhakti* dalam kehidupan sehari-hari". Perilaku perilaku jujur, tulus, bhakti, mintalah peserta didik untuk melakukan diskusi bersama anggota kelompok, tentang bagaimana proses terbentuknya alam semesta menurut ajaran agama Hindu.

h. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya (2006) strategi Pembelajaran Ekspositori, merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok peserta didik, agar mereka dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ini lebih

tepat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara beberapa buah konsep dan hanya kepada peserta didik kelas empat dianjurkan untuk diterapkan (Al Rasydin dan Nasution, 2015).

Salah satu contoh dari strategi ini terdapat pada sebagian besar buku PAHBP SMA/SMK Kelas X, di mana terdapat banyak teks bacaan dan sebaiknya guru melakukan ringkasan terlebih dahulu sebelum memberikan penyampaian materi dengan metode ceramah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: I Wayan Budha
ISBN: 978-602-244-366-7 (jil.1)

Panduan Khusus

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran Per Bab

Pada Fase E yang pada umumnya ada pada SMA/SMK Kelas X, maka yang menjadi tujuan pembelajaran pada setiap pelajaran adalah

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab 1 *Dharmaśastra*	Mampu menganalisis *Dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.	1
	Mampu menganalisis sloka-sloka *Dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.	2
	Mampu menganalisis nilai *Dharmaśastra* di setiap *yuga*.	3

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
	Mampu menganalisis dan menghubungkan nilai ajaran *Dharmaśastra* dengan zaman *kali yuga.*	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab 2 *Punarbhawa* Sebagai Wahana Memperbaiki Kualitas Diri	Mampu menganalisis nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.	1
	Mampu menganalisis cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.	2
	Mampu menganalisis kualitas diri baik sebagai individu maupun masyarakat sosial.	3
	Mampu menganalisis implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri.	4
	Total Pertemuan	**4**
Bab 3 *Catur Warna* dalam Kehidupan Masyarakat	Mampu menganalisis sumber ajaran *Catur Warna* dalam susastra Hindu.	1
	Mampu menganalisis nilai ajaran *Catur Warna* dalam susastra Hindu.	2
	Mampu menganalisis kewajiban *Catur Warna* dalam kehidupan masyarakat.	3
	Mampu menghubungkan kewajiban *Catur Warna* dalam kehidupan masyarakat.	4
	Mampu menganalisis implikasi penerapan ajaran *Catur Warna* dalam kehidupan masyarakat.	5
	Total Pertemuan	**5**

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
Bab 4 Nilai-Nilai *Yajña* dalam Kitab Ramayana	Mampu menganalisis sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.	1
	Mampu menganalisis cara menerapkan nilai-nilai dalam kitab Ramayana.	2
	Mampu menganalisis implikasi penerapan nilai-nilai dalam kitab Ramayana.	3
	Total Pertemuan	**3**
Bab 5 Peninggalan Sejarah Hindu di Asia	Mampu menganalisis sumber sejarah perkembangan agama Hindu di Asia.	1
	Mampu menganalisis nilai peninggalan sejarah Hindu di Asia.	2
	Mampu menganalisis cara melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia.	3
	Total Pertemuan	**3**

2. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten dapat diuraikan berikut ini.

Tabel 2.2 Pokok Materi

Kitab suci *Weda*	*Smrti*	
	Dharmaśastra	Mampu menganalisis *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.
Sraddha dan *bhakti*	*Punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.	Mampu menganalisis implikasi penerapan ajaran punarbhawa terhadap kualitas diri.

Susila	*Catur warna* dalam kehidupan masyarakat	Mampu menganalisis implikasi penerapan ajaran *catur warna* dalam kehidupan masyarakat
Acara	Nilai-Nilai *yajña* dalam kitab Ramayana	Mampu menganalisis implikasi penerapan nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.
Sejarah	Tokoh-tokoh agama Hindu sesudah kemerdekaan	Mampu menganalisis cara melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia.

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Pokok materi dan hubungan antarmateri dengan tujuan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut

Gambar 2.1 Hubungan materi pokok dengan mata pelajaran lain

Keterangan:

1. Pada elemen konten terkait dengan kitab suci pada materi *dharmaśastra*, *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, *catur warna* dalam kehidupan masyarakat, nilai-nilai yajña dalam kitab Ramayana, peninggalan sejarah Hindu di Asia, mempunyai relasi dengan pokok bahasan yang ada dan saling mendukung, baik secara elemen konten dan capaian pembelajaran pada fase E;
2. Pada rumpun pelajaran lain juga secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik untuk menerapkan nilai dalam kehidupan. Termasuk halnya bahasa, seni, dan prakarya, MIPA, Penjas, dan PKn, semua berkaitan erat dengan rumpun agama Hindu di SMA/SMK Kelas X. Hal ini juga menunjukan adanya Profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya memahami ajaran agama sendiri akan tetapi mempunyai wawasan berkebinnekaan global.

B. Bab 1 *Dharmaśastra* Sebagai Sumber Hukum Hindu

1. Peta Konsep

2. Skema Pembelajaran

1	Periode/waktu Pembelajaran	4 minggu pertemuan
2	Tujuan Pembelajaran Subbab 1	Menganalisis dharmaśastra. a. Peserta didik mampu menganalisis *dharmaśastra*-nya Manu sebagai dharmaśastra pada Krta Yuga. b. Peserta didik mampu menganalisis *dharmaśastra*-nya Gautama sebagai *dharmaśastra* pada Treta Yuga. c. Peserta didik mampu menganalisis *dharmaśastra*-nya Samkha-likhita sebagai *dharmaśastra* pada zaman Dwapara Yuga. d. Peserta didik mampu menghubungkan menganalisis *dharmaśastra*-nya Parasara sebagai dharmaśastra pada zaman Kali Yuga.
	Tujuan Pembelajaran Subbab 2 dan 3	Memahami dan menganalisis sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu. a. Peserta didik dapat menganalisis *dharmaśastra*-nya *Manu* sebagai sumber hukum Hindu untuk zaman *Krta Yuga.* b. Peserta didik dapat menganalisis *dharmasasitra*-nya *Gautama* sebagai sumber hukum untuk zaman *Treta Yuga.* c. Peserta didik dapat menganalisis *dharmaśastra*-nya *Samkha-likhita* sebagai sumber hukum untuk zaman *Dwapara Yuga.* d. Peserta didik dapat menganalisis *dharmaśastra*-nya Parasara sebagai sumber hukum untuk zaman *Kali Yuga.*

2	Tujuan Pembelajaran Subbab 4	Memahami dan menganalisis nilai-nilai *dharmaśastra* pada setiap *yuga.* a. Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Krta Yuga.* b. Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Terta Yuga.* c. Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Dwapara Yuga.* d. Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Kali Yuga.*
	Tujuan Pembelajaran Subbab 5	Memahami dan menganalisis cara menghubungkan nilai-nilai ajaran *dharmaśastra* dengan *catur yuga.* a. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Krta Yuga.* b. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Treta Yuga.* c. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Dwapara Yuga.* d. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Kali Yuga.*
3	Pokok Materi Pembelajaran/ Subbab	**Pokok Materi Subbab 1** *Dharmaśastra* pada *catur yuga* Pengertian *dharmaśastra*: a. *Dharmaśastra*-nya *Manu* untuk zaman *Krta Yuga.* b. *Dharmaśastra*-nya *Gautama* untuk zaman *Treta Yuga.* c. *Dharmaśastra*-nya *Samkha-likhita* untuk zaman *Dwapara Yuga.* d. *Dharmaśastra*-nya *Parasara* untuk zaman *Kali Yuga.*

3		**Pokok Materi Subbab 2** *Dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu. a. Peserta didik dapat menganalisis *dharmaśastra*-nya *Manu* sebagai sumber hukum Hindu untuk zaman *Krta Yuga.* b. Peserta didik dapat menganalisis *dharmaśastra*-nya *Gautama* sebagai sumber hukum untuk zaman *Treta Yuga.* c. Peserta didik dapat menganalisis *dharmaśastra*-nya Samkha-likhita sebagai sumber hukum untuk zaman *Dwapara Yuga.* d. Peserta didik dapat menganalisis *dharmaśastra*-nya Parasara sebagai sumber hukum untuk zaman *Kali Yuga.*
		Pokok Materi Subbab 3 Sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu. a. Peserta didik dapat menganalisis sloka-sloka *dharmaśastra*-nya *Manu* sebagai sumber hukum untuk zaman *Krta Yuga.* b. Peserta didik dapat menganalisis sloka-sloka *dharmaśastra*-nya *Gautama* sebagai sumber hukum untuk zaman *Treta Yuga.* c. Peserta didik dapat menganalisis sloka-sloka *dharmaśastra*-nya *Samkha-likhita* sebagai sumber hukum untuk zaman *Dwapra Yuga.* d. Peserta didik dapat menganalisis sloka-sloka *dharmaśastra*-nya *Parasara* sebagai sumber hukum untuk zaman *Kali Yuga.*

3		**Pokok Materi Subbab 4** Nilai *dharmaśastra* pada setiap *yuga.* a. Peserta didik dapat menganalisis nilai *dharmaśastra* pada zaman *Krta Yuga.* b. Peserta didik dapat menganalisis nilai *dharmaśastra* pada zaman *Treta Yuga.* c. Peserta didik dapat menganalisis nilai *dharmaśastra* pada zaman *Dwapra Yuga.* d. Peserta didik dapat menganalisis nilai *dharmaśastra* pada zaman *Kali Yuga.*
		Pokok Materi pada Subbab 5 Menghubungkan nilai ajaran *dharmaśastra* dengan zaman *Kali Yuga.* a. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai *dharmaśastra* pada zaman *Krta Yuga.* b. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai *dharmaśastra* pada zaman *Treta Yuga.* c. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *Dwapra Yuga.* d. Peserta didik dapat menganalisis hubungan nilai *dharmaśastra* pada zaman *Kali Yuga.*
4	Kosa kata/Kata Kunci	*Dharmaśastra*: *Manu* (zaman *Satya*), *Gautama* (zaman *Treta*), *Sankha* dan *Likhita* (zaman *Dwapara*), *Parasara Dharmaśastra* (zaman *Kaliyuga*).
5	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan 1) Pertemuan 1, pokok bahasan subbab 1 menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, metode *roleplay*. Melalui metode *roleplay* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakatnya.

		2) Pertemuan 2 pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode demonstrasi dan metode *roleplay*. Melalui metode *roleplay* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakatnya. 3) Pertemuan 3 pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode *roleplay*. Melalui metode *roleplay* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakatnya. 4) Pertemuan 4 pokok materi pada subbab 4 menggunakan metode demonstrasi, dalam hal ini peserta didik dituntun untuk mengaktualisasikan penerapan nilai-nilai dharma dalam kesehariannya.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas X
7	Sumber belajar lainnya	Video tentang penerapan hukum pada masing-masing yuga, dharmaśastra, *website*, dan lainnya.

3. Panduan Pembelajaran Pertemuan 1 Subbab 1

1) Tujuan pembelajaran per subbab/pertemuan peserta didik diharapkan

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 1
Dharmaśastra pada *catur yuga*	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis *dharmaśastra*-nya *Manu, Gautama, Samkha-likhita,* dan *Parasara.*

2) Apersepsi

Pada Bab 1, subbab 1, pertemuan 1 materi pokok *dharmaśastra*-nya Manu, *Gautama, Samkha-likhita*, dan *parasara* sebagai sumber hukum pada *catur yuga.* Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video, lagu,

sehingga peserta didik fokus pada materi dharmaśastra-nya Manu, Gautama, Samkha-Likhita, dan Parasara sebagai sumber hukum pada catur yuga. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

   Guru mengajak peserta didik membuka buku siswa PAHBP kelas X, agar pemahaman peserta didik tentang *dharmaśastra*-nya *Manu*, *Gautama, Samkha-Likhita,* dan *Parasara* sebagai sumber hukum pada *catur yuga* lebih jelas. Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi tentang *dharmaśastra*-nya *Manu, Gautama, Samkha-Likhita*, dan *Parasara* sebagai sumber hukum pada *catur yuga.*

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X adalah buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet, google classroom, skype*, dan lain sebagainya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Pada subbab 1 materi *dharmaśastra*-nya *Manu*, *Gautama, Samkha-Likhita,* dan *Parasara* sebagai sumber hukum pada *catur yuga*, disarankan menggunakan metode konvensional, dalam hal ini guru berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik tentang pengertian *dharmaśastra*-nya *Manu*, *Gautama, Samkha-Likhita*, dan *Parasara* sebagai sumber hukum pada *catur yuga*, termasuk menjelaskan pengertian *dharmaśastra*-nya *Manu*, *Gautama, Samkha-Likhita,* dan *Parasara* sebagai sumber hukum pada *catur yuga.*

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif, sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, ada tiga metode yang dapat dilakukan, di antaranya metode resitasi, metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran, dan metode *roleplay*. Melalui metode *roleplay* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakatnya.

6) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru. Oleh karena itu, guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

   Guru harus mencari solusi dengan memperhatikan beberapa hal yang ditampilkan peserta didiknya. Dalam hal ini kelengkapan data sekolah, sangat membantu kemampuan guru dalam menangani keberagaman peserta didik. Menangani masalah pendidikan harus dengan hati ikhlas dan sungguh-sungguh, sehingga dapat dipahami seutuhnya, baik latar belakang keluarganya, lingkungannya, psikologi, ekonomi, pertumbuhan dan perkembangannya. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat memengaruhi kemampuan juga semangat belajar peserta didik.

   Sesudah mengetahui perbedaannya, maka guru dapat memilih metode yang tepat. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan terbantu sehingga menjadi lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai materi yang diajarkan di kelas.

   Kemampuan menerima materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar setiap peserta didik sesungguhnya sangat berbeda, namun demikian secara umum gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu

   a) auditori, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya lebih cenderung mendengarkan, baik cerita, musik, lagu-lagu atau yang lainnya. Untuk menangani peserta didik auditori guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab;
   b) peserta didik yang gaya belajarnya lebih cepat dengan melihat dan membaca, maka guru dapat memilih buku siswa sebagai sarana belajar yang tepat. Guru bisa menggunakan metode resitasi dan menugaskan peserta didik untuk meresume buku siswa yang sudah dibacanya.

c) kinestetik, yaitu peserta didik yang gaya belajarnya lebih cenderung menggunakan gerak atau melakukan kegiatan. Untuk peserta didik kinestetik dapat ditangani dengan menunjuknya agar mempraktikkan atau memberi contoh dengan gerakan.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi, yaitu *dharmaśastra*-nya *Manu, Gautama, Samkha-Likhita,* dan *Parasara* sebagai sumber hukum pada *catur yuga.*

10) Penilaian dan tindaklanjut

a) Penilaian
Buku siswa, pada setiap akhir subbab, juga pada akhir Bab, disediakan berbagai bentuk soal, yang tujuannya adalah untuk melatih peserta didik fokus pada pembelajaran. Selain itu, juga merupakan bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanyalah contoh atau pemantik belaka, dalam praktiknya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal secara mandiri sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, seperti pada buku siswa.

b) Kunci jawaban subbab 1
Mari membaca
Uraikan ciri-ciri kehidupan manusia sesuai dengan *dharmaśastra* yang berlaku di setiap yuga? Jelaskan pandangan kalian dan berikan contoh sikap mental positif pada setiap yuga (zaman) tersebut.

(1) Pada zaman *Krta Yuga* ciri kehudipan manusia:
Manusia pada *Krta Yuga* selalu mematuhi ajaran-ajaran kebenaran dan tiada pernah menyakiti makhluk lain baik dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan.

Contoh Sikap Mental Positif adalah: berbuat untuk kesenangan orang lain dan berjalan diatas jalannya dharma sehingga zaman tersebut sering juga dinamakan zaman satya yuga yang mengandung arti bahwa pada masa itu manusia hidup di dalam kesetiaan.

(2) Pada zaman *Treta Yuga* ciri kehidupan manusia:
Sifat-sifat kerohanian sangat jelas tampak, seiring dengan hal tersebut juga timbul keinginan untuk dipuji dan dihormati. Untuk menunjukkan kemampuannya pada masa tersebut lahir beberapa kelompok masyarakat yang mengagungkan kekuasaan dan mengaku sebagai raja;
Contoh sikap mental positif.
Masa *Treta Yuga* ditandai oleh corak kehidupan secara khusus, yaitu Janana (ilmu pengetahuan) mendapat perhatian khusus, orang yang pandai, terpelajar akan diistimewakan dan sangat dihormati (Manawa dharmaśastra, Pudja, 2010).

(3) Pada zaman *Dwapara Yuga*, manusia sudah diliputi rwa bhineda. Sebagian hatinya berkeinginan mengagungkan kebaikan, Sebagian lagi sudah mulai dikuasai oleh niat untuk melakukan hal yang sebaliknya.
Contoh Sikap Mental Positif.
Manawadharmaśastra Pudja (2010), masa *Dwapara Yuga* ditandai oleh corak kehidupan secara khusus, yaitu *yajña* (kurban) (penjelasan). Persembahan *yajña* (kurban) sebagai jalan persembahan dan bentuk penghormatan pada masa tersebut pelaksanaan ritual yang diutamakan.

(4) Pada zaman *Kali Yuga*, ciri kehidupan manusia
Terfokus pada sesuatu yang bersifat keduniawian baik itu berupa harta (kekayaan) ataupun tahta (kedudukan) maka puaslah orang tersebut.

Contoh Sikap Mental Positif.

Memberikan dana punia, baik berupa harta atau ide, walau di zaman *Kali Yuga* harta memegang peranan penting. Persembahan berupa harta benda atau melalui dana punia bisa mengantarkan manusia untuk mencapai pembebasan. Persembahan melalui dana yang disebut dengan dana punia dengan tulus mampu menghantarkan seseorang mencapai pembebasan.

11) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan; untuk pengayaan, sesungguhnya ada banyak bentuk pengayaan yang dapat dilakukan seperti telah dijelaskan pada panduan umum. Namun demikian, apa yang dijelaskan tersebut bukanlah suatu keharusan, dalam hal ini, guru dapat menyesuaikan dengan keadaan di masing-masing sekolah atau di masing-masing daerah, misalnya menugaskan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan untuk membantu temannya yang belum mencapai ketuntasan.

b) Remedial

Remedial, seperti yang telah dijelaskan pada panduan umum bahwa, bentuk-bentuk remedial juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik atau lingkungan di mana sekolah itu berada. Hal kedua yang juga harus diperhatikan adalah, berapa persen dari jumlah peserta didik belum bisa mencapai ketuntasan, jika jumlahnya cukup banyak, maka guru dapat memberikan bimbingan secara menyeluruh atau pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, atau membuat soal asesmen yang lebih mudah. Jika peserta didik yang remedial hanya beberapa orang, maka guru dapat memberikan bimbingan khusus, atau menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk memberikan bimbingan kepada rekannya yang belum mencapai ketuntasan, khususnya peserta didik yang tampak kurang percaya diri.

12) Interaksi dengan orang tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada setiap akhir pembelajaran guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya, mengenai materi-materi yang sudah dibahas, selanjutnya peserta didik menuliskan hasil perbincangannya pada selembar kertas, kemudian sebagai bentuk kerja samanya orang tua, menandatangani lembar jawaban tersebut, sebelum disetorkan pada gurunya.

4. Panduan Pembelajaran Pertemuan 2 Subbab 2

1) Tujuan Pembelajaran Pertemuan 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 2
Dharmaśastra Sebagai Sumber Hukum Hindu	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis *Dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu pada zaman Kretayuga, Tretayuga, Dwaparayuga dan Kaliyuga.

2) Apersepsi

Pada Bab I, subbab 2, pertemuan 2 materi pokok *Dharmaśastra* Sebagai Sumber Hukum Hindu. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video tentang penerapan dan sanksi hukum yang berlaku, lagu, untuk membuat peserta didik fokus pada pembelajaran. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca PAHBD kelas X, agar pemahaman peserta didik tentang *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu lebih jelas. Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi tentang

dharmaśastra sebagai sumber hukum Hindu. Diskusi ini bisa dipantik dengan melakukan tanya jawab.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X, yaitu buku siswa PAHBP kelas X, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Pada subbab 2, materi *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu, disarankan menggunakan metode konvensional, dalam hal ini guru berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik tentang sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu, atau mengenalkan materi secara umum, diselang-selingi memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif, sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, dalam hal ini digunakan metode, resitasi atau penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu yang disesuaikan dengan pembahasan pada subab ini agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi pada peserta didik pada saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru. Oleh karena itu, guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab I.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 2, dilakukan dengan berdiskusi atau tanya jawab, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.

Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru hendaknya yang mengarah pada penemuan makna, manfaat, dan hikmah setelah mempelajari materi ini.

1) Penilaian dan tindak lanjut

a) Penilaian
Petunjuknya dapat dibaca pada panduan khusus buku siswa, konten panduan pembelajaran, pada poin 10. Pada akhir pembahasan buku siswa selalu disediakan soal-soal sesuai ketentuan AKM. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanyalah contoh atau pemantik belaka, dalam praktiknya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal yang dikembangkan secara mandiri sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah.

b) Kunci jawaban subbab
Mari menganalisis!

(1) Pengendalian diri dan kesetiaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan untuk membentuk sikap mental yang positif adalah "melalui pengendalian diri yang ketat dan selalu setia terhadap ajaran *dharma* (nilai-nilai kebajikan)".
Pengendalian diri artinya menahan gejolak hati untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan *swadharma* atau kewajiban sebagai penghuni bumi. Dalam hal ini kebenaran/ satya dijunjung tinggi, dipedomani dan ditegakkan.

(2) Pentingnya pengetahuan untuk mengetahui perilaku-perilaku yang baik (toleransi) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai pengetahuan sang diri, karena "Melalui pengetahuan tentang sang diri seseorang akan mampu mendapatkan kebahagiaan dan pelepasan dirinya dari penderitaan. Ajaran ini juga sebagai cara untuk melakukan penebusan dosa pada zaman *Treta Yuga.* Nilai-nilai yang dapat diterapkan pada zaman *Treta Yuga* adalah untuk menjadi orang yang terpelajar dengan cara terus giat belajar dan tekun belajar agar pengetahuan tentang sang diri (*jnana*) yang dilandasi dengan ajaran *dharma* (nilai-nilai kebajikan) dapat dikuasai.

(3) Mari Menganalisa!

Berikan analisis kalian tentang *yajña* dimaksud dengan praktik keagamaan saat ini!

Yajña adalah persembahan suci yang tulus ikhlas, yang ditujukan ke hadapan Hyang Widhi Wasa, para Bhuta Kala, Para Maha Rsi/Guru, para Leluhur, dan sesama manusia. Melalui kurban suci keagamaan tersebut seseorang akan mampu mendapatkan kebahagiaan dan pelepasan dirinya dari penderitaan. Pelaksanaan Yajña diyakini merupakan salah satu cara penebusan dosa dan memperoleh anugrah yang utama pada zaman *dwapara*.

(4) Zaman *Kali Yuga* mempunyai corak kehidupan yang sangat berbeda. Pada zaman *Kali Yuga*, wabah penyakit, kekeringan, dan banjir merajalela di mana-mana. Perilaku manusia sangat jauh dari *dharma*, karena terpaan wabah penyakit, kekeringan, dan banjir di mana-mana maka sangat susah memperoleh harta dan benda. Oleh karenanya, pada zaman *Kali Yuga* amal dan sedekah diyakini mampu mengantarkan manusia untuk mencapai pembebasan. Pelaksanaan sedekah tersebut menjadi persembahan yang mulia seperti yang dimuat pada kitab *Dharmaśastra Parasara*.

11) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan; untuk pengayaan, sesungguhnya ada banyak bentuk pengayaan yang dapat dilakukan seperti telah dijelaskan pada panduan umum. Namun demikian, apa yang dijelaskan tersebut bukanlah suatu keharusan, dalam hal ini, guru dapat menyesuaikan dengan keadaan di masing-masing sekolah atau di masing-masing daerah, misalnya menugaskan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan untuk membentu temannya yang belum mencapai ketuntasan.

b) Remedial

Remedial, seperti telah dijelaskan pada panduan umum bahwa, bentuk-bentuk remedial juga harus disesuaikan dengan keadaan dan gaya belajar peserta didik atau lingkungan di mana sekolah itu

berada. Hal kedua yang juga harus diperhatikan adalah berapa persen dari jumlah peserta didik yang belum bisa mencapai ketuntasan. Jika jumlahnya cukup banyak, maka guru dapat memberikan bimbingan secara menyeluruh atau pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan saja, atau membuat soal asesmen yang lebih mudah. Jika peserta didik yang remedial hanya beberapa orang, maka guru dapat memberikan bimbingan khusus, atau menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk memberikan bimbingan kepada rekannya yang belum mencapai ketuntasan, khususnya peserta didik yang tampak kurang percaya diri.

12 Interaksi dengan orang tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak langsung. Pada setiap akhir pembelajaran guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya, mengenai materi-materi yang sudah dibahas. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil perbincangannya pada selembar kertas, kemudian sebagai bentuk kerja samanya, orang tua menandatangani lembar jawaban tersebut, sebelum disetorkan pada gurunya.

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan 3 Subbab 3

1) Pada pertemuan 3, pokok materi pada subbab 3, Sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran subbab 2
Sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.

2) Apersepsi

   Pada Bab 1, subbab 3, pertemuan 3 materi pokok sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video, lagu, untuk membuat peserta didik fokus pada pembelajaran. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

   Guru mengajak peserta didik membaca PAHBD kelas X, agar pemahaman peserta didik tentang sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu lebih jelas. Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik berdiskusi tentang sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu. Diskusi ini bisa dipantik dengan melakukan tanya jawab.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X, yaitu buku siswa PAHBP kelas X, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Pada subbab 2, materi sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu, disarankan menggunakan metode konvensional, dalam hal ini guru berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik tentang sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu, atau mengenalkan materi secara umum.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif, sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, ada tiga metode yang dapat dilakukan di antaranya metode resitasi, metode skrip kooperatif, dalam hal ini yang lebih cocok adalah metode resitasi atau penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu yang disesuaikan dengan pembahasan pada subab ini agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru. Oleh karena itu, guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 2 adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dalam hal ini sloka-sloka *dharmaśastra* sebagai sumber hukum Hindu.

   Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru hendaknya yang mengarah pada penemuan makna, manfaat, dan hikmah setelah mempelajari materi ini.

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Penilaian
       Petunjuknya dapat dibaca pada panduan khusus buku siswa, konten panduan pembelajaran, pada poin 10. Bentuk-bentuk asesmen tersebut hanyalah contoh atau pemantik belaka, dalam praktiknya guru dapat mengembangkan bentuk-bentuk soal yang dikembangkan secara mandiri sesuai kebutuhan pada masing-masing wilayah. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah.

    b) Kunci jawaban subbab
       Mari menganalisis!
       (1) Pengendalian diri dan kesetiaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan untuk membentuk sikap mental yang positif adalah "melalui pengendalian diri yang ketat dan selalu setia terhadap

ajaran *dharma* (nilai-nilai kebajikan)”.

Pengendalian diri artinya menahan gejolak hati untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan *swadharma* atau kewajiban sebagai penghuni bumi. Dalam hal ini kebenaran/ satya dijunjung tinggi, dipedomani dan ditegakkan.

(2) Pentingnya pengetahuan untuk mengetahui perilaku-perilaku yang baik (toleransi) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai pengetahuan sang diri, karena “Melalui pengetahuan tentang sang diri seseorang akan mampu mendapatkan kebahagiaan dan pelepasan dirinya dari penderitaan. Ajaran ini juga sebagai cara untuk melakukan penebusan dosa pada zaman *Treta Yuga*. Nilai-nilai yang dapat diterapkan pada zaman *Treta Yuga* adalah untuk menjadi orang yang terpelajar dengan cara terus giat belajar dan tekun belajar agar pengetahuan tentang sang diri (*jnana*) yang dilandasi dengan ajaran *dharma* (nilai-nilai kebajikan) dapat dikuasai.

(3) Pada masa *Dwapara Yuga* upacara kurban memegang peran penting. Upacara dewa *yajña*, bhuta *yajña*, pitra *yajña*, manusa *yajña*, dan rsei *yajña* sangat disakralkan. Kaum *brahmana* memegang kendali pemerintahan. Masyarakat yakin bahwa melalui pelaksanaan kurban suci keagamaan seseorang mampu mendapatkan kebahagiaan dan pelepasan dirinya dari penderitaan. Ajaran ini juga sebagai cara untuk melakukan penebusan dosa pada zaman *Dwapara.*

(4) Zaman *Kali Yuga* mempunyai corak kehidupan yang sangat berbeda. Pada zaman *Kali Yuga*, wabah penyakit, kekeringan, dan banjir merajalela di mana-mana. Perilaku manusia sangat jauh dari *dharma*, karena terpaan wabah penyakit, kekeringan, dan banjir di mana-mana maka sangat susah memperoleh harta dan benda. Oleh karenanya, pada zaman *Kali Yuga* amal

dan sedekah diyakini mampu mengantarkan manusia untuk mencapai pembebasan. Pelaksanaan sedekah tersebut menjadi persembahan yang mulia seperti yang dimuat pada kitab *Dharmaśastra Parasara*.

11) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan; untuk pengayaan, sesungguhnya ada banyak bentuk pengayaan yang dapat dilakukan seperti telah dijelaskan pada panduan umum. Namun demikian, apa yang dijelaskan tersebut bukanlah suatu keharusan, dalam hal ini, guru dapat menyesuaikan dengan keadaan di masing-masing sekolah atau di masing-masing daerah, misalnya menugaskan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan untuk membentu temannya yang belum mencapai ketuntasan.

b) Remedial

Remedial, seperti telah dijelaskan pada panduan umum bahwa, bentuk-bentuk remedial juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik atau lingkungan di mana sekolah itu berada. Hal kedua yang juga harus diperhatikan adalah berapa persen dari jumlah peserta didik yang belum bisa mencapai ketuntasan. Jika jumlahnya cukup banyak, maka guru dapat memberikan bimbingan secara menyeluruh atau pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan saja, atau membuat soal asesmen yang lebih mudah. Jika peserta didik yang remedial hanya beberapa orang, maka guru dapat memberikan bimbingan khusus, atau menugaskan peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk memberikan bimbingan kepada rekannya yang belum mencapai ketuntasan, khususnya peserta didik yang tampak kurang percaya diri.

3) Interaksi dengan orang tua

Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Oleh sebab itu, guru dapat mengadakan interaksi langsung atau tidak

langsung. Pada setiap akhir pembelajaran guru dapat menugaskan peserta didik untuk bertanya kepada orang tuanya, mengenai materi-materi yang sudah dibahas. Selanjutnya peserta didik menuliskan hasil perbincangannya pada selembar kertas, kemudian sebagai bentuk kerja samanya, orang tua menandatangani lembar jawaban tersebut, sebelum disetorkan pada gurunya.

6. Panduan Pembelajaran Peretemuan 4 Subbab 4

1) Pada pertemuan 4, pokok materi, nilai-nilai *dharmaśastra* pada setiap *yuga.*

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 3
Nilai-nilai *dharmaśastra* pada setiap *yuga.*	Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *catur yuga.*

1) Apersepsi

   Pada Bab 1, subbab 4, materi pokok nilai-nilai *dharmaśastra* pada zaman *catur yuga.* Guru mengajak peserta didik memutar video terkait materi yang akan dibahas atau membaca buku siswa, sehingga mereka fokus untuk belajar. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas pemantik

   Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa PAHBP kelas X, agar pemahaman peserta didik tentang materi yang akan dibahas menjadi lebih jelas, selanjutnya guru dapat mengajak mereka berdiskusi ringan. Guru mungkin menjelaskan beberapa materi terutama yang sifatnya konsep dan memerlukan pemahaman.

3) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X adalah buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X, gambar atau poster, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain-lain.

4) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

   Pada subbab 4, pokok materi nilai-nilai *dharmaśastra* dengan *catur yuga,* disarankan menggunakan ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, guru dapat menyampaikan informasi tentang pokok materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai pokok materi yang akan dibahas, metode alternatif yang disarankan adalah metode konvensional.

6) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

7) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab 1.

8) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 3 ini adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan, arahkan terhadap penemuan makna, manfaat, dan hikmah setelah mempelajari materi ini.

9) Penilaian dan tindak lanjut

   a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
   b) Kunci Jawaban
      Menyesuaikan dengan buku siswa. Di dalam buku siswa peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang kegiatan sosial, diharapkan guru mampu mengarahkan peserta didik dalam pembuatan kliping tersebut.

10. Kegiatan tindak lanjut

   a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar

mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum. Berikan pengayaan sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik saat itu.

b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus dan pemanfaatan tutor sebaya. Selenggarakan remedial sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik saat itu.

11) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca penjelasan pada Bab 1, Subbab 1, point 12.

7. Panduan Pembelajaran Peretemuan 5 Subbab 5

1) Tujuan Pembelajaran per subbab/pertemuan peserta didik diharapkan:

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 4
Cara menghubungkan nilai-nilai ajaran *dharmaśastra* dengan *catur yuga*	Peserta didik dapat menganalisis cara menghubungkan nilai-nilai ajaran *dharmaśastra* dengan *catur yuga.*

2) Apersepsi

Pada Bab I, subbab 4, materi pokok cara menghubungkan nilai-nilai ajaran *dharmaśastra* dengan *catur yuga,* peserta didik diajak memutar video terkait materi yang akan dibahas atau membaca buku siswa, sehingga mereka fokus untuk belajar. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa PAHBP kelas X, agar pemahaman peserta didik tentang materi yang akan dibahas menjadi lebih jelas, selanjutnya guru dapat mengajak mereka berdiskusi ringan.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X adalah buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X,

gambar atau poster, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype* dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

   Pada subbab 4, pokok materi cara menghubungan nilai-nilai *dharmaśastra* dengan *catur yuga,* disarankan menggunakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab guru dapat menyampaikan informasi tentang pokok materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Desain kegiatan diskusi dalam bentuk kelompok. Berikan topik untuk dibahas antarkelompok. Selain membuat peserta didik paham terhadap materi, juga melatih keterampilan berbicara dan berpendapat dari peserta didik.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai pokok materi yang akan dibahas, metode alternatif yang disarankan adalah konvensional.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 4 ini, dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas. Arahkan pertanyaan pada penemuan makna, manfaat, dan hikmah dari mempelajari materi ini.

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.

b) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan buku siswa, didalam buku siswa terdapat aktivitas untuk menemukan nilai-nilai *Dharmaśastra*, guru diharapkan mampu memberikan pengarahan dengan baik dan benar.

11) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum. Berikan pengayaan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya.

b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya. Sesuaikan remedial yang diberikan dengan karakteristik peserta dan materinya.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca penjelasan pada Bab 1I, Subbab I, point 12.

KUNCI JAWABAN LATIHAN
UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, D, atau E.

1. (C)
2. (E)
3. (A)
4. (C)
5. (B)

II. Pilihan Ganda Kompleks

1. Masa *Krta Yuga*, merupakan ...

   A ☑ Pengekangan diri
   B ☐ Ritual
   C ☑ Yoga
   D ☑ Samadhi
   E ☐ Pengetahuan

2. Sifat-sifat kerohanian pada zaman *Treta Yuga* ....

   A ☑ Tekun mempelajari Weda
   B ☐ Ritual
   C ☐ Yoga
   D ☐ Samadhi
   E ☑ Ilmu Pengetahuan

3. Manusia mulai pamrih untuk ....

   A ☑ *Dewa Yajña*
   B ☑ *Manusa Yajña*
   C ☐ Yoga
   D ☐ Samadhi
   E ☐ Meditasi

4. Seseorang bisa mencapai ....

   A ☑ Membantu orang yang membutuhkan
   B ☐ Melasanakan *Dewa Yajña*
   C ☐ Melaksanakan *Manusia Yajña*
   D ☑ Musuh ada dalam dirinya
   E ☐ Pengendalian Diri

5. Nilai-nilai ajaran pada *Kali Yuga* ....

   A ☑ Berdanapunia
   B ☑ Berbagi pada sesama
   C ☐ Rajin sembahyang
   D ☐ Disiplin bangun pagi
   E ☐ Pengendalian Diri

III. Uraian

1. **Jawab:** *Dwapara Yuga*
2. **Jawab:** Corak kehidupan secara khusus pada zaman *Kali Yuga* ditandai dengan dana menjadi fokus masyarakat dalam kehidupannya. Persembahan harta benda atau melalui dana punia seseorang bisa mencapai pembebasan. Contoh penerapanya: saling berbagi, berdana punia, saling melayani.
3. **Jawab:** corak kehidupan secara khusus, yaitu *yajña* (kurban). Persembahan *yajña* (kurban) sebagai jalan persembahan dan bentuk penghormatan pada masa tersebut pelaksanaan ritual yang diutamakan. Persembahan *yajña* yang dimaksud dalam kehidupan adalah penerapan ajaran Panca *yajña*.
4. **Jawab:** zaman *Kali Yuga* kepuasan hatilah yang menjadi tujuan utama dari manusia (harta benda). Kata *Kali* di dalam bahasa Sanskerta berarti pertengkaran atau percekcokan, dan pusat-pusat pertengkaran yang menghancurkan kehidupan manusia, diri sendirilah yang menurunkan derajat dirinya sendiri karena materi/dana. Cara meningkatkat kualitas diri di zaman material ini adalah selalu berpikir positif dan selalu berbagi atau berdana punia kepada sesama, dan selalu berusaha untuk saling melayani sehingga kedamaian dan kebahagiaan tercapai.
5. **Jawab:** Uraian sloka tersebut, makna etika (moralitas) yang dapat diketahui adalah bahwa setelah memperoleh harta benda, seseorang harus menggunakan penghasilan atau kekayaan material yang dimiliki pertama untuk pelaksanaan aktivitas dharma atau kebajikan, seperti memberikan sedekah atau jamuan kepada para *atiti* (tamu atau orang lain) atau menolong seseorang yang pantas untuk ditolong.

C. Bab 2 Ajaran *Punarbhawa* Sebagai Wahana Memperbaiki Kualitas Diri

1. Peta Konsep

2. Skema Pembelajaran

1	Periode/Waktu Pembelajaran	4 Minggu
2	Tujuan pembelajaran subbab 1	Menganalisis pengertian *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis hakikat hukum karma. b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis pengertian *punarbhawa.* c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis hakikat *punarbhawa.*

	Tujuan pembelajaran subbab 2	Menganalisis nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bahwa kelahirannya dipengaruhi oleh *karma wasana*. b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bahwa kelahiran yang berulang-ulang itu *atman* memilih tubuh yang berbeda-beda sesuai dengan *karmanya*. c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bahwa *punarbhawa* adalah kesempatan untuk melakukan *karma* yang baik agar terwujud kehidupan yang seimbang.
	Tujuan pembelajaran subbab 3	Cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bahwa *punarbhawa* adalah kelahiran badan astral (bukan kelahiran *atman*), karena *atman* memiliki sifat-sifat istimewa dan tidak pernah lahir. b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis *punarbhawa* atau kelahiran secara berulang-ulang menjadi sangat rahasia dan tidak dapat diketahui oleh manusia karena sifatnya sangat rahasia.
	Tujuan pembelajaran subbab 4	Implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bahwa kesempatan terlahir menjadi manusia memiliki peluang yang sangat baik, yaitu untuk memperbaiki diri seperti yang diuraikan dalam *Sarasamuccaya sloka* 4.

		b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis hanya manusialah yang dapat menyelamatkan dirinya dari kesengsaraan karena hanya manusia yang diciptakan dengan memiliki pikiran. c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bahwa hidup disiplin, jujur, dan bijaksana adalah jalan untuk memperbaiki *karma wasana*.
3	Pokok materi pembelajaran subbab 1	*Punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. a. Hidup menurut *Weda* tidak semata-mata mementingkan keduniawian, melainkan juga kehidupan moral dan spiritual. b. Segala sebab ada akibatnya yang disebut *karma wasana.* c. Rahasia kelahiran yang berulang-ulang ke dunia disebabkan oleh *karma* wasana. d. Manusia harus berjuangan untuk menundukkan kejahatan dengan melakukan karma baik. e. Karma buruk mengakibatkan kelahiran yg kurang beruntung.
	Pokok materi subbab 2	Nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. a. Hukum *karma* adalah hukum alam semesta yang telah ditetapkan oleh Tuhan/*Hyang Widhi Wasa*. Hukum itu berlaku bagi siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Hukum ini berlaku sejak alam ini diadakan dan akan terus berlaku sampai alam ini *pralaya* (musnah, lebur).

		b. Penyebab terjadinya kelahiran karena dipengaruhi oleh *karma wasana* sebelumnya yang kurang baik. Oleh karena itu, kehidupan seyogyanya dilakoni dengan berbuat baik. c. Manfaat dan nilai yang diperoleh dari penghayatan hukum *karma* pada ajaran *punarbhawa* adalah disiplin melaksanakan *Tri Kaya Parisudha*, melahirkan kesabaran, ketenangan, dan ketabahan, keyakinan diri terhadap setiap perbuatan, pengendalian diri yang ketat, selalu bersyukur, kebijaksanaan.
	Pokok materi subbab 3	Cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. a. Percaya dengan adanya *phala* dan *punarbhawa* merupakan pokok keimanan dalam agama Hindu, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat satu dengan yang lainnya, di mana munculnya *punarbhawa* disebabkan oleh adanya *karmaphala* dari kehidupan yang lampau dan yang sekarang. b. Seseorang yang tidak mengikuti aturan hidup yang ditetapkan oleh sang pencipta menyebabkan adanya penjelmaan ke tingkat yang lebih rendah. c. Bila seseorang banyak berbuat dosa dalam hidupnya, maka menderitalah ia di dunia dan pula sesudahnya. Hendaklah seseorang selalu berbuat baik, agar mendapat pahala yang baik pula. Pandanglah kelahiran sebagai manusia merupakan suatu anugrah Tuhan untuk memperbaiki *karma*.

		d. Kesempatan lahir sebagai manusia merupakan saat yang baik untuk ber-*karma*, karena semua pahala itu akan datang pada waktunya. Liku-liku *karma* dari beberapa kehidupan sangat sulit diketahui cara kerjanya, karena ada di luar batas pikiran manusia. Walaupun demikian, *karma* itu tidak lupa, ia akan datang bila saatnya telah tiba pada orang yang melakukannya.
	Pokok materi subbab 4	Implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri. a. Ajaran *punarbhawa* menjadi salah satu dasar keimanan dalam ajaran Hindu. b. Kesempatan terlahir sebagai manusia memiliki makna yang sangat utama, karena manusia yang memiliki peluang untuk memperbaiki *karma* buruknya, karena hanya manusia yang memiliki pikiran, demikian diuraikan dalam *Sarasamuccaya sloka* 4. Oleh karena itu, *punarbhawa* dipandang sebagai kesempatan untuk melakukan *karma* yang baik, bukan sesuatu yang negatif. *c.* *Karma* bekerja secara otomatis dan pasti, tanpa direkayasa maupun dimanipulasi, dengan cara apapun, sehingga layak mendapat perhatian yang saksama dan penuh kewaspadaan, seperti yang disampaikan oleh sang Buddha Gautama dalam 550 kali penjelmaan sebelumnya, yang terangkum dalam kitab *Jataka.*

		d. Selain untuk menjalani sisa *karmawasana* masa lalunya, dalam kelahiran manusia juga harus berperilaku bajik yang dilandasi oleh nilai-nilai dharma yang disebut *satyam* (kebajikan, kebenaran, tidak diskriminasi, kejujuran), *sivam* (kesucian, pemprelinaan dosa), dan *sundaram* (keharmonisan, kesejahteraan, keindahan dan kedaimaian). e. Kesadaran tersebut menyadarkan manusia untuk selalu mawas diri, disiplin, mengendalikan diri, dan tidak terlarut dalam perbuatan buruk.
4	Kosakata/kata kunci	*Karma phala, punarbhawa, kualitas diri,* kecintaanya kepada Hyang Widhi, kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan	Pada pertemuan 1 pokok materi pada subbab 1, punarbhawa sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, disarankan menggunakan metode ceramah, demontrasi, serta karya wisata
		Pertemuan 2, Pokok materi pada subbab 2, nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, disarankan menggunakan metode ceramah, demontrasi, serta karya wisata.
		Pertemuan 3, pokok materi pada subbab 3, cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, disarankan menggunakan metode ceramah, demontrasi, serta karya wisata.

		Pertemuan 4, pokok materi pada subbab 4, implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri, disarankan menggunakan metode ceramah, demontrasi, serta karya wisata.
	Metode alternatifnya	Metode aktivitas pembelajaran alternatif yang digunakan adalah a. Metode resitasi, di mana pada metode ini mengharuskan peserta didik membuat resume mengenai materi yang sudah dibahas. b. Metode skrip kooperatif, di mana peserta didik dapat saling mengemukakan pendapatnya tentang materi pokok, guru dapat memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran. c. Metode berbagi peran, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk memerankan tokoh-tokoh pada materi pokok.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas X
7	Sumber belajar lain	Video tentang implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri, dan lainnya.

3. Panduan Pembelajaran Pertemuan 1 Subbab 1

1) Tujuan pembelajaran per subbab/pertemuan peserta didik

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 1
Punarbhawa sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.	Peserta didik mampu memahami nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.

2) Apersepsi

Pada Bab 2, materi pokok *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video atau

mengajak peserta didik untuk membaca, sehingga mereka fokus memahami *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas pemantik

   Guru menceritakan kelahiran manusia sesungguhnya telah terjadi secara berulang-ulang, akan tetapi karena diliputi maya maka manusia tidak menyadari hal tersebut. Hanya mereka yang terbebas dari kemelekatan yang dapat mengetahui hal tersebut. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik tentang materi ini lebih dalam. Diharapkan dari peserta didik muncul pertanyaan-pertanyaan yang dapat jadi bahan diskusi. Pembelajaran yang dibangun seperti ini, akan menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X adalah buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X, gambar atau poster, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype,* dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Berdasarkan materi pada buku siswa kelas X Bab 2 Subbab 1 materi tentang *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, guru disarankan untuk menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah, dengan cara mengenalkan materi secara umum. Selanjutnya dapat menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, ada tiga metode yang dapat dilakukan, di antaranya metode resitasi, metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pengertian dan bagian-bagian *punarbhawa*. Guru juga dapat menambah bentuk pertanyaan, dengan menanyakan kesan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan, menarik, atau malah membosankan. Jawaban peserta dapat menjadi bahan perbaikan bagi guru juga. Sesungguhnya refleksi juga berlaku bagi guru.

10) Penilaian

    a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab. I, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci Jawaban

       Menyesuaikan dengan buku siswa. Di dalam buku siswa peserta didik diminta untuk, menganalisis isi dari Bhagawadgita. IV. 9 dan dihubungkan dengan Pengertian *Punarbhawa* dan *subha karma* dan pada aktivitas yang selanjutnya, peserta didik diminta untuk menganalisis tentang cara meningkatkan kualitas diri melalui unsur-unsur *panca maya kosa* pada ajaran *Punarbhawa*, Pada aktivitas selanjutnya, guru diharapkan untuk memberikan arahan dengan baik dan benar.

11) Kegiatan tindak lanjut

    a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum.

Selenggarakan remedial dengan memperhatikan karakteristik materi dan peserta didiknya.

b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya. Perhatikan karakteristik peserta didik sebelum memberikan remedial.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 poin a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab 2 pertemuan 2 pada Bab 2.

4. Panduan Pembelajaran Pertemuan 2 Subbab 2

1) Tujuan Pembelajaran 2, subbab/pertemuan 2, pokok materi ajaran nilai-nilai *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 2
Ajaran nilai-nilai *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis, bahwa penyebab kelahiran adalah *karma* wasana yang kurang baik, kelahiran yang berulang-ulang itu, merupakan rahasia Hyang Widhi Wasa. Manusia tidak mengetahui rahasia kelahirannya, karena diliputi *awidya.*

2) Apersepsi

Pada Bab 2 subbab 2, materi pokok ajaran nilai-nilai *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video atau mengajak peserta didik untuk membaca, sehingga mereka terfokus memahami pengertian nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

   Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa kelas X, agar pemahaman peserta didik lebih jelas tentang materi yang akan dibahas, selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pokok materi yang akan dibahas. Giring peserta didik ke dalam situasi diskusi dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk saling berpendapat. Selain membangun suasana kelas menjadi menyenangkan, juga dapat membangkitkan peserta didik yang "pendiam" untuk mau ikut serta dalam interaksi pembelajaran.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X adalah buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, gambar atau poster, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype,* dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

   Berdasarkan materi pada buku siswa kelas X pada subbab 2, tentang nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, guru disarankan menggunakan metode ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum terlebih dahulu. Selanjutnya guru dapat menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa. Guru dapat menugaskan peserta didik berpikir kritis dan menganalisis tentang *panca maya kosa.*

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, ada tiga metode yang dapat dilakukan, di antaranya metode resitasi, metode skrip kooperatif, dan metode berbagi peran.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 1 pada Bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 2 adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan *panca maya kosa* dalam hubungannya dengan *punarbhawa.* Arahkan pertanyaan pada penemuan makna yang dapat diperoleh setelah mempelajari materi ini.

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci jawaban
       Menyesuaikan dengan buku siswa. peserta didik diminta untuk menganalisis dan memberikan contoh manfaat dan nilai penghayatan hukum karma pada ajaran *Punarbhawa* pada kehidupan. guru diharapkan untuk memberikan arahan dengan baik dan benar.

11) Kegiatan tindak lanjut

    a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum. Berikan bentuk pengayaan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.
    b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya. Pahami karakteristik peserta didiknya terlebih dahulu sebelum memberikan remedial, agar sesuai dengan kebutuhannya, dan harapannya memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11, bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab 2 pertemuan 2 pada Bab 2.

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan 3 Subbab 3

1) Tujuan Pembelajaran 3, subbab/pertemuan 3, pokok materi ajaran nilai-nilai *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 3
Cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai *wahana* memperbaiki kualitas diri.	1. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai *wahana* memperbaiki kualitas diri. 2. Peserta didik memahami bahwa kelahiran sebagai manusia sangatlah mulia, dan merupakan satu-satunya jalan untuk memperbaiki kualitas hidup. Kualitas diri akan menjadi lebih baik jika aturan-aturan atau hukum yang ditetapkan oleh sang pencipta ditaati. Oleh karena itu, setiap insan harus taat pada aturan-aturan hidup sebagai manusia.

2) Apersepsi

Pada subbab3 ini materi pokoknya adalah cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai *wahana* memperbaiki kualitas diri. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video atau memutar lagu tentang hukum karma sebagai pembuka. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca Buku Siswa PAHBP kelas X, khususnya subbab 3, agar pemahaman peserta didik lebih jelas tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pokok materi yang akan dibahas sebagai bahan diskusi. Bentuk kelas menjadi kelompok-kelompok diskusi untuk membahas topik sesuai materi pokok. Pancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu diskusi aktif, sehingga peserta didik mau mengeluarkan pendapatnya. Kegiatan ini selain membuat peserta didik lebih cepat memahami materi, juga membentuk keberanian untuk berbagi pendapat.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X adalah buku siswa PAHBP kelas X, gambar atau poster, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

Berdasarkan isi yang ada pada buku siswa kelas X pada subbab 3, materi tentang cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai *wahana* memperbaiki kualitas diri, guru disarankan menggunakan metode *mind mapping* agar peserta didik aktif memperhatikan kejadian-kejadian di lingkungannya, sehinga dia tahu penyebab serta akibatnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Selanjutnya guru dapat menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa. Guru dapat menugaskan peserta didik berpikir kritis dan menemukan cara menghubungkan antara ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri seperti yang tersirat dalam kitab Sarasamuscaya.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 3 adalah peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan topik pada buku siswa. Misalnya, mengapa manusia harus bahagia dengan kelahirannya sebagai manusia? Ajak peserta didik menemukan makna dari pembelajaran materi ini, karena setiap pembelajaran itu bermakna (*meaningfull*).

10) Penilaian dan tindaklanjut

    a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan Pembelajaran Bab 1, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci jawaban
       Menyesuaikan dengan buku siswa kelas X, peserta didik diminta untuk menceritakan makna tentang isi penjelasan Sarasamuscaya 1. 3 di atas. guru diharapkan untuk memberikan arahan dengan baik dan benar.

Keyakinan diri terhadap setiap perbuatan Sebelum melakukan suatu perbuatan cermati dahulu, apakah dampaknya baik atau buruk, kalau dampaknya baik lakukan dengan penuh keyakinan, dan jika dampaknya kurang baik, hindarilah. Percaya atau tidak semua perbuatan akan membawa hasil setimpal.
Pengendalian diri yang ketat Pengendalian diri sangat penting, baik terhadap perbuatan, perkataan atau pikiran. Pikiran, perbuatan, dan perkataan yang terkendali akan menuntun pada *subha karma*, *subha karma* akan menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan yang sejati.

Selalu bersyukur

Sadari bahwa *Hyang Widhi Wasa* maha-adil dan bijaksana, tidak ada pahala yang melenceng dari karma. Oleh karena itu, syukuri segala apa yang kita terima, karena memang itu yang pantas kita terima atas perbuatan yang kita lakukan. Rasa syukur akan melahirkan kesadaran, kesadaran akan menuntun pada perbuatan baik dan kebahagiaan sejati.

Berikan analisis dan contoh penerapanya terhadap poin dari manfaat dan nilai penghayatan hukum karma pada ajaran *punarbhawa* pada kehidupan kalian.
Kunci Jawaban (Subbab 3)

Makna apa yang dapat diceritakan kepada teman dan guru kalian tentang isi penjelasan Sarasamuscaya 1. 3!

Melahirkan kesabaran, ketenangan, dan ketabahan. Adanya kesenangan dan penderitaan dalam hidup ini, semua itu disebabkan oleh karma dari kehidupan yang terdahulu atau sekarang. Oleh karenanya janganlah terlalu bersedih atau menyesal ketika ada sesuatu yang kurang menyenangkan, belajarlah kesabaran, ketenangan, dan ketabahan dalam menjalaninya, karena tidak mungkin sesuatu itu terjadi pada seseorang jika bukan karena karmanya. Ibaratnya, tidak mungkin bibir merasa pedas kalau bukan karena makan cabai.

11) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum. Berikan pengayaan sesuai dengan karakteristik materinya, sehingga bisa lebih tepat menggali potensi peserta didik.

b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus dan pemanfaatan tutor sebaya. Perhatikan karakteristik peserta didik

sebelum memberikan bentuk remedial, agar tepat sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik sehingga diharapkan dapat menggali potensi yang dimilikinya.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 2 pada Bab 2.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan 4 Subbab 4

Pada pertemuan 4, pokok materi 4, nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri.

1) Tujuan Pembelajaran

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 4
Implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri.	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bahwa kesempatan terlahir sebagai manusia memiliki makna yang sangat utama, karena hanya manusia yang memiliki peluang untuk memperbaiki *karma* buruknya. Oleh karena itu, *punarbhawa* dipandang sebagai kesempatan untuk melakukan *karma* yang baik, bukan sesuatu yang negatif. Kesadaran tersebut dapat membantu manusia untuk selalu mawas diri, disiplin, mengendalikan diri, dan tidak terpuruk dalam perbuatan buruk.

2) Apersepsi

Pada Bab 2 subbab 4, materi pokok implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video tentang contoh-contoh kehidupan baik dan contoh-contoh kehidupan yang kurang baik, untuk membuat peserta didik fokus terhadap materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat

mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

   Guru mengajak peserta didik membaca BS PAHBP Kelas X khususnya pada Bab 4, pokok materi implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri, agar pemahaman peserta didik lebih jelas tentang materi yang akan dibahas, selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pokok materi yang akan dibahas sebagai bahan diskusi.

4) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan, metode ceramah, dengan cara mengenalkan materi secara umum, kemudian berdiskusi. Selanjutnya guru dapat menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa. Guru dapat menugaskan peserta didik berpikir kritis dan menemukan cara memperbaiki kualitas diri dalam bermasyarakat melalui nilai-nilai *dharma*, yaitu *satyam, sivam,* dan *sundaram* diri seperti yang tersirat dalam kitab Sarasamuscaya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Metode yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk materi ini adalah mind mapping dan resitasi. Metode alternatif ini cukup sesuai dengan karakteristik materi Bab 4 ini.

6) Kesalahan umum saat mempelajari materi.

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru. Oleh karena itu, guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

7) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab 1.

8) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 4 ini adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik

sesuai dengan buku siswa, yaitu tentang implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri. Selanjutnya dapat diselenggarakan diskusi terkait pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Pernahkah kalian berbuat baik untuk diri kalian? Tuliskan cerita tersebut dengan baik dan jelas.
2. Pernahkah kalian berbuat baik untuk orangtua kalian? Tuliskan cerita tersebut dengan baik dan jelas.
3. Pernahkah kalian berbuat baik untuk negara yang kalian cintai? Tuliskan cerita tersebut dengan baik dan jelas.
4. Bagaimana cara kalian agar mampu meningkatkan kualitas diri kalian? Tuliskan cerita tersebut dengan baik dan jelas.
5. Sudahkah kalian memiliki keinginan untuk selalu berbuat baik?! Setelah melakukan dialog dengan diri sendiri, tuliskanlah dalam buku harian kalian. Kalian juga dapat membagikan refleksi ini kepada teman-teman di kelas kalian.

9) Penilaian dan tindak lanjut

a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.

b) Kunci Jawaban
Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

Menemukan (subbab 4) Ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri baik sebagai individu maupun masyarakat melalui nilai-nilai dharma seperti *satyam* (kebajikan, kebenaran, tidak diskriminasi, kejujuran), *sivam* (kesucian, pemprelinaan dosa), dan *sundaram* (keharmonisan, kesejahteraan, keindahan, dan kedaimaian).
Satyam (kebajikan, kebenaran, tidak diskriminasi, dan kejujuran)
Sivam (kesucian, pemprelinaan dosa)
Sundaram (keharmonisan, kesejahteraan, keindahan dan kedaimaian)

10) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum. Sesuaikan pemberian pengayaan dengan melihat karakteristik materi dan peserta didik.

b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain yakni; pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya. Penyelenggaraan remedial hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik, agar dapat mengukur potensi dirinya dengan maksimal.

11) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 2 pada Bab 2.

Uji Kompetensi

I. **Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, D, atau E.**

1. A
2. E
3. A
4. D
5. A

II. Pilihan Ganda Kompleks

Jawablah pertanyaan ini dengan cara memilih lebih dari satu (beberapa pilihan) jawaban yang benar dengan!

1. Hakikat dari hukum karma dijelaskan bahwa hidup bukan hanya masalah keduniawian saja, melainkan juga masalah spiritual. Berikut ini yang termasuk penyataan hakekat hukum Karma adalah ....

   A ☑ perjuangan *dharma*
   B ☐ perjuangan hidup
   C ☑ perjuangan kebajikan
   D ☐ perjuangan dunia kerja
   E ☐ perjuangan nasib

2. Untuk meningkatkan kualitas diri, seseorang terus berupaya dengan cara belajar untuk tetap di jalan kebajikan melalui pengendalian pada lima lapisan badan. Berikut ini pengendalian yang dimaksud adalah ....

   A ☐ ketamakan
   B ☐ iri hati
   C ☐ emosional
   D ☑ makanan dan minuman
   E ☑ alam pikiran

3. Manusia selalu berupaya untuk menjadi orang yang memiliki kualitas, sehingga selalu berupaya berkarma baik. Berikut ini yang merupakan upaya mengimplementasikan ajaran *punarbhawa* untuk meningkatkan kualitas diri dalam menerapkan komitmen sosial adalah ....

   A ☑ *manacika parisudha*
   B ☑ *wacika parisudha*
   C ☑ *kayika parisudha*
   D ☐ *samadhi*
   E ☐ *meditasi*

4. Selama manusia masih terikat dan memiliki ikatan duniawi maka ia akan terus terlahir kembali. Berikut ini yang memiliki manfaat bagi kalian dari penghayatan hukum karma berdasarkan ajaran *punarbhawa* terhadap sikap sosial kalian adalah ....

   A ☑ bertanggungjawab
   B ☐ rajin berdoa
   C ☑ selalu bersyukur
   D ☐ rajin sembahyang
   E ☐ disiplin melantunkan *tri sandhya*

5. Manusia merupakan makhluk yang sempurna. Demikian dijelaskan dalam *Sarasamuscaya* 1.4. Berikut ini yang sesuai dengan ajaran *Sarasamuscaya* 1. 4 adalah ....

   A ☐ disiplin
   B ☑ menolong dirinya
   C ☑ sangat utama
   D ☐ persembahan
   E ☐ pemujaan

III. Essay

1. **Jawab:** Maksud dari pernyataan tersebut bahwa perjuangan hidup pada hakikatnya adalah perjuangan kebajikan untuk menundukkan kejahatan dengan cara selalu melakukan pengendalian diri dan selalu berbuat kebajikan (berbuat baik) sebagai penerapan dari kehidupan moral dan spiritual.

2. **Jawaban:** Tujuan manusia adalah menghindari kelahiran kembali untuk mencapai tujuan yang tertinggi, sebaiknya kelahiran kita ke dunia ini dipandang sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan kesempurnaan hidup guna mengatasi kesengsaraan dan suka duka ini dengan cara terus berusaha untuk meningkatkan kualitas diri untuk mencapai kesempurnaan agar bisa melepaskan diri dari keterikatan

duniawi untuk menyatu dengan *Hyang Widhi Wasa* dengan selalu ber-karma yang baik.

3. **Jawab:** Hendaknya seseorang selalu berbuat baik, misalnya dengan cara selalu berpikir yang baik, berkata yang baik, berperilaku yang baik dan menjaga kebersamaan melalui gotong royong.

4. **Jawab:**

   Manfaat dan nilai yang di peroleh dari penghayatan hukum karma pada ajaran *Punarbhawa*:

   1) Disiplin untuk selalu berpikir yang bersih dan suci (*manacika parisudha)*;
   2) Disiplin untuk selalu berkata yang baik, sopan, dan benar (*wacika parisudha)*; dan
   3) Disiplin untuk selalu berbuat yang jujur, baik dan benar (*kayika parisudha)*
   4) Melahirkan kesabaran, ketenangan, dan ketabahan;
   5) Keyakinan diri terhadap setiap perbuatan;
   6) Pengendalian diri yang ketat;
   7) Selalu bersyukur; dan
   8) Kebijaksanaan;

5. **Jawab:** Berdasarkan sloka pada soal, dapat dijelaskan bahwa hanya manusialah yang dapat menyelamatkan dirinya dari kesengsaraan karena hanya manusia yang diciptakan dengan memiliki pikiran yang digunakan untuk memikirkan segala perbuatan yang dilakukannya dan memikirkan segala akibat yang dapat ditimbulkan dari perbuatan itu (hukum karma).

D. Bab 3 *Catur Warna* dalam Kehidupan Masyarakat

1. Peta Konsep

2. Skema Pembelajaran

1	Periode/Waktu Pembelajaran	4 Minggu/Pertemuan
2	Tujuan Pembelajaran Subbab 1	Menjelaskan pengertian dan bagian-bagian *Catur Warna*. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis pengertian *Catur Warna*. b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bagian-bagian *Catur Warna*.

	Tujuan Pembelajaran Subbab 2	Sumber ajaran *catur warna* dalam sastra dan susastra Hindu. a. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis *catur warna* menurut rumusan kitab suci bhagawadgita. b. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis *catur warna* menurut rumusan kitab *Sarasamuscaya.*
	Tujuan Pembelajaran Subbab 3	Kewajiban dari masing-masing warna dalam kehidupan masyarakat. a. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis kewajiban *brāhmaṇa warna.* b. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis kewajiban dari *kesatrya warna.* c. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis kewajiban dari *waisya warna.* d. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis kewajiban dari *sudra warna.*
	Tujuan Pembelajaran Subbab 4	Menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat. a. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis pengertian *catur asrama* dan jenjang kehidupan melalui *catur asrama.* b. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis bagian-bagian *catur asrama* dan kewajiban *brahmacari asrama.* c. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis kewajiban *grehastha asrama* dan *wanaprastha asrama.* d. Peserta didik mampu memahami dan menganalisis kewajiban *bhiksuka asrama.*

3	Pokok Materi Pembelajaran/ Subbab 1	**Pengertian *Catur Warna*** a. *Catur warna* berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti empat pilihan hidup bagi setiap orang berdasarkan profesi yang cocok untuk pribadinya. b. Pemahaman tentang *catur warna* dapat dirumuskan berdasarkan *sastra drstha.* c. Pemahaman *catur warna* berdasarkan sastra drstha adalah pemahaman yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian tentang *catur warna.*
	Pokok Materi Pembelajaran/ Subbab 2	Sumber ajaran *catur warna* dalam sastra dan susastra Hindu. a. Menurut rumusan kitab suci, seperti yang dijelaskan dalam *bhagawadgita* menyebutkan bahwa konsepsi tentang *catur warna* diciptakan oleh *Hyang Widhi Wasa.* b. Selama manusia pekerjaannya adalah menjadi alat penyempurna dari jiwanya, ketulusan inilah yang harus diperhatikan oleh setiap individu dalam melaksanakan kewajibannya sebagai manusia.
	Pokok Materi Pembelajaran/ Subbab 3	Kewajiban dari masing-masing *warna* dalam kehidupan masyarakat. a. *Brahmana wama* adalah individu atau golongan masyarakat yang berkecimpung dalam bidang kerohanian. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia mendapatkan kepercayaan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas itu.

		b. *Kesatrya warna* ialah individu atau golongan masyarakat yang memiliki keahlian dibidang memimpin bangsa dan negara. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia mendapatkan kepercayaan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas itu. c. *Waisya warna* adalah individu atau golongan masyarakat yang memiliki keahlian dibidang pertanian dan perdagangan. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia mendapatkan kepercayaan dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas untuk meningkatkan kesejahtraan masyarakat. d. *Sudra warna* ialah individu atau golongan masyarakat yang memiliki keahlian dibidang pelayanan atau membantu atau mengabdi hanya dengan menggunakan pengetahuan dan tenaga saja. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia memiliki kemampuan tenaga yang kuat dan mendapatkan kepercayaan untuk menjalankan tugas-tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

	Pokok Materi Pembelajaran/ Subbab 4	Menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat. a. *Lontar brahmokta widhisastra* dan *Widhi papincatan* kita memproleh gambaran bahwa jabatan *kesatrya* itu tidak berlaku permanen karena dapat berubah atau turun kedudukannya (panten) kalau tidak dapat melakukan kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan oleh ajaran agama. b. Mahabrata mengajarkan bahwa seseorang *kesatrya* tidak boleh ragu-ragu dalam mengambil sikap terutama ia melakukan tugas dan kewajibannya. c. Kata *Waiśya* (aslinya Waisya) berasal dari bahasa Sanskerta dari urat kata "*vie*" artinya bermukim di atas tanah tertentu. Dari urat kata tersebut lalu berkembang menjadi kata *Waiśya* yang artinya golongan pekerja atau seorang yang mengusahakan pertanian. d. *Śudra warna* adalah mereka yang memenuhi kebutuhannya dengan menjadi pelayan, pesuruh atau pembantu orang lain. Setiap orangnya hanya memiliki kekuatan jasmaniah, ketaatan, serta bakat kelahiran untuk sebagai pelaku utama dalam tugas-tugas memakmurkan masyarakat, negara dan umat manusia atas petunjuk-petunjuk dari fungsional lainnya dalam *warna* yang lain.

		e. Ajaran *catur warna* dan jenjang kehidupan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat relepan. Kewajiban pada setiap jenjang kehidupan diatur melalui ajaran *catur asrama.* f. *Brahmacari* asrama adalah *asrama* pertama dari *catur asrama.* Oleh karena itu, sering juga asrama pertama ini ditulis dengan kata *brahmacari asrama*, tatanan hidup, rohani setiap umat semasih dalam batas umur *brahmacari asrama* ialah menuntut ilmu pengetahuan. g. *Grehastha asrama* adalah jenis dan jenjang kedua dari catur asrama yang sering juga disebut dengan grhastha asrama artinya adalah masa hidup untuk membangun rumah tangga. h. *Wanaprastha* adalah merupakan jenjang ketiga dari *catur asrama* atau sering juga disebut *wanaprastha asrama. Warna* hidup umat dalam masa ini agak berbeda dengan pada masa *grhastha asrama.* Kalau dalam *grhastha asrama* seseorang giat bekerja, mengabdi untuk mendapatkan bekal hidup baik yang bersifat rohani dan lebih-lebih lagi yang bersifat *artha.* k. Jenjang terakhir dari *catur asrama* disebut *bhiksuka*, sering juga disebut *sanyasin* atau *bhiksuka asrama* atau *sanyasin asrama.* Dapat dikatakan *warna* ini hidup dalam jenjang *bhiksuk*a, sejenis dengan *wama* hidup di dalam jenjang *wanaprastha.*

4	Kosa kata/kata kunci	*Brahmana warna, kesatrya warna, waisya warna, sudra warna,* kehidupan masyarakat.
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan dan metode alternatifnya	Pada pertemuan 1, pokok materi pada subbab 1, *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta karya wisata
		Pertemuan 2, pokok materi pada subbab 2, nilai-nilai ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta karya wisata.
		Pertemuan 3 pokok materi pada subbab 3, cara menghubungkan ajaran *punarbhawa* sebagai wahana memperbaiki kualitas diri, disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta karya wisata.
		Pertemuan 4, pokok materi pada subbab 4, implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri, disarankan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta karya wisata.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas X
7	Sumber belajar lain	Video tentang implikasi penerapan ajaran *punarbhawa* terhadap kualitas diri dan lainnya.

3. Panduan Pembelajaran Pertemuan 1 Subbab 1

Pada pertemuan 1, subbab 1, pokok materi pengertian *catur warna* dan bagian-bagian *catur warna.*

1) Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan 1 ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut:

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Menjelaskan pengertian dan bagian-bagian *catur warna.*	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis pengertian *catur warna* dan bagian-bagiannya

2) Apersepsi

Pada kesehariannya peserta didik sudah memahami bahwa setiap orang memiliki profesi, baik karena kelahirannya juga berdasarkan bidang ilmunya. Pada pertemuan ini, guru dapat memutar video untuk memperhatikan bahwa penghargaan akan diterima oleh mereka yang memiliki keahlian (*skiil*). Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung..

3) Aktivitas pemantik

Berdasarkan buku siswa PAHBP kelas X, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca cerita singkat tentang pengertian dan bagian-bagian *catur warna*, agar pemahamannya lebih jelas tentang materi yang akan dibahas maka guru dapat mengajukan pertanyaan tentang pokok materi yang akan dibahas. Arahkan pertanyaan untuk menjadi bahan diskusi, agar suasana kelas hidup dan aktif.

4) Kebutuhan sarana, prasarana, dan media pembelajaran, antara lain buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skyp*e, dan lain sebagainya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas X pada subbab I materi tentang pengertian dan bagian-bagian *catur warna.* Guru disarankan menggunakan metode ceramah, dengan cara mengenalkan materi secara

umum. Selanjutnya menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa, yakni peserta didik diminta berpikir kritis dan memberikan analisisnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan sebagai alternatif, di antaranya metode konvensional atau resitasi.

7) Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop. Di ruang belajar, Guru adalah orang yang digugu, oleh karena itu dalam hal ini tidak disalahkan, akan tetapi Guru ditugaskan untuk lebih jelas memberikan perintah, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 1 adalah peserta didik wajib menjawab pertanyaan pengertian dan bagian-bagian *catur warna.*

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Penilaian
       Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci jawaban
       Menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

Kunci Jawaban
Berpikir Kritis
Uraikan kewajiban dari masing-masing *warna* sesuai dengan bagian-bagian dari *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.

1	Kaum *brāhmaṇa* dibebani tugas untuk melaksanakan apa pun yang dipandang perlu demi memajukan kesejahteraan spiritual masyarakat. Gelar *brāhmaṇa* tidak berdasarkan suatu keturunan, melainkan karena ia mendapat kepercayaan dan mempunyai kemampuan untuk menjalankan tugas tersebut. Seseorang disebut *brāhmaṇa* karena ia memiliki kelebihan dalam bidang kerohanian. Tugas atau kewajiban pokok dari *brāhmaṇa warna* adalah mempelajari *Weda* (*wedadhyayana*) dan memelihara *Weda-Weda* itu atau disebut *wedarakshana*, *warna brāhmaṇa* tidak boleh melakukan pekerjaan duniawi. Beliau wajib membimbing atau memberi petunjuk kepada masyarakat tentang apa yang wajib dan tidak wajib dilakukan sesuai petunjuk sastra. Kaum *brāhmaṇa* dibebani tugas untuk melaksanakan apa pun yang dipandang perlu demi memajukan kesejahteraan spiritual masyarakat.
2	*Lontar brahmokta widhisastra* dan *widhi papincatan* menjelaskan bahwa jabatan *kesatrya* tidak berlaku permanen karena dapat berubah atau turun kedudukannya jika sang *kesatrya* tidak dapat melakukan kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan oleh ajaran agama. Dalam tabir mahabrata ditegaskan bahwa seseorang *kesatrya* tidak boleh ragu-ragu dalam mengambil sikap terutama dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Seorang *kesatrya* yang taat melakukan kewajiban untuk membela kebenaran akan mendapat pahala utama. (Tim Penyusun, 2017) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas *ksatriya warna* adalah memimpin dan melindungi rakyatnya dan menegakkan kebenaran; *rajaniti kamkamuka,* yaitu suatu ajaran yang menyebutkan seorang raja adalah sebagai pengemudi dan negara sebagai perahu. Jika perahu itu tanpa pengemudi, maka ia akan tenggelam di tengah-tengah lautan, demikian pula sang raja tatkala memegang pemerintahan, kalau lengah sedikit saja negara akan bisa hancur;

3	Kewajiban *Waisya Warna* Kata *waisya* (aslinya *waisya*) berasal dari bahasa Sanskerta dari urat kata "*vie*" artinya bermukim di atas tanah tertentu. Dari urat kata tersebut lalu berkembang menjadi kata *waisya* yang artinya golongan pekerja atau seseorang yang mengusahakan pertanian. Berdasarkan uraian sloka Bhagavadgītā XVIII, 44 menjelaskan bahwa tugas utama dari *waisya warna* adalah di bidang pertanian seperti bercocok tanam, beternak sapi. dan berdagang yang berperan dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi. Chandra Prakash Bhambhri menjelaskan bahwa salah satu tugas atau lapangan *dkamuniti* adalah mewujudkan kemakmuran yang disebut dengan istilah *wartta. Wartta* ini meliputi tiga unsur pokok, yaitu pertanian, peternakan, dan perdagangan;
4	Kewajiban *Sudra Warna* Seseorang disebut *sudra* karena ia memiliki kelebihan dalam bidang pelayanan ketenagakerjaan. *Sudra warna* ialah individu atau golongan masyarakat yang memiliki keahlian dibidang pelayanan atau mengabdi hanya dengan menggunakan pengetahuan dan tenaga saja. Dengan demikian, kewajiban *sudra warna* adalah pelayanan ketenagakerjaan demi mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara. Keberadaan golongan ini tidak berdasarkan atas keturunan, melainkan karena ia memiliki kemampuan tenaga yang kuat dan mendapatkan kepercayaan untuk menjalankan tugas-tugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

11) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum.

Lebih lanjut dapat dibaca pada panduan belajar Bab 1, subbab 1, point 11 a.

b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya. Lebih lanjut dapat dibaca pada panduan belajar Bab 1, subbab 1, point 11 a.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 2 pada Bab 2.

4. Panduan Pertemuan 2, Subbab 2

Pokok materi sumber ajaran *catur warna.*

1) Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Menjelaskan sumber ajaran *catur warna* dalam sastra dan susastra Hindu.	Peserta didik mampu memahami dan menganalisis *catur warna* menurut rumusan kitab suci *bhagawadgita* dan *sarasamuscaya.*

2) Apersepsi

Guru menampilkan gambar tentang beberapa profesi yang ditekuni di lingkungannya masing-masing untuk membangkitkan ingatan peserta didik. Selanjutnya guru mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

Setelah fokusnya peserta didik pada *catur warna,* guru mengajak membaca buku siswa kelas X, khususnya sloka-slokanya, semakin indah nadanya

akan semakin bagus, karena kehalusan emosinya akan mempermudah makan penyerapannya. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana dan media Pembelajaran

Buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, buku *sarasamuscaya,* alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain sebagainya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

Berdasarkan materi pada buku siswa kelas X pada subbab 2, materi tentang sumber ajaran *catur warna* dalam sastra dan susastra Hindu, guru disarankan menggunakan metode ceramah, resitasi dan, diskusi. Selanjutnya dengan menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa yakni peserta didik diminta memberikan analisisnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yakni metode ceramah, demonstrasi serta karya wisata.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab I.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 2 ini, dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas.

10) Penilaian dan tindak lanjut

a. Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
b. Kunci jawaban menyesuaikan dengan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X.

Mari menganalisis (Subbab 2)

Bhagawad Gita IV. I3 :
"Caturvarnyammaya srstam, gunakarma vibhagasab, tasya kartaram apimatn, viddhy akartaram avyayam".

Terjemahannya:
"*Catur warna* aku ciptakan menurut pembagian dari guna dan karma (sifat dan pekerjaan). Meskipun aku sebagai penciptanya, ketahuilah aku mengatasi gerak dan perubahan.

Berikan analisis kalian terhadap *warna* yang dimaksud dalam *Bhagawad Gita IV. I3*!

9) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema dan pemadatan kurikulum. Sesuaikan pemberian pengayaan dengan karakteristik materi dan peserta didik, agar lebih tepat dan dapat menunjukkan bakat serta potensi peserta didik.
b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya. Begitu juga pada remedial, berikan remedial sesuai

dengan karakter peserta didiknya, agar remedia berjalan dengan lancar, sehingga peserta didik tergali potensi dirinya.

10) Interaksi dengan orangtua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a), dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab I.

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan ke 3, Subbab 3

Pokok materi yakni kewajiban masing-masing *warna* dalam kehidupan masyarakat.

1) Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan III ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi berikut ini.

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Kewajiban masing-masing *warna* dalam kehidupan masyarakat	Peserta didik mampu memahami dan menganalisis kewajiban *brāhmaṇa warna,* kewajiban *ksatriya warna,* kewajiban w*aisya warna,* dan kewajiban dari *sudra warna*

2) Apersepsi

Hal yang sama seperti pada subbab 2 dapat dilakukan guru pada pertemuan 2 ini. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas X, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak uraian kitab *Sarasamuscaya* yang memuat ajaran tentang kewajiban *catur warna* dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menemukan ciri-ciri *brahmana warna, ksatriya warna, vaesya warna* dan, *sudra warna.* Aktivitas tersebut

dilakukan agar peserta didik memahami terbentuknya *catur warna* dalam kehidupan bermasyarakat. Jika sudah ditemukan oleh peserta didik, maka selanjutnya mintalah peserta didik untuk membuat rangkumannya.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana dan media pembelajaran

   Buku siswa PAHBP kelas X, buku *Sarasamuscaya*, *Manawa Dharmaśastra*, *Slokantara* dan buku lain yang tersedia di tempat guru masing-masing, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype,* dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

   Berdasarkan pokok materi buku siswa PAHBP kelas X pada subbab III, tentang kewajiban dari masing-masing *warna* dalam kehidupan masyarakat, guru disarankan menggunakan metode dan aktivitas ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum. Selanjutnya dapat menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa yakni peserta didik diminta berpikir kritis dan memberikan analisisnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan materi yang dibahas, metode alternatif yang disarankan adalah metode resitasi, merupakan cara dalam mengajar dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan tugas di luar jam pelajaran.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 3, peserta didik diberikan kuis tentang bahwa kewajiban dari masing-masing

warna dalam kehidupan masyarakat yang dilaksanakan oleh umat Hindu merupakan aturan yang ditetapkan susastra Hindu, implementasi dari ajaran *Weda*.

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Penilaian

       Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.

    b) Kunci Jawaban

       Menyesuaikan dengan buku siswa.

Menemukan Tentang sifat dan ciri-cirinya, *brāhmaṇa* adalah orang yang mampu mengendalikan panca indranya, berpengetahuan yang suci, berbudi baik dan tekun, dapat menguasai dirinya sepenuhnya, tidak makan segala, selalu hormat kepada orang lain. Kalau ada *brāhmaṇa* yang tidak tahu Weda ibarat seekor sapi betina yang tidak bisa beranak dan mengeluarkan susu. Selalu waspada kepada pujian dan cemohan. Seorang *brāhmaṇa* tidak boleh menyombongkan nama *gotranya* apalagi untuk kepentingan mendapatkan makanan Contoh pengendalian panca indranya dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.	
1	Seorang *acarya* tidak terikat lagi pada keinginan untuk melihat yang indah-indah saja. Beliau wajib memberikan bimbingan kerohanian kepada semua umatnya (mata).
2	Seorang *brahmana* tidak boleh memakan makanan sembarangan. Ada aturan-aturan tertentu yang harus ditaati oleh seorang *brahmana* dalam mengonsumsi makanan, misalnya dilarang memakan makanan yang bersifat rajas (ayam), dilarang memakan makanan yang bersifat tamas (babi), dilarang minum minuman keras dalam hal ini yang beralkohol (lidah).

3	Seorang *brahmana* harus mengendalikan penciumannya, karena penciuman merangsang indra pengecap, oleh karenanya beliau wajib membatasi diri (hidung).
4	Seorang *brahmana* tidak diperbolehkan bersentuhan dengan sembarang orang. Oleh karenanya beliau tidak boleh berjualan atau berbelanja ke pasar. Beliau hanya diperbolehkan menikmati apa yang disuguhkan kepadanya (kulit).
5	Seorang *brahmana* tidak diperbolehkan menguping pembicaraan orang, beliau hanya diperbolehkan mendengar wejangan-wejangan dari gurunya. Hal ini sangat penting agar beliau peka mendengar bisikan rahasia *Hyang Widhi Wasa* (telinga).

11) Kegiatan tindak lanjut

a. Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema dan pemadatan kurikulum.
b. Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus. dan pemanfaatan tutor sebaya. Selanjutnya guru dapat membaca panduan umum Bab. I, point 10.

Penyelenggaraan pengayaan dan remedial hendaknya menyesuaikan dengan karakteristik materi dan lebih utamannya sesuai dengan karakter peserta didik. Harapannya agar dapat mengeluarkan potensi peserta didik.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab 1.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan 4 Subbab 4

Pokok materi menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan 4 ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut:

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Cara menghubungkan kewajiban masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.	Peserta didik mampu memahami dan menganalisis pengertian *catur asrama* dan jenjang kehidupan melalui *catur asrama,* kewajiban *brahmacari asrama*, kewajiban *grehastha asrama* dan *wanaprastha asrama* serta mampu memahami dan menganalisis kewajiban *bhiksuka asrama.*

2) Apersepsi

Hal yang sama seperti pada subbab 2 dapat dilakukan guru pada pertemuan 4 ini. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas X, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara cermat buku siswa kelas X, bab 4 subbab 4, agar peserta didik memahami dan mampu menganalisis cara menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang cara menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat di daerahnya masing-masing. Aktivitas tersebut dilakukan untuk menggiring peserta didik agar memahami hubungan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana dan media pembelajaran, buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, buku *Sarasamuccaya*, *Bhagawadita* serta buku lain yang tersedia di tempat guru mengajar yang berkaitan dengan *catur warna*, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas X pada subbab 4, materi tentang cara menghubungkan kewajiban dari masing-masing *catur warna* dalam kehidupan masyarakat. Guru disarankan menggunakan metode konvensional, mengenalkan materi secara umum, diskusi. Selanjutnya dengan penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa yakni peserta didik diminta mencari tahu dan memberikan analisisnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan sebagai alternatif, salah satunya metode resitasi merupakan cara dalam mengajar dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan tugas di luar jam pelajaran.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab 4 adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 4 adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari, selanjutnya dapat juga dilakukan pemberian tugas pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan peserta didik lainnya.

10) Penilaian dan tindak lanjut

a) Penilaian

Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.

b) Kunci jawaban

Menyesuaikan dengan buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X.

Mari menemukan

Tri upaya sandhi terdiri dari tiga unsur, yaitu:

a. *rupa*, artinya raja harus dapat melihat wajah rakyat dengan baik;
b. *wangsa,* artinya raja harus dapat melihat tata susunan masyarakat yang utama; dan
c. *guna,* artinya raja harus mampu mengetahui rakyatnya yang memiliki keahlian.

Contoh penerapan dari ajaran *tri upaya sandhi* dimaksud dalam melaksanakan kewajiban *Ksatriya Warna*!

1	*Rupa* artinya raja harus dapat melihat wajah rakyat dengan baik. Penerapannya dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan secara blusukan ke daerah-daerah terpencil agar dapat melihat masyarakat secara nyata, mengetahui kebutuhannya, sehingga dapat mengabbil keputusan.
2	*Wangsa* artinya raja harus dapat melihat tata susunan masyarakat yang utama. Pengawasan yang dapat dilakukan adalah melihat susunan kabinet pemerintahan, mengamati tugas pokok dan fungsinya apakah sudah berjalan baik atau tidak. Selanjutnya mengamati apakah ada urusan-urusan yang tersendat, dan jika ada segera dicarikan solusi.

3	*Guna* artinya raja harus mampu mengetahui rakyatnya yang memiliki keahlian. Langkah yang diambil adalah menempatkan karyawan sesuai dengan bakat dan keterampilannya, sehingga dia bisa bekerja semaksimal mungkil tanpa rasa mengeluh, karena ia bekerja sesuai keinginan dan hobinya;

Mari Menganalisis

Tugas utama dari *waisya warna* adalah di bidang pertanian, seperti bercocok tanam, beternak sapi, dan berdagang yang berperan dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi.

Kewajiban *waisya warna* dalam kehidupan sehari-hari dan berikan contoh penerapanya

Kewajiban *waisya warna* dalam kehidupan sehari-hari adalah memperkuat pemerintahan di bidang pertanian, seperti bercocok tanam, beternak sapi, dan berdagang yang berperan dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi.

Contoh penerapanya:

Memfasilitasi petani dan peternak dengan menyediakan tenaga-tenaga profesional di bidangnya. Memberikan penyuluhan sekaligus praktik lapangan berdasarkan hasil riset, tanamam apa yang cocok ditanam pada suatu wilayah agar menghasilkan daun, bunga, atau buah yang maksimal. Hewan apa yang cocok dipelihara agar sesuai dengan iklim suatu daerah sehingga berkembang dengan baik dan berhasil guna.

Mari Menemukan (Subbab 3)

Tugas utama *śudra warna* adalah melayani masyarakat sesuai dengan kewajibanya. Berikan contoh perilaku melayani dalam kehidupan keluarga kalian!

Contohnya, seorang tukang kebun atau asisten rumah tangga. Mereka bukan orang bodoh atau hina, tetapi mereka memiliki kelebihan di bidang tenaga, sehingga mereka dipercayakan melakukan tugas-tugas rumah tangga.

Mari Menemukan (Subbab 4)

Catur warna dengan *catur asrama* memiliki hubungan secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal hubungan di antara wama yang satu dengan wama yang lainnya adalah bersifat berstruktur. Artinya, bahwa setelah seseorang matang sebagai *brahmana* "ahli dengan berbagai macam jenis ilmu pengetahuan" menjadilah beliau pemimpin "*ksatrya*" bangsa dan negara ini, guna mewujudkan kesuburan dan kesejahteraan masyarakatnya (*wesya*), dan akhirnya merasa terpanggil dengan kewajibannya membantu (*sudra*) umat memberikan pencerahan dengan berbagai macam ajaran "ahli weda", memimpin, dan mengolah perekonomian dan pertanian" guna mewujudkan *jagadhita* dan *moksa*.

Contoh penerapan dari masing-masing *warna* dalam kehidupan individu dan sosial.

1	Contoh penerapannya: secara individu *brahmana warna* wajib mempelajari dan mencari petunjuk-petunjuk hidup sesuai kaidah sastra dan susastra Hindu. Secara sosial *brahmana warna* memberi pelayanan kepada umatnya, masyarakat, bangsa dan negaranya di bidang tata keagamaan.
2	Contoh penerapannya: seorang *ksatriya warna* secara individu maupun sebagai masyarakat sosial wajib membela kebenaran dan menegakkan keadilan, oleh karenanya dia orang yang akan sangat bangga jika masyarakat merasakan kehidupan yang aman dan tenteram. Gelar *ksatriya warna* bisa dicopot jika mereka tidak sanggup melaksanakan kewajibannya.

3	Contoh penerapannya: secara individu seorang *waisya warna* menanam segala jenis pepohonan untuk memenuhi kepentingan keluarga dan masyarakat. Secara sosial seorang *waisya warna* memperkuat bisnis hasil pertanian, peternakan, dan pertambangan karena memang wilayah gerak mereka di bidang pertanian, seperti bercocok tanam, beternak sapi, dan berdagang yang berperan dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi.
4	Contoh penerapannya: memberikan bantuan atau pelayanan secara tulus ikhlas kepada bangsa dan negara, demi tercipta masyarakat yang sejahtera.

11) Kegiatan tindak lanjut

a) Pengayaan, bentuk-bentuk pengayaan yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum, antara lain belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema dan pemadatan kurikulum.

b) Remedial, bentuk-bentuk remedial yang dapat dilakukan sesuai dengan panduan umum antara lain yakni; pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas secara khusus, dan pemanfaatan tutor sebaya.

Guru hendaknya memilih bentuk pengayaan dan remedial yang tepat untuk diberikan pada peserta didik, agar dapat mengeluarkan potensinya.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab 1.

KUNCI JAWABAN

I. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan menyilang huruf (X) huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawaban yang disediakan!

1. A
2. D
3. D
4. E
5. C

II. Pilihan Ganda Kompleks

1. Pengelompokan profesi di masyarakat tidak ditentukan oleh keturunan, melainkan ditentukan oleh keahlian dan bakat. Dalam kehidupan masyarakat dalam *catur warna*, seseorang yang dipercaya untuk memimpin upacara keagamanaan yang sesuai dengan penyataan di bawah ini adalah ....

   A ☑ ahli di bidang pengetahuan
   B ☐ ahli di bidang ekonomi
   C ☑ terlibat aktif di bidang kerohanian
   D ☐ ahli di bidang pertanian
   E ☐ pemimpin organisasi sosial

2. Seseorang yang mendapatkan kepercayaan untuk memimpin sebuah organisasi sosial kemasyarakatan merupakan sebuah keniscayaan yang sangat mulia. Profesi tersebut dalam *catur warna* termasuk pada kelompok profesi ....

   A ☑ pemimpin negara
   B ☑ tentara nasional Indonesia
   C ☐ pedagang
   D ☐ petani
   E ☐ kaum buruh

3. Masyarakat yang memiliki profesi dan kemampuan dalam ekonomi, dalam *catur warna* merupakan kelompok masyarakat ....

   A ☑ pedagang
   B ☑ petani
   C ☐ karyawan
   D ☐ sekuriti
   E ☐ manajer

9. Keberadaan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya berdasarkan ketulusannya dalam melayani karena mereka memiliki tenaga yang kuat dan dipercaya melaksanakan tugasnya. Dalam *catur warna* merupakan kelompok masyarakat ....

   A ☑ rohaniawan
   B ☐ karyawan
   C ☐ pedagang
   D ☑ buruh
   E ☐ TNI/Polri

5. Negara memiliki tenaga ahli yang khusus menangani kemakmuran rakyatnya. Pofesi tersebut dalam *catur warna* merupakan kelompok masyarakat ....

   A ☐ pinandhita
   B ☑ pedagang
   C ☑ koperasi
   D ☐ buruh
   E ☑ petani

III. Essay

1. **Jawab:** Dengan segala kekuatan tenaga memberikan pelayanan yang tulus dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.

2. **Jawab**: Profesi yang secara khusus menangani pekerjaan tersebut dalam *catur warna* disebut *waisya warna.*
3. **Jawab:** Karakter yang harus dimiliki oleh seorang yang berada pada kelompok *ksatriya warna*, antara lain kesetiaan terhadap negara, cinta tanah air, jujur, dan bertanggungjawab.
4. **Jawab:** Indikator jawaban: kejujuran, tanggung jawab, ketulusan, keahlian di bidang pengetahuan rohani.
5. **Jawab:** Indikator jawaban: kejujuran, tanggung jawab, ketulusan, keahlian di bidang pengetahuan ekonomi dan kemakmuran masyarakat.

E. Bab 4 Nilai-Nilai *Yajña* dalam Kitab Ramayana

1. Peta Konsep

2. Skema Pembelajaran

1	Periode/waktu pembelajaran	4 Minggu Pertemuan
2	Tujuan pembelajaran subbab 1	Memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis pengertian *yajña.* b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam *yajña.* c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis dasar hukum pelaksanaan *yajña.* d. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bentuk-bentuk *yajña.* e. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis sarana upacara *yajña.* f. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis tentang fungsi dan makna *yajña.*
	Tujuan pembelajaran subbab 2	Memahami dan mampu menganalisisa sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis *Weda* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.* b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis *manawa dharmaśastra* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.*

		c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis *bhagawadgita* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.* d. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis *Sarasamuscaya* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.*
	Tujuan pembelajaran subbab 3	Memahami dan mampu menganalisisa penerapkan ajaran nilai-nilai yajña dalam kitab Ramayana. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *dewa yajña.* b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *bhuta yajña.* c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *pitra yajña.* d. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *manusia yajña.* e. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *rsi yajña.*
	Tujuan pembelajaran subbab 4	Memahami dan mampu menganalisisa implikasi nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis implikasi nilai keyakinan pelaksanaan upacara *yajña.* b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai ketulusan pelaksanaan upacara *yajña.*

		c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai *bhakti* pelaksanaan upacara *yajña.* d. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai prema pelaksanaan upacara *yajña.* e. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai sakral pelaksanaan upacara *yajña.*
3	Pokok materi pembelajaran/subbab 1	Memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. a. Pengertian *yajna.* b. Unsur-unsur yang terkandung dalam *yajna.* c. Dasar hukum pelaksanaan *yajna.* d. Bentuk-bentuk *yajna.* e. Sarana upacara *yajna.* f. Fungsi dan makna *yajna.*
	Pokok materi pembelajaran/subbab 2	Memahami dan mampu menganalisis sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. a. *Weda* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.* b. *Manawa dharmaśastra* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.* c. *Bhagawadgita* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.* d. *Sarasamuscaya* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.*

	Pokok materi pembelajaran/subbab 3	Memahami dan mampu menganalisis penerapkan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana a. Nilai-nilai *dewa yajña.* b. Nilai-nilai *bhuta yajña.* c. Nilai-nilai *pitra yajña.* d. Nilai-nilai *manusa yajña* e. Nilai-nilai *rsi yajña*
	Pokok materi pembelajaran/subbab 4	Memahami dan mampu menganalisisa implikasi nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana a. Implikasi nilai keyakinan pelaksanaan upacara *yajña.* b. Nilai ketulusan pelaksanaan upacara *yajña.* c. Nilai bhakti pelaksanaan upacara *yajña.* d. Nilai prema pelaksanaan upacara *yajña.* e. Nilai sakral pelaksanaan upacara *yajña.*
4	Kosakata/kata kunci	*Dewa yajña, pitra yajña, rsi yajña, manusia yajña, catur asrama, asih* (mengasihi), *punia* (saling menolong), *bhakti* (menghormati)
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan	Pertemuan 1, pokok materi subbab 1, nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
		Pertemuan 2, pokok materi pada subbab 2, sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana disarankan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

		Pertemuan III, pokok materi pada subbab 3, penerapan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana disarankan menggunakan metode *mind mapping* (metode ini menerapkan cara berpikir yang runtut terhadap suatu permasalahan, bagaimana terjadinya masalah, dan bagaimana penyelesaiannya).
		Pertemuan 4, pokok materi pada subbab 4, menganalisis implikasi nilai-nilai *yajna* dalam kitab Ramayana disarankan menggunakan metode demonstrasi.
6	Metode pembelajaran alternatifnya	Metode aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah: a. Metode resitasi: metode resitasi mengharuskan peserta didik membuat resume mengenai materi yang sudah dibahas. b. Metode skrip kooperatif: peserta didik dapat saling mengemukakan pendapatnya tentang materi pokok, guru dapat memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran. c. Metode berbagi peran: peserta didik diberi kesempatan untuk memerankan tokoh-tokoh pada materi pokok.
7	Sumber belajar utama	Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X

8	Sumber belajar lain	Kitab suci *ramayana, bhagawadgita, menawa dharmaśastra weda, bhagavadgita*, video *ramayana*, atau media sosial dan lainnya.

3. Panduan Pembelajaran Pertemuan 1 Subbab 1

Pada pertemuan 1 subbab 1, pokok materi nilai-nilai *yajña* dalam kitab *Ramayana*.

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan peserta didik diharapkan

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran 1
Memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai *yajña* dalam kitab *Ramayana*	Peserta didik dapat memahami dan mampu menganalisis materi sebagai berikut: pengertian *yajña*, unsur-unsur yang terkandung dalam *yajña*, dasar hukum pelaksanaan yajña, bentuk-bentuk *yajña*, sarana upacara Yajña, fungsi dan makna *yajña*.

2) Apersepsi

Apersepsi, pada pertemuan ini guru dapat memutar video tentang pelaksanaan *yajña* dalam kitab *Ramayana*. Seraya itu guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

Berdasarkan buku siswa kelas X, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca cerita singkat tentang pelaksanaan *yajña*, Setelah membaca pengertian *yajña*, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati pelaksanaan *yajña* di lingkungannya masing-masing, catat dan laporkan, kemudian lakukan diskusi antarkelompok.

4) Kebutuhan sarana, prasarana, dan media pembelajaran

Sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang diperlukan, antara lain Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, gambar

atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype,* dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas X pada subbab I materi tentang nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana, disarankan menggunakan metode konvensional, yaitu dengan cara ceramah mengenalkan materi secara umum. Selanjutnya menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa, peserta didik diminta berpikir kritis dan memberikan analisisnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif, yaitu metode resitasi, metode skrip kooperatif, dan metode bermain peran.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan I pada bab I.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari, bahwa kehidupan akan berlangsung sepanjang *yajña* terus-menerus dapat dilakukan oleh manusia.

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Penilaian
       Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.

b) Kunci jawaban

Menyesuaikan dengan buku siswa pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X

11) Kegiatan tindak lanjut

Pengayaan dan remedial guru menyesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran atau daerah masing-masing. Penjelasan terkait pengayaan dan remedial dapat guru baca pada panduan pembelajaran Bab I, subbab 1, poin 11 a dan b.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 2 pada Bab 2.

4. Panduan Pembelajaran Pertemuan 2 Subbab 2

Pokok materi: sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

Pada pertemuan II ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Menjelaskan sumber ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.	Peserta didik dapat memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber ajaran *yajña* dalam kitab Ramayana seperti pada buku siswa, terkait sumber autentiknya dalam kitab *Weda, manawa dharmaśastra, bhagawadgita, sarasamuscaya,* sebagai sumber hukum pelaksanaan *yajña.*

2) Apersepsi

Guru membawa buku Ramayana dan menayangkan pelaksanaan *yajña* pada epos besar *Ramayana* atau membawa foto kisah-kisah *Ramayana.*

Selanjutnya guru mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas Pemantik

   Berdasarkan buku siswa kelas X, guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi tentang sumber ajaran *yajña* dalan Ramayana juga kitab-kitab yang lainnya. Selanjutnya diskusi tentang materi yang sudah dibahas. Guru dapat menampilkan sebuah topik untuk dibahas dalam diskusi. Diskusi dapat dibuat dalam bentuk kelompok-kelompok, semacam panel, atau diskusi kelas. Guru dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Di akhir diskusi, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dari diskusi tersebut.

4) Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

   Buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, buku *bhagawadgita*, *sarasamuscaya, menawa dharmaśastra*, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

   Berdasarkan isi yang ada di buku siswa kelas X pada subbab 2, pokok materi sumber-sumber hukum nilai-nilai *yajña* dalam *Ramayana*, guru disarankan menggunakan metode ceramah, tujuannya untuk mengenalkan materi secara umum. Selanjutnya dengan menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa yakni peserta didik diminta memberikan analisisnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, ada tiga metode yang dapat dilakukan, salah satunya metode resitasi. Namun metode ini hanya saran saja, karena yang mengetahui metode paling tepat untuk digunakan adalah guru, disesuaikan dengan situasi sekolah dan karakter peserta didik saat itu.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 1 pada Bab I.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 2 adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari, bahwa *weda, manawa dharmaśastra, bhagawadgita, sarasamuscaya,* juga kitab *Ramayana*, merupakan sumber hukum pelaksanaan *yajña* yang dilaksanakan oleh umat Hindu merupakan implementasi dari ajaran weda.

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab I, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci jawaban
       Menyesuaikan dengan buku siswa pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas X.

11) Kegiatan tindak lanjut

    Pengayaan dan remedial, guru dapat menyesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran atau daerah masing-masing. Sebagai tambahan guru dapat membaca panduan pembelajaran Bab 1, subbab 1, point 11 bagian a dan b. Perlu diperhatikan, saat pemberian pengayaan dan remedial hendaknya guru memperhatikan karakteristik materi dan juga karakter peserta didik, agar mampu menggali potensi dan bakat peserta didik.

12) Interaksi dengan orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a), dan b) yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 1 pada Bab 1.

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan 3, Subbab 3

Pokok materi menerapkan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana.

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

   Pada pertemuan 3 ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut.

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Penerapkan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab *Ramayana*	Peserta didik dapat memahami dan menganalisis nilai-nilai *dewa yajña, bhuta yajña, pitra yajña, manusa yajña, rsi yajña* dalam Ramayana.

1) Apersepsi

   Pada Bab 3 ini, pokok materinya adalah penerapan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab *Ramayana*. Guru menampilkan foto-foto pelaksanaan *yajña,* baik itu upacara *yajña* atau dana punia, atau ide-ide seperti yang disampaikan oleh Hanoman, Sugriwa, Wibisana, atau yang lainnya. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas Pemantik

   Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa kelas X, agar pemahaman peserta didik lebih jelas tentang materi yang akan dibahas, selanjutnya mengarahkan pada penerapan *yajña* di lingkungannya masing-masing, kemudian berdiskusi. Format diskusi bisa disesuaikan dengan melihat karakter peserta didik dan situasi yang mendukung saat itu, apakah akan diselenggarakan per kelompok atau diskusi kelas. Di akhir diskusi, guru meminta peserta didik membuat kesimpulan dari diskusi tersebut.

3) Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

   Buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, buku *bhagawadgita, sarasamuscaya, menawa dharmaśastra*, alat tulis, papan

tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype,* dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Berdasarkan materi di buku siswa kelas X pada subbab 3 materi tentang penerapan nilai-nilai *yajña* dalam Ramayana. Guru disarankan menggunakan metode *mind mapping*. Metode ini akan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalahnya secara terstruktur, kemudian menganalisisnya secara sistematis, dan menemukan solusinya dengan tepat.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, ada tiga metode alternatif yang dapat digunakan, salah satunya metode resitasi. Di mana hasi akhir dari metode ini peserta didik harus menghasilkan sebuah rangkuman dari materi atau kegiatan yang telah dikerjakan. Tentunya metode-metode tersebut hanya sebagai saran saja. Metode apa yang paling tepat untuk digunakan, guru yang mengetahuinya, karena yang memahami karakter peserta didik serta situasi sekolah adalah gurunya sendiri.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru, oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 1 pada Bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 3 ini adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari, bahwa penerapkan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana yang dilaksanakan oleh umat Hindu merupakan implementasi dari ajaran *Weda.*

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci jawaban
       Menyesuaikan dengan buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X.

11) Kegiatan tindak lanjut

    Pengayaan dan remedial diberikan guru menyesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran atau daerah masing-masing. Sebagai tambahan, teknis pemberian pengayaan dan remedial dapat guru baca pada panduan pembelajaran Bab 1, subbab 1, point 11 bagian a dan b. Dalam menerapkan pengayaan dan remedial guru hendaknya mempertimbangkan karakteristik pesertanya, agar hasil dari pengayaan atau remedial ini dapat lebih memperlihatkan potensi peserta didik.

12) Interaksi dengan orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 1 pada Bab 1.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan 4 pada Subbab 4

Pokok materi: implikasi nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana

1) Tujuan pembelajaran per subbab/per pertemuan

   Pada pertemuan ini peserta didik diharapkan dapat menguasai materi sebagai berikut: implikasi nilai sakral, nilai keyakinan, nilai ketulusan, nilai *bhakti,* dan nilai prema pelaksanaan upacara *yajña.*

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Implikasi nilai-nilai yajña dalam kitab Ramayana	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis implikasi nilai sakral, nilai keyakinan, nilai ketulusan, nilai *bhakti,* dan nilai prema pelaksanaan upacara *yajña.*

2) Apersepsi

Pada Bab IV subbab 4, materi pokok implikasi nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. Guru memutar video, mencari contoh gambar, buku cerita, menyesuaikan dengan keadaan di sekitar guru saat melakukan pengajaran, tentang implikasi penerapkan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. Selanjutnya guru mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

Berdasarkan materi yang terdapat dalam buku siswa kelas X, guru mengajak peserta didik membaca buku siswa kelas X agar peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai pelaksanaan *yajña.* Setelah membaca implikasi penerapan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengamati dan mencatat penerapan ajaran nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana dikaitkan dengan karakteristik di daerahnya masing-masing. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

4) Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X, buku referensi lainnya, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain-lain.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

Berdasarkan materi yang ada di buku siswa kelas X pada subbab 4, materi tentang implikasi nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana, guru disarankan menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum. Selanjutnya dengan menggunakan metode penugasan sesuai dengan yang tertera pada buku siswa yakni peserta didik diminta mencari tahu dan melakukan analisisnya.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, terdapat tiga metode alternatif yang dapat dilakukan, salah satunya metode demonstrasi. Pada metode ini peserta didik mempresentasikan implikasi penerapan nilai *yajña* sesuai dengan ciri di daerahnya masing-masing. Namun tentunya, metode-metode tersebut hanya sebuah saran, karena diharapkan guru mengembangkan sendiri metode yang tepat untuk digunakan sesuai dengan karakter peserta didik dan situasi lingkungan sekolah.

7) Kesalahan umum saat mempelajari materi

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru. Oleh karena itu guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 1 pada Bab 1.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 4 ini adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal yang sudah dipelajari. Selain itu dapat juga diberikan penugasan berupa pengamatan yang hasilnya akhirnya disusun dalam bentuk laporan dan harus memuat manfaat dari melakukan pengamatan tersebut.

10) Penilaian dan tindak lanjut

    a) Penilaian
       Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci jawaban
       Menyesuaikan dengan buku siswa

11) Kegiatan tindak lanjut

    Pengayaan dan remedial, guru dapat menyesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran atau daerah masing-masing. Penjelasan tentang

penerapan pengayaan dan remedial dapat guru baca pada panduan pembelajaran Bab 1, subbab 1, point 11 bagian a dan b.

12) Interaksi dengan orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan I pada Bab 1.

Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. D
4. C
5. A

II. Pilihan Ganda Kompleks

1. Implikasi dari penerapan nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana pada nilai *sukhyanam* adalah ....

   A ☑ pesahabatan dilingkungan sekolah
   B ☐ rajin sembahyang
   C ☑ persahabatan di lingkungan rumah
   D ☐ bhakti kepada orangtua
   E ☐ mendengar nasehat orangtua

2. Implikasi dari nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana yang terdapat pada nilai *sevanam* adalah ...

   A ☐ rajin sembahyang
   B ☑ membantu orangtua
   C ☐ disiplin dalam yoga
   D ☐ selalu menjalin persahabatan
   E ☑ memberi pelayanan kepada guru

3. Nilai-nilai *yajña* dalam kitab Ramayana yang dapat diterapkan dalam kehidupan pada nilai *asih* adalah ....

   A ☑ saling mengasihi
   B ☑ menghargai orang lain
   C ☐ tekun belajar
   D ☐ bergotongroyong
   E ☐ disiplin dalam meditasi

4. Implikasi nilai-nilai *yajña* pada kehidupan dalam kitab Ramayana yang mencerminkan dari nilai bhakti pada kehidupan sehari-hari adalah ....

   A ☑ menghormati orangtua
   B ☑ saling menghormati dengan sesama
   C ☑ melaksanakan nasehat guru
   D ☐ bergotong royong
   E ☐ disiplin dalam meditasi

5. Hakikat dari *yajña* yang terdapat pada nilai *punia* dalam kehidupan berdasarkan ajaran kitab Ramayana adalah ....

   A ☑ memberi
   B ☑ gotong royong
   C ☐ rajin sembahyang
   D ☐ disiplin bangun pagi
   E ☐ pengendalian diri

III. Essay

1. Contoh bakti Rama dan Laksmana

   Indikator jawaban: Tulus menerima perintah orang tua, bertanggung jawab, dan melaksanakan tugas sesuai perintah orang tuanya.

2. Lima contoh perilaku sebagai wujud bakti pada orang tua:

   Indikator jawaban: 1) mendengar nasihat orangtua, 2) bertanggung jawab, 3) melaksanakan tugas sesuai perintah orangtua, 4) selalu mendoakan orangtua, 5) melaksanakan nasehat orangtua. Termasuk beberapa contoh perilaku positif lainya.

3. Implikasi dari nilai-nilai *yajña dhasyam* pada kitab Ramayana.
   Dhasyam memiliki arti berpasrah diri.
   Contohnya:
   1) tulus melaksanakan setiap tugas dan kewajiban;
   2) menyerahkan sepenuhnya setiap karma kita kepada *Hyang Widhi Wasa* dan contoh lain yang memiliki hubungan dengan ketulusan dan berpasrah diri.

4. Contoh penerapan nilai-nilai *smaranami* dalam kehidupan sehari-hari:
   1) Japa, secara berulang-ulang mengucapan aksara OM; dan
   2) melantunkan secara berulang-ulang aksara suci lainya untuk keselamatan rohani maupun jasmani

5. Contoh penerapan nilai-nilai *padasewanam* dalam kehidupan sehari-hari:
   1) selalu bhakti kepada Hyang Widhi dengan cara rajin sembahyang, berbuat jujur; dan
   2) bhakti kepada orangtua dengan cara melaksanakan nasehat orang tua.

F. Bab 5 Peninggalan Sejarah Hindu di Asia

1. Peta konsep

2. Skema Pembelajaran

1	Periode/waktu pembelajaran	4 Minggu
2	Tujuan pembelajaran subbab 1	Memahami dan mampu menganalisis perkembangan agama Hindu di Asia. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis perkembangan agama Hindu di India pada zaman *Weda*, zaman *Brahmana*, zaman *Upanisad*. b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis perkembangan kerajaan Hindu di India, kerajaan Maurya, Gupta, Andhra, dan Pallawa. c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis perkembangan agama Hindu di Indonesia.
	Tujuan pembelajaran subbab 2	Memahami dan mampu menganalisis bukti sejarah perkembangan agama Hindu di Asia. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bukti-bukti sejarah berupa prasasti. b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bukti-bukti sejarah berupa candi. c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis bukti-bukti sejarah berupa karya sastra.
	Tujuan pembelajaran subbab 3	Memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai peninggalan sejarah Hindu di Asia a. Peserta didik memahami dan mampu meng-analisis peninggalan sejarah berupa religius.

		b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis peninggalan sejarah berupa nilai Bhinneka Tunggal Ika. c. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis peninggalan sejarah berupa nilai-nilai *dharma*.
	Tujuan pembelajaran subbab 4	Memahami dan mampu melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia. a. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis upaya melestarikan Peninggalan sejarah Hindu di asia. b. Peserta didik memahami dan mampu menganalisis contoh upaya melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia.
3	Pokok materi pembelajaran/ subbab 1	Memahami dan mampu menganalisis Perkembangan Agama Hindu di Asia a. Perkembangan agama Hindu di India pada zaman *Weda*, zaman *Brahmana*, zaman *Upanisad*. b. Perkembangan kerajaan Hindu di India, kerajaan Maurya, Gupta, Andhra, dan Pallawa. c. Perkembangan agama Hindu di Indonesia.
	Pokok materi pembelajaran/ subbab 2	Memahami dan mampu menganalisis bukti sejarah perkembangan agama Hindu di Asia a. Bukti-bukti sejarah berupa prasasti. b. Bukti-bukti sejarah berupa candi. c. Bukti-bukti sejarah berupa karya sastra

	Pokok materi pembelajaran/ subbab 3	Memahami dan mampu menganalisis nilai-nilai peninggalan sejarah Hindu di Asia. a. Peninggalan sejarah berupa Religius. b. Peninggalan sejarah berupa Nilai Bhinneka Tunggal Ika. c. Peninggalan sejarah berupa nilai-nilai *dharma.*
	Pokok materi pembelajaran/ subbab 4	Melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia a. Upaya melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia. b. Contoh upaya melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia.
4	Kosa kata	Peninggalan Hindu di Asia, Bukti Sejarah, Nilai-Nilai Peninggalan Sejarah Hindu, dan Melestarikan Peninggalan Sejarah Hindu di Asia
5	Metode aktivitas pembelajaran yang disarankan	Pertemuan I, pokok materi: perkembangan agama Hindu di India pada zaman *Weda*, zaman *Brahmana*, zaman *Upanisad*, India, kerajaan Maurya, Gupta, Andhra, dan Pallawa, disarankan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, serta karya wisata
		Pertemuan II, pokok materi pada subbab 1 dan 2, perkembangan agama Hindu di Indonesia, dan bukti-bukti sejarah berupa prasasti, disarankan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi serta karya wisata.

		Pertemuan III, pokok materi pada subbab 3, dan bukti-bukti sejarah berupa karya sastra, peninggalan sejarah berupa religius, dan peninggalan sejarah berupa nilai Bhinneka Tunggal Ika disarankan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi serta karya wisata.
		Pertemuan IV, pokok materi pada subbab 4, peninggalan sejarah berupa nilai dan upaya melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia, disarankan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi serta karya wisata.
	Metode alternatifnya	Metode aktivitas pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah metode resitasi, skrip kooperatif, dan metode *role playing*.
6	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas X
7	Sumber belajar lain	Buku sejarah Indonesia, buku-buku cerita, dan lain-lain.

3. Panduan Pembelajaran Pertemuan 1 Subbab 1

Perkembangan agama Hindu di Asia

1) Tujuan pembelajaran per subbab/pertemuan peserta didik diharapkan:

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 1
Perkembangan agama Hindu di Asia	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis peninggalan agama Hindu di India, pada zaman Weda, zaman Brahmana, zaman Upanisad, kejayaan Hindu di India pada Kerajaan Maurya, Gupta, Andhra, dan Pallawa.

2) Apersepsi

Pada Bab 5, subbab 1, materi pokok perkembangan agama Hindu di Asia. Guru memutar video atau menayangkan gambar tentang peninggalan Hindu di Asia seperti pada buku siswa, peserta didik diharapkan memperhatikan pembelajaran dengan baik dan benar. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

Peserta didik membaca buku siswa, khususnya pada subbab 1, tentang perkembangan agama Hindu di Asia. Selanjutnya guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi tentang perkembangan agama Hindu di Asia, bagaimana cara penyebarannya, siapa saja tokoh yang berperan, dan lain-lainnya.

4) Kebutuhan sarana prasarana serta media pembelajaran

Pembelajaran Bab 5 ini memerlukan sumber utama yaitu buku siswa Pendidikan Agama Hindu Agama dan Budi Pekerti, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain sebagainya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

Berdasarkan materi pada buku siswa, Subbab 1 tentang perkembangan agama Hindu di India, maka metode yang dapat digunakan adalah ceramah. Guru mengenalkan materi secara umum terlebih dahulu. Selanjutnya dapat menggunakan metode penugasan analisis data sesuai dengan yang tertera pada buku siswa. Guru dapat menugaskan peserta didik berpikir kritis dan menganalisis perkembangan agama Hindu di India, yaitu pada zaman *Weda*, zaman *Brahmana*, zaman *Upanisad.* Perkembangan Kerajaan Hindu di India, yaitu Kerajaan Maurya, Gupta, Andhra, dan Pallawa

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Sesuai dengan skema yang ada pada tabel di atas, ada tiga metode alternatif yang dapat digunakan, salah satunya metode resitasi. Metode alternatif disediakan sebagai cadangan, apabila metode yang disarankan tidak berfungsi sesuai harapan. Namun, tentunya guru yang paling tahu metode yang tepat untuk digunakan, karena sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sekolah.

7) Kesalahan umum

   Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini, terkadang peserta didik mengabaikan instruksi dari guru. Oleh karena itu, guru dapat menuliskan petunjuknya pada papan tulis atau laptop.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 8 yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 1 pada Bab 1.

9) Refleksi

   Refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan I, guru dapat mengadakan kuis sesuai dengan materi yang dibahas, yaitu perkembangan agama Hindu di India, berdasarkan zamannya dan sesuai dengan kerajaan Hindu di India, yaitu kerajaan Maurya, Gupta, Andhra, dan Pallawa. Sisipkan juga pertanyaan yang mengarah pada jawaban untuk menemukan manfaat mempelajari materi ini.

10) Penilaian dan tindaklanjut

    a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan Pembelajaran Bab 1, Subbab 1, poin 10.
    b) Kunci jawaban
       Menyesuaikan dengan buku siswa.

11) Kegiatan tindak lanjut

    Pengayaan dan remedial guru menyesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran atau daerah masing-masing. Panduan pemberian

pengayaan dan remedial dapat guru baca pada panduan pembelajaran Bab 1, Subbab 1, point 11 bagian a dan b.

12) Interaksi dengan orang tua

    Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 1 pada Bab 1.

4. Panduan Pembelajaran Pertemuan 2 Subbab 2

Pokok materi pada Bab 5, Subbab 2, perkembangan agama Hindu di Asia

1) Tujuan pembelajaran per subbab/pertemuan peserta didik diharapkan:

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran subbab 2
Perkembangan agama Hindu di Indonesia, dan bukti-buktinya sejarah berupa prasasti.	Peserta mampu menganalisis perkembangan agama Hindu di Indonesia, dan bukti-bukti peninggalan sejarahnya yang berupa prasasti.

2) Apersepsi

    Guru memutar video atau menayangkan gambar peninggalan Hindu di Indonesia dengan bukti-bukti berupa prasasti , peserta didik diharapkan memperhatikan pembelajaran dengan baik dan benar. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas pemantik

    Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa Bab 5 kelas X, khususnya pada subbab 1 dan bagian awal subbab 2, agar memiliki pemahaman lebih jelas tentang peninggalan Hindu di Indonesia dengan bukti-bukti berupa prasasti. Selanjutnya dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan dan berdiskusi.

4) Kebutuhan sarana dan prasarana serta media pembelajaran kelas X adalah buku siswa, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus,

laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan lain sebagainya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Berdasarkan materi yang ada pada buku siswa kelas X pada subab I dan 2 ini, materi peninggalan Hindu di Indonesia dengan bukti-bukti berupa prasasti. Selanjutnya dapat menggunakan metode penugasan analisis data sesuai dengan yang tertera pada buku siswa.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Memperhatikan materi yang dibahas pada pertemuan kali ini, metode alternatif yang disarankan adalah metode karya wisata. Guru dapat mengajak peserta didik mengunjungi bukti-bukti sejarah peninggalan Hindu di daerahnya masing-masing. Hasil kegiatan akhirnya peserta didik diminta membuat laporan tentang kunjungan tersebut secara lengkap dan menggunakan format laporan yang sesuai.

7) Kesalahan umum

   Kesalahan umum yang dapat saja terjadi saat mempelajari subbab 1 dan 2, terkadang peserta didik lupa mempersiapkan alat-alat tulis atau kelengkapan lainnya yang harus dibawa untuk dapat mengabadikan bukti-bukti peninggalan sejarah Hindu yang dikunjunginya. Oleh karena itu, guru harus menginstruksikan dengan tegas tentang kelengkapan yang perlu dibawa, bahkan memberi catatan atau memeriksa sebelum melakukan karya wisata.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, pengajaran ini sering disebut dengan diferensiasi, guru dapat membaca pada panduan pembelajaran subbab 1, nomor urut 8.

9) Refleksi

   Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini adalah mengadakan kuis tentang materi yang ditemui atau dibahas pada saat pembelajaran atau melakukan karya wisata.

10) Penilaian dan tindak lanjut

   a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
   b) Kunci jawaban
      Menyesuaikan dengan buku siswa.

11) Kegiatan tindak lanjut

   Pengayaan dan remedial dberikan guru dengan menyesuaikan pada keadaan saat pembelajaran di daerah masing-masing. Penjelasan lebih lengkap terkait hal ini dapat dibaca kembali pada panduan pembelajaran Bab 1, subbab 1, point 11 a dan b. Namun yang perlu diperhatikan guru, sata memberikan pengayaan atau remedia, agar memperhatikan juga karakteristik peserta didik, agar pengayaan dan remedial tersebut tepat sasaran.

12) Interaksi dengan orang tua

   Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 2 pada Bab 2.

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan 3 Subbab 2 dan 3

Pokok materi bukti-bukti sejarah berupa candi, karya sastra, dan nilai-nilai religious.

1) Tujuan Pembelajaran pertemuan 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 2 dan 3
Bukti-bukti sejarah Hindu berupa candi, karya sastra, dan peninggalan sejarah berupa nilai-nilai religius.	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis, bukti-bukti sejarah berupa candi, karya sastra, dan peninggalan sejarah berupa nilai-nilai religius.

2) Apersepsi

   Guru memutar video atau menayangkan gambar bukti-bukti sejarah peninggalan Hindu berupa candi, karya sastra, dan nilai-nilai religius, peserta didik diharapkan memperhatikan pembelajaran dengan baik dan benar. Selanjutnya guru mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3) ktivitas pemantik

   Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa Bab 5 kelas X, khususnya pada subbab 2 dan 3, agar memiliki pemahaman lebih jelas tentang sejarah peninggalan Hindu berupa candi, karya sastra, dan nilai-nilai religius lainnya. Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang ada di daerahnya masing-masing. Jika tidak memungkinkan maka kegiatan ini dapat diganti dengan format diskusi membahas peninggalan sejarah Hindu yang ada di wilayah masing-mading dengan topik yang ditentukan oleh guru.

4) Kebutuhan sarana prasarana serta media pembelajaran yang diperlukan antara lain, buku siswa PAHBP Kelas X, gambar atau poster, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype*, dan sebagainya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Berdasarkan materi yang ada pada buku siswa kelas X pada subbab 2 dan 3 ini, materi disarankan menggunakan metode literasi dan karya wisata. Selanjutnya dapat menggunakan metode penugasan analisis data sesuai dengan yang tertera pada buku siswa. Namun, pada prinsipnya guru yang paling tahu metode yang tepat untuk digunakan, sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik dan sekolah.

6) Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

   Memperhatikan materi yang dibahas pada pertemuan kali ini, metode alternatif yang disarankan adalah metode karya wisata. Guru dapat

mengajak peserta didik mengunjungi bukti-bukti sejarah peninggalan Hindu di daerahnya masing-masing. Hasil akhir kegiatan, peserta didik membuat laporan dalam format yang benar.

7) Kesalahan umum

Kesalahan umum yang dapat saja terjadi saat mempelajari subbab 1 dan 2, terkadang peserta didik lupa mempersiapkan alat-alat tulis atau kelengkapan lainnya yang harus dibawa untuk dapat mengabadikan bukti-bukti peninggalan sejarah Hindu yang dikunjunginya. Oleh karena itu, guru harus menginstruksikan dengan tegas tentang kelengkapan yang perlu dibawa, bahkan memberi catatan atau memeriksa sebelum melakukan karya wisata.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, pengajaran ini sering disebut dengan diferensiasi, guru dapat membaca pada panduan pembelajaran subbab 1, nomor urut 8.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan 2 ini adalah mengadakan kuis tentang materi yang ditemui atau dibahas pada saat pembelajaran atau melakukan karya wisata. Sisipkan pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik dapat menemukan manfaat dari pembelajaran kali ini.

10) Penilaian dan tindak lanjut

a) Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
b) Kunci jawaban
Menyesuaikan dengan yang terdapat di buku siswa.

11) Kegiatan tindak lanjut

Pengayaan dan remedial bisa guru berikan dengan menyesuaikan keadaan pada saat pembelajaran atau daerah masing-masing. Penjelasan tentang pengayaan dan remedial dapat guru baca di panduan pembelajaran Bab

1, subbab 1, point 11 bagian a dan b. Penetapan bentuk pengayaan dan remedial, harap guru memperhatikan karakteristik peserta didik agar dapat memunculkan potensinya.

12) Interaksi dengan Orang tua

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11 bagian a) dan b) yang sudah dijelaskan di subbab 1 pertemuan 2 pada Bab 2.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan 4 subbab 3 dan 4

Pokok materi pada subbab 3 dan 4, nilai kebhinnekatunggalikaan, upaya melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Indosesia dan di Asia.

1) Tujuan Belajar

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran Subbab 3
Nilai kebhinnekatunggalikaan, upaya melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dan di Asia.	Peserta didik memahami dan mampu menganalisis nilai kebhinneka-tunggalikaan, upaya melestarikan peninggalan Hindu di Indonesia, Asia, dan cara melestarikannya.

2) Apersepsi

Pada pertemuan ke 4, dibahas subbab bab 3 dan 4, materi pokok nilai kebhinekatunggalikaan, upaya melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Indosesia dan di Asia. Pada pertemuan ini, guru dapat menayangkan foto atau gambar yang terkait dengan materi terlebih dahulu, peserta didik diharapkan memperhjatikan pembelajaran dengan baik dan benar. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan bahan pengajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas pemantik

Guru mengajak peserta didik membaca buku siswa kelas X, khususnya bab 5, subbab 4, agar pemahaman peserta didik lebih jelas selanjutnya dapat mengadakan kuis tentang pokok materi.

4) Kebutuhan sarana prasarana serta media pembelajaran kelas X, antara lain Buku Siswa PAHBP, gambar atau poster, video, alat tulis, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa *zoom, google meet, google classroom, skype,* dan sebagainya.

5) Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan

   Berdasarkan materi yang terdapat dalam buku siswa kelas X pada Bab 5 subbab 4, materi tentang nilai kebhinnekatunggalikaan, cara melestarikan peninggalan sejarah Hindu di Asia, dan cara melestarikan bukti kejayaan Hindu di Asia, guru disarankan menggunakan metode ceramah atau mind mapping. Metode ceramah untuk menjelaskan secara konsep, sementara metode mind mapping ini bagus untuk membentuk pola pikir peserta didik dalam menemukan penyebab masalah, mencari solusinya, dan menentukan penyelesaian dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

6) Metode alternatif yang disarankan pada pembahasan materi ini adalah mind mapping dan karya wisata. Peserta didik dimotivasi untuk menemukan peninggalan sejarah di daerahnya, mengamati, dan menganalisis. Peserta didik dituntun agar menyadari bahwa kebhinekaan itu indah sehingga wajib dilestarikan.

7) Kesalahan umum yang dapat terjadi saat mempelajari subbab 3 dan 4, terkadang peserta didik lupa mempersiapkan alat-alat tulis atau kelengkapan lainnya yang harus dibawa untuk dapat mengabadikan bukti-bukti peninggalan sejarah Hindu yang dikunjunginya. Oleh karena itu, guru harus menginstruksikan dengan tegas tentang kelengkapan yang perlu dibawa, bahkan memberi catatan atau memeriksa sebelum melakukan karya wisata.

8) Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, pengajaran ini sering disebut dengan diferensiasi, guru dapat membaca pada panduan pembelajaran subbab 1, nomor urut 8.

9) Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dapat dilakukan pada pertemuan ini adalah dengan mengadakan kuis sesuai materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran atau melakukan karya wisata. Arahkan pertanyaan agar peserta didik dapat menemukan hikmah dari pembelajaran kali ini.

10) Penilaian dan tindak lanjut

a. Mengenai penilaian, guru dapat membaca penjelasannya pada panduan belajar Bab 1, Subbab 1, poin 10.
b. Kunci jawaban
   Menyesuaikan dengan buku siswa.

11) Kegiatan tindak lanjut

Pengayaan dan remedial diselenggarakan guru dengan menyesuaikan keadaan pada saat pembelajaran atau daerah masing-masing, sebagai tambahan guru dapat dibaca pada panduan pembelajaran Bab 1, subbab 1, point 11 a dan b. Guru juga hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik sebelum memberikan bentuk pengayaan atau remedial.

12) Interaksi

Guru diharapkan membaca serta menerapkan penjelasan pada poin nomor 11. a), dan b) yang sudah dijelaskan di subbab pertemuan 2 pada Bab 2.

SOAL LATIHAN DAN KUNCI JAWABAN

I. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. A
5. A

II. Pilihan Ganda Kompleks

1. Sejarah Hindu di India terbagi atas beberapa zaman, di antaranya zaman Weda. Pada zaman tersebut terjadi kodifikasi *catur weda* oleh maha rsi. Weda yang dimaksud adalah ....

   A ☑ *Reg. Weda*
   B ☐ *Upanisad*
   C ☑ *Sama Weda*
   D ☐ *Bhagawad Gita*
   E ☐ *Nibanda*

2. Pada zaman Upanisad ditandai dengan lahirnya tokoh-tokoh ahli di bidang pengetahuan yang mengembangkan peradaban pengetahuan Weda. Pokok pikiran yang berkembang pada masa Upanisad tersebut adalah ....

   A ☐ Rahasia pengobatan
   B ☑ Brahma Tattva
   C ☑ Atma Tattva
   D ☐ ritual upacara
   E ☐ rahasia kesehatan

3. Berikut ini yang sesuai dengan sejarah perkembangan Hindu di Kerajaan Maurya adalah ....

   A ☑ Canndragupta
   B ☑ Sandrokottos
   C ☐ Andhre
   D ☐ Godawa
   E ☐ Narasimhawarman

4. Bukti peninggalan dari kerajaan Hindu di Asia sebagai cermin bahwa ajaran Weda sebagai peradapan pengetahuan yang dijadikan sumber pengetahuan di Asia termasuk Indonesia. Berikut ini peninggalan Hindu di Jawa Barat pada Kerajaan Tarumanegara adalah ....

A ☑ Prasasti Kebonkopi
B ☑ Prasasti Ciaruteun
C ☐ Candi boko
D ☐ Yupa
E ☑ Muara Cianten

5. Nilai-nilai Kebhinnekaan yang tertera pada peninggalan sejarah Hindu di Asia dimuat juga dalam susastra-susastra. Berikut ini susastra tentang kebhinnekaan sesuai dengan yang dimaksud adalah ....
   A ☑ Sutasoma
   B ☑ MpuTantular
   C ☑ menghargai
   D ☐ disiplin
   E ☐ kreatif

III. Uraian

1. Contoh karya sastra peninggalan Hindu:
   1) Kitab Negarakertagama;
   2) Kitab Sutasoma;
   3) Kitab Arjunawiwaha; dan
   4) Kitab Kuncarakarna.
2. Contoh nilai-nilai yang ditemukan pada peninggalan sejarah Agama Hindu di Asia, antara lain nilai religius, nilai kebhinnekaan, nilai kreatif, dan sebagainya.
3. Kajian analisis dan contoh melestarikanya nilai-nilai kebhinekaan dapat ditemukan pada kekawin Sutasoma yang seratnya kental memuat nilai-nilai toleransi. Adapun contoh perilaku: 1) menghargai adat istiadat; 2) berperan aktif mengembangkan tradisi; 3) tidak menonjolkan suku dan budaya sendiri.

4. Nilai-nilai peninggalan sejarah agama Hindu memiliki nilai-nilai kreatif, antara lain 1) memanfaatkan peninggalan untuk kepentingan agama; 2) merawat untuk kepentingan sosial; 3) memanfaatkan untuk kepentingan pendidikan; 4) merawat untuk kepentingan kebudayaan, dan pariwisata.
5. Nilai-nilai peninggalan sejarah Hindu di Asia dapat dilihat pada kuil, candi, dan beberapa bukti peninggalan lainnya.

Indeks

A

Asrama 143, 177

B

Brahmana 115, 119, 129, 130, 135, 158, 159, 160, 161, 162, 177

C

Catur xi, xiv, 35, 37, 40, 60, 62, 63, 113, 114, 115, 117, 118, 119, 120, 121, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 135, 137, 138, 139, 143, 172, 177

D

Dewa 88, 141, 143, 177

Dharmasastra xi, 30, 34, 36, 39, 40, 74, 77, 177

Dwapara 64, 65, 66, 67, 72, 81, 89

G

Grehastha 118

Guru v, vii, viii, ix, xi, xii, 1, 11, 12, 42, 46, 49, 51, 59, 69, 70, 74, 77, 79, 83, 85, 87, 97, 98, 99, 100, 102, 103, 106, 107, 109, 120, 124, 127, 130, 132, 136, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 155, 162, 164, 165, 166, 167, 169, 171, 178, 181, 186, 187, 189

H

Hindu iii, v, vi, vii, viii, ix, x, xi, xiv, xvii, 1, 2, 6, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 52, 53, 55, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 69, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 83, 85, 93, 94, 97, 100, 108, 113, 114, 115, 120, 121, 124, 125, 126, 129, 132, 133, 135, 144, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 172, 173, 174, 177, 178, 179, 181, 182, 184, 185

Hukum xiv, 63, 74, 92

K

Kaliyuga 67, 74

Karakter xv, 24, 139, 185

Karma 92, 94, 95, 101, 110

Kesatrya 116, 119

Kesucian 179

Kualitas xi, xiv, 40, 60, 62, 90, 95, 102

M

Model ix, 182, 183, 186

P

Parasara 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 77, 82

Profesi 137, 139, 184, 185, 186, 188

Punarbhawa xi, xiv, 34, 40, 52, 60, 61, 62, 90, 92, 95, 96, 98, 101, 112, 178
Punia 143

S

Samadhi 88
Satya 67
Sivam 108
Smrti 61

W

Waisya 116, 117, 123, 139
Wanaprastha 118, 179
Warna xi, xiv, 35, 37, 40, 60, 62, 63, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 133, 135, 136, 137, 138, 139, 177
Weda vi, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 61, 62, 88, 92, 122, 129, 147, 152, 158, 159, 160, 161, 162, 172, 179

Y

Yajña xi, 35, 61, 143, 145, 178, 180

Glosarium

A

Acara: Perbuatan atau tingkah laku yang baik

Atman: Percikan kecil dari Brahman yang berada di dalam setiap makhluk hidup

Ahimsa: Tidak melakukan kekerasan

Apauruseya: Bukan karangan manusia

Anadi Ananta: Tidak berawal dan tidak berahkir

Atharwa Weda: Kumpulan mantra-mantra yang memuat ajaran yang bersifat magis

Aranyaka: Sastra rimba

Asuri Sampad: Sifat keraksasaan

Anandamaya Kosa: Lapisan jiwatman yang mengandung unsur kebahagiaan

Annamaya Kosa: Lapisan jiwatman yang terbuat dari makanan dan minuman

Adhi Luhung: Tinggi mutunya

B

Bhakti: Hormat

Brahmana: Salah satu golongan karya atau warna dalam agama Hindu. Mereka adalah golongan cendekiawan yang menguasai ajaran, pengetahuan, adat, adab hingga keagamaan

Bhuta *Yajña*: Yadnya yang dilakukan kepada para *bhuta* (mahluk Halus)

Brahmana Warna: Kasta Brahmana

Brahmacari Asrama: Masa belajar, masa menuntut ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan tentang ketuhanan (spiritual)

Bhiksuka Asrama: Dimaksudkan meninggalkan keduniawian dan hanya mengabdi kepada Sang Hyang Widhi dengan memperluas ajaran-ajaran kesucian

Bhagawadgita: Mahabharata yang termasyhur, dalam bentuk dialog yang dituangkan dalam bentuk syair.

Budhi *Yajña*: Persembahan yang memilki kesadaran

Bangsa Arya: Merupakan penduduk yang lebih dulu ada di kawasan Asia Selatan

Bangsa Dravida: Memiliki asal genetika campuran dan awalnya terbentuk karena campuran penduduk asli Pengumpul Pemburu Asia Selatan dan India

C

Chanda: Ilmu yang mempelajari irama

Catur Warna: Empat tingkatan atau kasta

Catur Marga Yoga: Empat jalan atau cara umat Hindu untuk menghormati dan menuju ke jalan Tuhan Yang Maha Esa atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa

Cadu Sakti: Empat kekuatan Sang Hyang Widhi,Prabhu, Wibhu, Jnana, Kriya

Catur Asrama: Empat tingkatan kehidupan atas dasar ajaran Hindu.

Cakra *Yajña*: Memutar roda ekonomi demi kesejahteraan rakyat sangat penting diterapkan di Desa Adat untuk mengantisipasi kasus adat yang sering terjadi saat ini

Candi: Bangunan keagamaan tempat ibadah peninggalan purbakala

Catur Guru: Empat guru, yaitu Rupaka, Pengajian, Wisesa, dan Swadyaya berarti Tuhan/Sang Hyang Widhi

D

Dewata: Dewa yang disembah

Dharmagita: Suatu lagu atau nyanyian suci yang secara khusus dilagukan atau dinyanyikan pada saat upacara keagamaan Hindu, dan untuk mengiringi upacara ritual atau yadnya.

Dharma Wacana: Metode penerangan agama Hindu yang artinya berbicara mengenai ajaran agama atau dharma

Dharma Tula: Mendiskusikan tentang ajaran dharma

Dharmayatra: Perjalanan suci ke tempat-tempat suci dan disertai dengan mengajarkan dharma atau ajaran agama Hindu

Dharmashanti: Saling memaafkan untuk mencapai kedamaian

Dharma Sadhana: Realisasi ajaran dharma dalam seseorang

Dewa *Yajña*: Bentuk persembahan atau korban suci dengan tulus iklas yang di tujukan kepada sang pencipta (Ida Sang Hyang Widhi Wasa)

G

Guru Rupaka: Orang tua

Guru Pengajian: Guru yang mengajari kita disekolah atau sebuah instansi

Guru Swadhyaya: Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa

Grehasta Asrama: Berdiri membentuk rumah tangga

Guna: Raja harus mampu mengetahui rakyatnya yang memiliki keahlian

H

Homa Yadna: Api pemujaan

I

Ithiasa: Suatu bagian dari kesusastraan Hindu yang menceritakan kisah-kisah epik/kepahlawanan para Raja dan ksatria Hindu pada masa lampau dan dibumbui oleh filsafat agama, mitologi, dan makhluk supernatural. Itihāsa berarti "kejadian yang nyata"

J

Jappa: Adat kebudayaan berupa bunyi, kata, ataupun kalimat yang diyakini memiliki daya kekuatan magis

Jnana: Pengetahuan suci

K

Kuil: Aktivitas keagamaan atau spiritual, seperti berdoa dan pengorbanan, atau ritus

Kakawin: Wacana puisi yang ditulis dalam bahasa Jawa kuno atau dengan kata atau bahasa lain

Karya *Yajña*: Perbuatan atau tindakan persembahan

Kriyamana Karmapala: Hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada waktu kehidupan sekarang, namun dinikmati pada waktu kehidupan yang akan datang

Karmawasana: Perbuatan pada masa lampau atau terdahulu seseorang yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan, baik buruk

L

Lontar: Daun lontar yang dijadikan media penulisan ajaran-ajaran suci

M

Mantra: Doa, kata-kata yang diyakini mempunyai kekuatan magis religius

Manusa *Yajña*: Upacara suci yang bertujuan untuk memelihara hidup, mencapai kesempurnaan dalam kehidupan dan kesejahteraan manusia selama hidupnya

Mahabaratha: Kisah perang antara Pandawa dan Korawa memperebutkan takhta Hastinapura

Manomaya Kosa: Lapisan jiwatman yang membuat atman menjadi lebih tenang

N

Nitya *Yajña*: *Yajña* yang dilakukan setiap hari

Naimitika *Yajña*: Pelaksanaan *yajña* yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu

O

Omswastyastu: Semoga selamat dibawah lindungan Ida Sang Hyang Widi Wasa

Om Shanti Shanti Shanti Om: Semoga damai di hati, damai di dunia dan damai selamanya

P

Puja Bhakti: Sarana untuk memberikan penghormatan yang tertinggi

Parisadha: Majelis organisasi umat Hindu Indonesia yang mengurusi kepentingan keagamaan maupun sosial

***Punarbhawa*:** Kelahiran kembali/reinkarnasi

Panca Sradha: Lima keyakinan agama Hindu

Panca Yama: Lima macam pengendalian diri tingkat pertama untuk mencapai kesempurnaan dan kesucian jasmani

Palawakya: suatu bacaan terjemahan sloka dengan irama tertentu, dengan menggunakan bahasa Jawa Kuno

Pitra *Yajña*: *Yajña* persembahan atau korban suci yang di tujukan kepada roh-roh para leluhur dan bhatara-bhatara

Panca Yama Kosa: Lima lapisan tubuh di pembungkus badan manusia

Prasasti: Piagam atau dokumen yang ditulis pada bahan yang keras dan tahan lama

R

Reg Veda: Regweda adalah kitab Śruti yang paling utama. Ia terdiri dari 1.017 nyanyian pujaan dengan jumlah total 10.562 baris yang dijelaskan dalam 10 buku

Ramayana: Sebuah cerita/kisah kepahlawanan dari India yang digubah oleh Walmiki atau Balmiki dari cerita Dewi Sita

Rsi *Yajña*: Yadnya yang dilakukan kepada para rsi atas jasa-jasa dia membina umat dan mengembangkan ajaran agama

S

Sastra: Teks yang mengandung instruksi atau pedoman

Sradha: Yakin atau percaya

Satyam: Kebenaran

Siwam Kesucian

Sundaram: Keindahan

Sadhu: Bijaksana

Siddha: Kerja Keras

Suddha: Bersih

Siddhi: Cerdas

Satya: Jujur

Saphala: Produktif

Sanatana: Abadi

Sama Veda: Ajaran yang memuat tentang legenda upacara yadnya dan lagu-lagu pujaan kepada Tuhan yang terdiri dari 1.875 mantra

Satwika: Suci

Sloka: Ayat-ayat suci

Sama Veda: Ajaran yang memuat tentang legenda upacara yadnya dan lagu-lagu pujaan kepada Tuhan yang terdiri dari 1.875 mantra

Sudra Warna: Buruh, tukang, pekerja kasar, petani, pelayan, nelayan, penjaga

Sarassamuscaya: Kitab Smerti dengan 511 sloka yang memuat sejumlah ajaran tentang moral dan etika

Sreya *Yajña*: Persembahan yang tulus ikhlas

Subha Karma: Perbuatan yang baik

T

Tirtayatra: Perjalanan suci untuk mendapatkan atau memperoleh air suci

Tri Hita Karana: Tiga kerangka dasar agama Hindu

Tat Twam Asih: Engkau adalah aku dan aku adalah engkau

Trimurti: Tiga kekuatan Brahman (Sang Hyang Widhi)

Treta Yuga: Zaman ketika moral manusia sempurna

Tri Upaya Sandhi: Tiga ajaran filosofi kepemimpinan dalam Hindu
Tri Rna: Tiga hutang yang harus dibayar oleh umat Hindu

U
Upaweda: Kitab-kita yang menunjang pemahaman Veda

V
Veda: Kitab suci/pustaka suci agama Hindu
Vasudaiva Kutumbhakam: Persaudaraan
Veda Sruti: Wahyu suci dari lda Sang Hyang Widhi Wasa
Veda Semerti: Kitab suci yang diusun berdasarkan atas ingatan
Vedangga: "Bagian-bagian" merupakan sastra sebagai "alat bantu" dalam memahami Veda
Vaisya Warna: Kasta pedagang

W
Wacika Parisudha: Mengendalikan ucapan
Wariga: Pengetahuan yang mengajarkan sistem kalender/tarikh tradisional Bali
Wanaprastha Asrama: Tingkat kehidupan ketiga berkewajiban untuk menjauhkan diri dari nafsu keduniawian
Wedadhyayana: Mempelajari Weda
Wedarakshana: Memelihara Weda
Wangsa: Raja harus dapat melihat tata susunan masyarakat yang utama
Wijnanamaya Kosa: Lapiran sumber pengetahuan dari Jiwatman

Y
Yoga: Aktivitas olah tubuh dan pikiran yang fokus pada kekuatan, fleksibilitas dan pernapasan untuk meningkatkan kualitas mental dan fisik
Yajur Veda: Mantra-mantra dan sebagian besar berasal dari Rgveda
***Yajña*:** Kurban suci yang dilaksanakan dengan tulus ikhlas
Yuga: Zaman
***Yajña* Insidental:** *Yajña* yang dilaksanakan karena ada peristiwa atau kejadian-kejadian tertentu yang tidak terjadwal
***Yajña* Ramayana:** Korban suci yang ada dalam kisah Ramayana

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Adiputra, G. R. 2003. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu* (I). Jakarta: STAH DN Jakarta.

Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Al-Muchtar, Suwarna, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Bohlin, Farmer & Ryan. 2001. *Building Character in Schools: A Resource Guide*. California: Jossey-Bass.

Brown, H Douglas.(2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, Inc.

Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. 2017. The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology. Jurnal Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *36*(3), 502–521.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Remedial: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. V. Bandung: P Remaja Rosdakarya Offset.

Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Miarso, Yusufhadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Mudana, I. N. dan I. G. N. D. 2014. *Pedidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 11 SMA/SMK* (I). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhibbin Syah. 2010. Psiko*logi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mukhtar dan Rusmini. 2008. *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran.* Jakarta: PT Nimas Multima.

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* Yogyakarta: Nuha Litera.

Nurani, Yuliani, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Uzer Usman dan Lilis Setiawan. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Rudianto, H. E. 2016. Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 4* (1), 41–48.

Sanjaya, Wina. 2008. *Stretagi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendikan.* Jakarta: Kencana.

Setiawan, A. 2017. *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi pada Topik Gerak Lurus di Sekolah Menengah Pertama.* Bandung.

Setiawan, A. 2020. *Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik.* Kudus.

Slamet. 2015. *Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan ketuntasan Belajar Siswa*

Sukandi. 2003. *Belajar Aktif Dan Terpadu, Apa, Mengapa, dan Bagaimana.* Surabaya: Duta Graha Pustaka.

Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran.* Lombok: Holistika.

Sutikno, M. Sobry. 2008. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil.* Bandung: Prospect.

Syamsuddin, Abin Makmun. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul.* Bandung: Remaja Rosdkarya.

Winataputra, Udin S. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Zalyana. 2014. *Psikokologi Pendidikan.* Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Drs. I Wayan Budha, Mpd
Telpon Kantor/HP : ...
E-mail : ...
Akun Facebook : ...
Alamat Kantor : ...
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: (1984–1987)
2. S2: Universitas Negeri Makasar (2000–2005).
3. S1: Institut Hindu Dharma Denpasar Tahun (1980–1984)
4. SMA PGAH Amblapura Tahun (1976–1980)
5. SMP Negeri Ulakan Tahun (1973–1976),
6. SD Negeri Ulakan Tahun (1967–1973)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Kasubdit Lembaga (2013–2014)
2. Direktur Urusan Agama Hindu (2014–2018)
3. Direktur Pendidikan Agama Hindu dan PLT Direktur Urusan (2018–2020)
4. Sekolah Tinggi Agama Hindu Nusantara Jakarta Dengan Pangkat Lektor (2020–Sekarang)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, SH.,M.Pd.
Telpon Kantor/HP : (0361) 463075/08155795555
E-mail : wayan_paramartha@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan Paramartha
Alamat Kantor : Jl. Gutiswa No. 17/19 C Perum. Dosen Kopertis Wilayah VIII, Br. Ambengan, Peninjoan Peguyangan Kangin Denpasar
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Hindu.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1. FKIP Universitas Udayana Singaraja (1985)
2. S1. Universitas Mahendradata (1994)
3. S2. IKIP Negeri Singaraja (2003)
4. S3. Universitas Negeri Malang (2011)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembangan Moral Siswa Melalui Kultur Sekolah Yang Efektif, Jurnal Dharma Smerti PPS Unhi (2011).
2. Membangun Keberadaban Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Karakter, Jurnal Dharma Smerti PPs Unhi (2012).

3) Aguron-Guron Refleksi Ideologi Pasraman di Bali, Jurnal Dharma Smerti PPs Unhi PPs Unhi (2014).
4) Keefektifan Sekolah: Teori & Praktek, Penerbit Pascasarjana Unhi.

Nama Lengkap : Drs. Ariantoni
Telpon Kantor/HP : 081285993322
E-mail : ariantoni44@yahoo.com
Akun Facebook : Ariantoni
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud
Bidang Keahlian : Pendidikan/Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Andalas (1984–1989)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Koordinator Substansi Fasilitasi dan Evaluasi Kurikulum - Puskurbuk, tahun 2020.
2. Koordinator (Ketua Pokja) Program Kurasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (100 Model Kurikulum), Puskurbuk Tahun 2020.
3. Koordinator(Ketua Pokja) dan Narasumber Pendampingan pada Sekolah Percontohan Implementasi Kurikulum Muatan Kemaritiman di 34 Kab./kota", Kerja sama Kemenko Bidang Kemaritiman, Kemendikbud, tahun 2019.
4. Koordinator (Ketua Pokja) program "Model Rintisan Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di 15 Kab./kota – 80 Satuan Pendidikan dengan 10 Muatan Kurikulum", - Puskurbuk, tahun 2018-2019.
5. Koordinator Perbaikan Kurikulum 2013 (Dokumen Kebijakan Teknis Pembelajaran PAUD, Dikdas, Dikmen, PKLK dan Dikmas) - Puskurbuk, tahun 2016.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Modul "Guru Pembelajar: Bahasa Indonesia Kelas Rendah" (Ditjen GTK), tahun 2016.
2. Modul "Guru Pembelajar: Bahasa Indonesia Kelas Tinggi" (Ditjen GTK), tahun 2016.

3. Perkembangan Kurikulum SD di Indonesia: dari Mengajar Tradisional ke Belajar Aktif, Puskurbuk, tahun 2017.
4. Inspirasi Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)", Puskurbuk, tahun 2017.
5. Pembelajaran Kesadaran Pajak untuk Jenjang SD Rendah (Kelas I, II, III), Ditjen Pajak – Puskurbuk, tahun 2018.
6. Inspirasi Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)", Puskurbuk, tahun 2018.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Modul "Guru Pembelajar: Bahasa Indonesia Kelas Rendah" (Ditjen GTK), tahun 2016

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Epik Finilih, S.Si.
Telpon Kantor/HP : 08128520133
E-mail : epik.finilih@gmail.com
Akun Media Sosial : epik finilih
Bidang Keahlian : Penyunting

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

Strata 1 Jurusan Statistika, Institut Pertanian Bogor

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Editor Penerbit CV Arya Duta, tahun 2003 s.d. 2005.
2. Manajer Penerbit CV Arya Duta, tahun 2005 s.d. 2018.
3. Asesor Kompetensi Bidang Penulisan dan Penerbitan, tahun 2018 s.d. sekarang.
4. Manajer Sertifikasi LSP Penulis dan Editor Profesional, 2019 s.d. sekarang.
5. Tutor Penulisan dan Penyuntingan, Institut Penulis Indonesia, 2018 s.d. sekarang.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kapita Selekta: Menggagas Bendungan Multfungsi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018.
2. Kapita Selekta: Mewujudkan Hunian Cerdas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018.
3. PUT Mandiri dan Unggul: Praktik Baik di Lima Politeknik, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018.
4. 10 Judul Buku Direktori Minitesis PHRD IV, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2019.
5. 2 Judul Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2019.

6. Solusi Konsumsi Air Gambut: Aplikasi Teknologi Sistem AOPRO, 2019.
7. Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019.
8. Buku Guru Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas IV, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019.
9. Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas V, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019.
10. Buku Guru Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas V, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019.
11. Buku Siswa Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas VI, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019.
12. Buku Guru Semangat Berolahraga, PJOK SD/MI Kelas VI, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2019.
13. 2 Judul Buku Direktori Minitesis PHRD IV, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2020.
14. 2 Judul Buku Direktori Action Plan, Pusbindiklatren, Bappenas, tahun 2020.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Erwin
E-mail : wienk1241@gmail.com
Bidang Keahlian : Layout/Settting

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

2016 – sekarang : Freelancer CV. Eka Prima Mandiri
2015 – 2017 : Freelancer Yudhistira
2014 – sekarang : Frelancer CV Bukit Mas Mulia
2013 – sekarang : Freelancer Pusat Kurikulum dan Perbukuan
2013 – 2019 : Freelancer Agro Media Group
2012 – 2014 : Layouter CV. Bintang Anaway Bogor
2004 – 2012 : Layouter CV. Regina Bogor

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Teks Matematika Kelas IX Kemendikbud
2. Buku Teks Matematika Kelas X Kemendikbud
3. SBMPTN 2014
4. TPA Perguruan Tinggi Negeri & Swasta
5. Matematika Kelas VII CV. Bintang Anaway
6. Siap USBN PAI dan Budi Pekerti untuk SMP CV. Eka Prima Mandiri
7. Buku Teks Matematika Peminatan Kelas X SMA/MAK Kemendikbud